

**PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK
KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

ACUAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana Arsitektur*



Disusun Oleh :

KHARISMA ZULMA

45 16 043 031

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK : TUGAS AKHIR SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL : PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK
KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-
VERNAKULAR

PENYUSUN : KHARISMA ZULMA

STAMBUK : 45 16 043 031

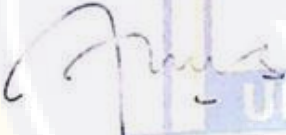
PERIODE : SEMESTER GENAP 2020/2021


Menyetujui :

DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing I,

Pembimbing II,

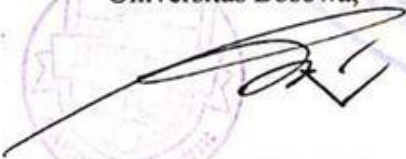

Satriani Latief, S.T., M.T.
NIK/NIDN: D.0917107405



Lisa Amalia S.T., M.T.
NIK/NIDN : D.0929018901

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa,

Ketua Program Studi Arsitektur
Universitas Bosowa,


Dr. Ridwan, S.T., M.Si.
NIK/NIDN: D.450114/090746801


Dr. Ir. H. Nasrullah, S.T., M.T., IAI
NIK/NIDN: D.0908077301

KATA PENGANTAR



Bismillah 'hirrahman 'nirrahhim

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah SWT Tuhan seru sekalian alam, Penulis memanjatkan puji syukur atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan acuan perancangan ini dapat direalisasikan.

Acuan perancangan ini disusun untuk memnuhi syarat ujian Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Adapun Judul yang diambil adalah :

“PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan acuan perancangan ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum sempat terkoreksi mengingat keterbatasan waktu, fasilitas dan kapasitas penulis sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu saya Nursida Basri Allun S.Pd, serta kedua saudari saya Jum Aswiny S.T dan Nurasia Bt Sakri S.Psi, dan seluruh Keluarga Besar yang telah

memberikan saya dukungan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan S-1 Teknik Arsitektur, yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat selama menempuh Pendidikan hingga saya bisa sampai pada tahap ini.

2. Bapak Dr. Ridwan, ST., M,Si, sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. Ir. H. Narullah., MT, IAI, sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
4. Ibu Satriani Latief. ST., MT dan Ibu Lisa Amalia. ST., MT, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan pengetahuan, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi saya (penulis).
5. Ibu Satriani Latief. ST., MT dan Riska Amalia, ST., MT selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan, demi kelancaran perkuliahan saya (Penulis)
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Arsitektur Syamsuddin Mustafa, ST., MT, Syahril Idris, ST., M.sp, M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si, Lisa Amelia, ST., MT, dan Almarhum Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Eisenring., M.Si., Sudarman Abdullah, ST., MT yang telah memberikan ilmu Arsitektur kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Bosowa, dan kepada staf Administrasi Prodi dan Fakultas yang telah membantu dalam urusan administrasi kampus.
7. Teruntuk Senior- Senior di HMA FT-UNIBOS dan KBM FT-UNIBOS yang telah memberikan pengalaman baik dalam hal organisasi maupun akademis.
8. Teruntuk seluruh Guru-Guru dari Sekolah Dasar Negeri 111 Pasaran, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Enrekang, Sekolah Menengah Negeri 1

Enrekang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh Pendidikan.

9. Teruntuk Pasangan (Muhammad Rhadiyan Mustafah) dan Teman-teman, terkhusus Nur Chitra Hardiyanti Z, ST , Irvan, ST, Muh Sawal Putra R, ST dan seluruh Angkatan 2016 Arsitektur Universitas Bosowa yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan acuan perancangan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penyusunan laporan acuan perancangan ini, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penyusunan acuan perancangan ini terkandung materi yang kurang berkenan atau mengandung kesalahan yang tidak disengaja. dan semoga acuan perancangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Arsitektur.

Makassar, 10 Mei 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
1. Non Arsitektur	3
2. Arsitektur	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
1. Tujuan Pembahasan	3
2. Sasaran Pembahasan	4
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Metode Pembahasan	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Batik.....	7
1. Pengertian Batik	7
2. Pengertian Batik Menurut Para Ahli	7
3. Sejarah Batik di Indonesia	8
4. Jenis-Jenis Batik Berdasarkan Cara atau	

Teknik Pembuatannya.....	9
B. Tinjauan Umum Batik Khas Sulawesi	13
1. Sejarah Batik di Sulawesi	13
2. Batik Khas Sulawesi	14
3. Bahan yang Digunakan Pada Pembuatan Batik	25
C. Tinjauan Umum Galeri.....	28
1. Pengertian Galeri	28
2. Fungsi Galeri	29
3. Jenis-Jenis Galeri	29
4. Bentuk Kegiatan Galeri.....	30
5. Persyaratan Ruang Pada Galeri	32
6. Standar Luas Ruang Objek Pamer.....	34
7. Standar Visual Objek Pamer	35
8. Peraturan Pemerintah Terkait Bangunan Galeeri.....	36
D. Pendefenisian Galeri Batik.....	37
1. Pengertian Gallery Batik	38
2. Pentingnya Gallery Batik	38
3. Fungsi Gallery Batik	39
4. Maksud dan Tujuan Perencanaan Galeri Batik	39
5. Klasifikasi Jenis Kegiatan Gallery Batik	40
6. Klasifikasi Jenis Aktifitas Galeri.....	42
7. Jenis Pameran, Sifat Materi, dan Waktu Pameran	42
E. Tinjauan Umum Mengenai Arsitektur Neo Varnakular	43
1. Pengertian Neo Vernakular	43

2. Arsitektur Neo Vernakular	44
3. Ciri – Ciri Arsitektur Neo Vernakular	45
4. Prinsip Desain Arsitektur Neo Vernakular.....	46
5. Desain Vernakular Sulawesi Selatan.....	49
F. Studi Literatur Pusat Kerajinan dan Galeri Batik	51
1. Museum Batik Indonesia	51
2. Museum Batik Pekalongan	56
3. Museum Tekstil Jakarta	60
4. Museum Batik Danar Hadi	64
G. Kesimpulan Studi Literatur	71
H. Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah	71
BAB III TINJAUAN KHUSUS.....	73
A. Tinjauan Kota Makassar	73
1. Tinjauan Fisik Kota Makassar	73
2. Tinjauan Non Fisik Kota Makassar	75
B. Tinjauan Khusus Galeri Batik Khas Sulawesi	77
1. Perencanaan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi	77
2. Spesifikasi Kegiatan	78
3. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Perencanaan galeri.....	79
4. Pertimbangan Pengadaan Ruang Koleksi Batik.....	83
C. Tinjauan Galeri Batik Khas Sulawesi	84
BAB IV KESIMPULAN.....	87
A. Kesimpulan Umum	87
B. Kesimpulan Khusus.....	87

C. Saran.....	88
---------------	----

BAB V STUDI PENDEKATAN DAN ACUAN DASAR

PERENCANAAN.....	89
-------------------------	-----------

A. Pendekatan Acuan Dasar Perencanaan Makro.....	89
--	----

1. Lokasi	89
-----------------	----

2. Entrance.....	89
------------------	----

3. Orientasi Tampak Bangunan.....	89
-----------------------------------	----

4. View	91
---------------	----

5. Kebisingan	92
---------------------	----

6. Vegetasi	92
-------------------	----

7. Sirkulasi	92
--------------------	----

B. Pendekatan Acuan Dasar Perencanaan Mikro	93
---	----

1. Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang.....	93
--	----

2. Program Ruang	95
------------------------	----

3. Besaran Ruang	99
------------------------	----

4. Hubungan Kelompok Ruang.....	100
---------------------------------	-----

5. Struktur Bangunan	101
----------------------------	-----

6. Sistem Utilitas	102
--------------------------	-----

C. Sirkulasi Dan Data Parkir.....	106
-----------------------------------	-----

BAB VI ACUAN DASAR PERANCANGAN	109
---	------------

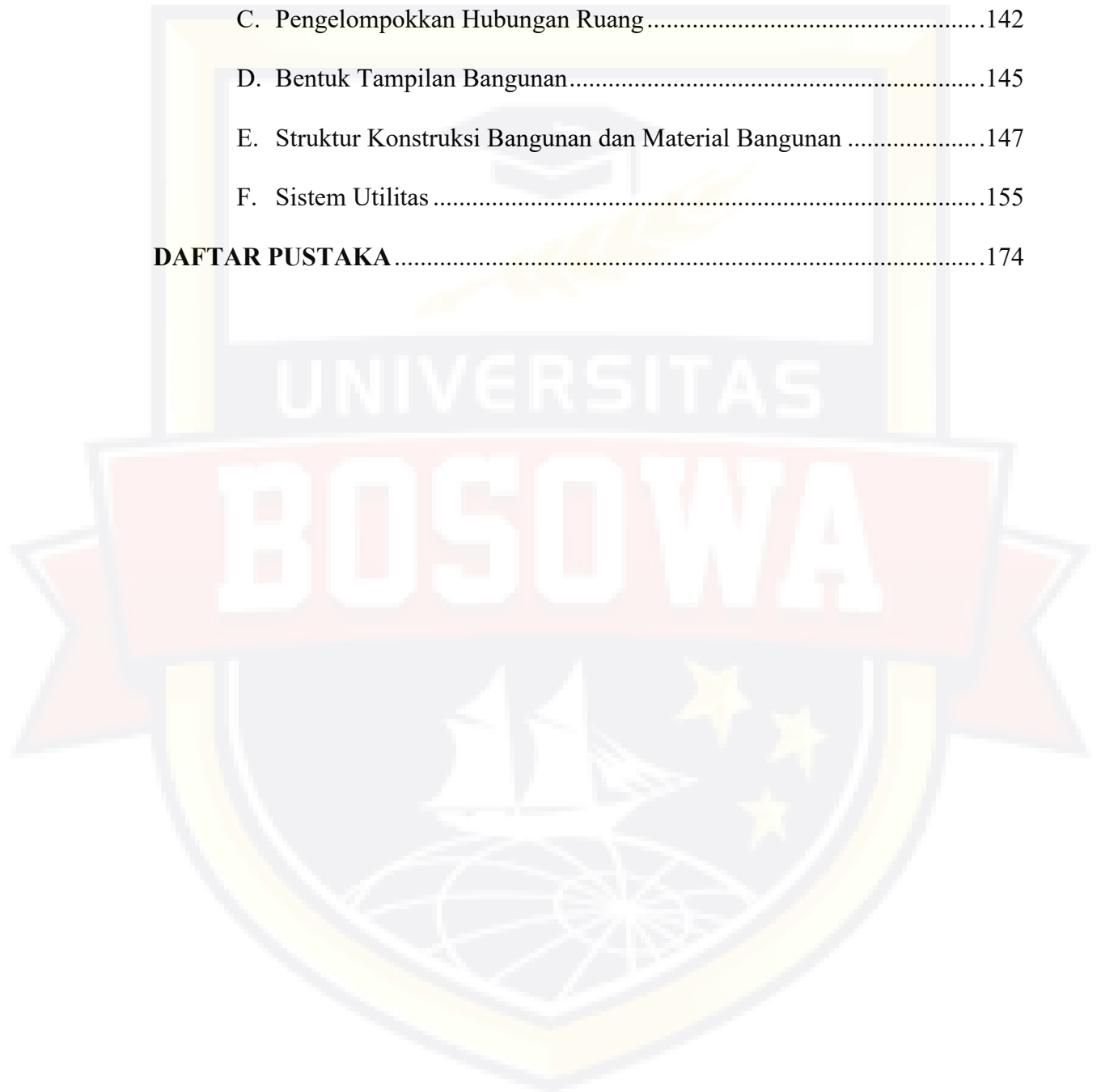
A. Acuan Perancangan Makro	109
----------------------------------	-----

1. Analisa Perancangan Lokasi	109
-------------------------------------	-----

2. Analisa Perancangan Tapak	116
------------------------------------	-----

B. Analisa Perencanaan Mikro	124
------------------------------------	-----

1. Analisa Fungsi.....	124
2. Analisa Aktifitas.....	126
3. Program Ruang.....	133
C. Pengelompokkan Hubungan Ruang.....	142
D. Bentuk Tampilan Bangunan.....	145
E. Struktur Konstruksi Bangunan dan Material Bangunan	147
F. Sistem Utilitas	155
DAFTAR PUSTAKA.....	174



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Pembuatan Batik Tulis	10
Gambar II.2	Pembuatan Batik Cap	10
Gambar II.3	Pembuatan Batik Lukis	11
Gambar II.4	Kain Ma'a dan Sarita Khas Tana Toraja	14
Gambar II.5	Motif Pare Allo	15
Gambar II.6	Motif Pa'tedong	16
Gambar II.7	Motif Ne'Limbongan	17
Gambar II.8	Motif Pisau Toraja	17
Gambar II.9	Motif Aksara Lontara	18
Gambar II.10	Motif Batik Domba	19
Gambar II.11	Motif Batik Pohon Lekatu	19
Gambar II.12	Motif Bunga dan Cengkih	20
Gambar II.13	Motif Burung Maleo khas Palu	20
Gambar II.14	Motif Sambulugana	21
Gambar II.15	Motif Bunga Merayap	22
Gambar II.16	Motif Batik Sero Tangga	22
Gambar II.17	Motif Bantenan	23
Gambar II.18	Motif Batik Pinawetangan Minahasa	24
Gambar II.19	Batik Minahasa Motif Manguni	24
Gambar II.20	Jarak Pandang Manusia	33
Gambar II.21	Jarak Pandang Lukisan	33
Gambar II.22	Kemampuan Gerak Anatomi Manusia	33
Gambar II.23	Gerak Anatomi	34

Gambar II.24 Jarak Pengamatan	35
Gambar II.25 Aksara Lontara	51
Gambar II.26 Tampak Bangunan Museum Batik Indonesia Dari Depan	52
Gambar II.27 Tampak Bangunan Museum Batik Indonesia Dari Depan	52
Gambar II.28 Indoor Area Museum Batik Indonesia	55
Gambar II.29 Display Museum Batik Indonesai	56
Gambar II.30 Tampak Bangunan Musum Batik Pekalongan Dari Depan	56
Gambar II.31 Fasilitas Taman di Museum Batik Pekalongan	57
Gambar II.32 Gambar Denah Museum Batik Pekalongan	57
Gambar II.33 Tampilan ruang display Museum Batik Pekalongan	58
Gambar II.34 Tampilan ruang pameran Museum Batik Pekalongan	59
Gambar II.35 Proses membatik bagi pengunjung Museum Batik Pekalongan....	60
Gambar II.36 Museum Tekstil Jakarta.....	61
Gambar II.37 Denah Museum Batik Jakarta	61
Gambar II.38 Galeri Museum Tekstil Jakarta	62
Gambar II.39 Galeri Museum Tekstil Jakarta	62
Gambar II.40 Tempat Workshop Museum Tekstil Jakarta	62
Gambar II.41 Perpustakaan Museum Tekstil Jakarta	63
Gambar II.42 Laboratorium Museum Tekstil Jakarta	63
Gambar II.43 Toko Souvenir	64
Gambar II.44 Tampak Eksterior Museum	65
Gambar II.45 Tampak Eksterior Museum	65
Gambar II.46 Area Display Museum	66
Gambar II.47 Interior Museum	66

Gambar II.48 Area Display Museum	68
Gambar II.49 Area Display Museum	68
Gambar II.51 Peta Pola pengembangan Kawasan Kota Makassar	71
Gambar III.1 Batas Administratif Kota Makassar	74
Gambar III.2 Huruf “La”	86
Gambar V.1 Organisasi Ruang	101
Gambar V.2 Skema Jaringan Air Bersih	103
Gambar V.3 Skema Jaringan Sampah	104
Gambar V.4 Skema Jaringan Sampah	107
Gambar VI.1 Peta Administrasi Kota Makassar	111
Gambar VI.2 Lokasi Tapak Alternatif 1	113
Gambar VI.3 Lokasi Tapak Alternatif 2	114
Gambar VI.4 Lokasi Tapak Terpilih	114
Gambar VI.5 Batas Barat	115
Gambar VI.6 Batas Utara	115
Gambar VI.7 Batas Selatan	116
Gambar VI.8 Batas Timur	116
Gambar VI.9 Analisis Entrance	116
Gambar VI.10 Solusi Desain Analisis Entrance	117
Gambar VI.11 Analisis Sirkulasi	118
Gambar VI.12 Solusi Desain Analisa Sirkulasi	119
Gambar VI.13 Analisis Arah Matahari	120
Gambar VI.14 Solusi Desain Analisa Arah Matahari	121
Gambar VI.15 Analisa Arah Angin	122

Gambar VI.16 Solusi Desain Analisa Arah Angin	122
Gambar VI.17 Analisa Kebisingan	123
Gambar VI.18 Solusi Desain Analisa Kebisingan	123
Gambar VI.19 Klasifikasi Fungsi	124
Gambar VI.20 Hubungan Ruang Showroom Batik	142
Gambar VI.21 Hubungan Ruang Fashion Show Batik	142
Gambar VI.22 Hubungan Ruang Workshop	143
Gambar VI.23 Hubungan Ruang Galeri/ Museum Batik.....	143
Gambar VI.24 Hubungan Ruang Kantor Pengelola.....	144
Gambar VI.25 Hubungan Ruang Kantor Pengelola.....	144
Gambar VI.26 Hubungan Ruang Restoran	147
Gambar VI.27 Gubahan Massa	147
Gambar VI.28 Hasil Tampilan Bangunan.....	147
Gambar VI.29 Struktur Fondasi.....	147
Gambar VI.30 Struktur Badan Pondasi.....	148
Gambar VI.31 Struktur Badan Pondasi.....	148
Gambar VI.32 Struktur Atas	149
Gambar VI.33 Penerapan Struktur.....	149
Gambar VI.34 Material Bata.....	150
Gambar VI.35 Material Kaca.....	150
Gambar VI.36 Material Beton.....	151
Gambar VI.37 Material ACP	151
Gambar VI.38 Material Gypsum.....	152
Gambar VI.39 Material Kayu	152

Gambar VI.40 Penerapan Material	153
Gambar VI.41 Material Granit.....	153
Gambar VI.42 Material Akustik	154
Gambar VI.43 Penerapan Material	155
Gambar VI.44 Skema Pemipaan.....	156
Gambar VI.45 Skema Penampang Air Hujan	159
Gambar VI.46 Skema Pembuangan Sampah	161
Gambar VI.47 Skema Komunikasi	162
Gambar VI.48 Skema Sistem Thermo Detector.....	162
Gambar VI.49 Skema Sistem Smoke Detector.....	163
Gambar VI.50 Skema Sistem Sprinkle	163
Gambar VI.51 Skema Sistem Fire Hydrant	164
Gambar VI.52 Skema Fire Alarm	164
Gambar VI.53 Skema Tangga Darurat.....	165
Gambar VI.54 Sistem CCTV	165
Gambar VI.55 Sistem Penangkal Petir	166
Gambar VI.56 Akses Disabilitas.....	167
Gambar VI.57 Motif Paving	168
Gambar VI.58 Pola Relief.....	169
Gambar VI.59 Pola Relief.....	169
Gambar VI.60 Pola Relief Motif Batik.....	170
Gambar VI.61 Tanaman Pengarah Motif Batik	170
Gambar VI.62 Tata Ruang Luar.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Resume Jenis Batik	12
Tabel II. 2 Resume Alat Untuk Membatik.....	26
Tabel II. 3 Kwnyamanan Jarak Pandang.....	32
Tabel II. 4 Standar Luas Objek Pamer	34
Tabel II. 5 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular, dan Neo Vernakular	47
Tabel II. 6 Resume Studi Literatur.....	68
Tabel III. 1 Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah	75
Tabel VI. 1 Jumlah Pengunjung Fort Rotterdam	126
Tabel VI. 2 Analisis Aktifitas	128
Tabel VI. 3 Program Ruang	133
Tabel VI. 4 Rekapitulasi Besaran Ruang	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berakaneka ragam seni dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu warisan kekayaan budaya dari nenek moyang yang memiliki potensi serta dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan Negara berkembang ini. Terutama dalam sektor pariwisata. Salah satu ragam seni tersebut adalah kerajinan batik. Kerajinan batik merupakan bentuk seni tradisional khas yang dimiliki bangsa Indonesia, yang merupakan keahlian turun menurun yang telah berkembang sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakatnya. Indonesia telah lama dikenal memiliki hasil budaya yang sangat indah dan diakui dunia. Salah satu unsur budaya Indonesia yang diakui keindahannya adalah kain adat. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki kain adat yang masing-masing memancarkan keunikan tersendiri. Kain adat asli Indonesia umumnya berupa kain tenun dan batik.

Perkembangan batik terus meningkat di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan para desainer Indonesia sudah banyak yang memiliki identitas khusus dalam mengadaptasi mode dengan materi-materi yang ada di Indonesia. Sebut saja sudah banyak desainer yang bisa membudidayakan batik, tenun, dan juga sutera, yang kemudian dimodifikasi ke dalam busana. Batik lebih dikenal berasal dari pulau Jawa, akan tetapi kali ada berbagai jenis batik yang berasal diluar dari pulau Jawa salah satunya batik asal pulau Sulawesi. Dimana merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan kain

tenunnya. Meskipun terkenal dengan kain tenunnya, batik juga berkembang pesat di Sulawesi guna mengenalkan kekayaan budayanya.

Batik Sulawesi tidak kalah menarik dengan batik-batik dari pulau Jawa. Terdapat nilai filosofi dari banyak motif yang dimilikinya. Telah terdapat banyak motif yang diciptakan oleh para pengrajin batik Sulawesi. Beberapa motif yang sangat dikenal dan banyak diminati oleh masyarakat lokal, maupun pendatang berkembang di Sulawesi Selatan (Tana Toraja), Sulawesi Tengah (Palu), dan Sulawesi Utara (Minahasa, Bantenan, Pinabetengan). Daerah-daerah tersebut tentu punya ciri khas masing-masing yang begitu menonjol dalam hiasan kain budaya itu.

Berdasarkan kondisi yang ada tersebut, sangat memungkinkan adanya suatu galeri batik khas Sulawesi untuk menjawab kebutuhan pengrajin batik dan kain tenun serta masyarakat akan fasilitas yang membuat mereka terus berkembang dan berkreasi. Kebanyakan wadah yang telah tersedia masih belum tepat sebagai tempat pameran atau galeri. Oleh sebab itu, galeri batik dibutuhkan untuk memamerkan, memperkenalkan ke dunia luas, dan menarik perhatian khalayak umum akan keindahan seni rupa batik di nusantara khususnya pulau Sulawesi. Pusat kerajinan dan galeri batik khas Sulawesi di Makassar dengan rancangan bangunan yang memberikan sentuhan ikon pada ciri bangunan di mana diberikan penekanan pada kearifan lokal untuk memperthankan nilai luhur dari batik itu sendiri. Galeri sebagai tempat mempromosikan, memamerkan dan tempat jual-beli karya seni rupa di kota Makassar. Karya seni rupa itu sendiri tak lepas dari unsur budaya dan kearifan lokal yang melekat.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektur

- a. Siapa pengguna yang terlibat dalam aktifitas di Galeri batik khas Sulawesi?
- b. Jelaskan klasifikasi kegiatan tiap pengguna Galeri batik khas Sulawesi?

2. Arsitektur

- a. Bagaimana menentukan lokasi dan site yang sesuai dengan perkembangan kota?
- b. Bagaimana mengungkapkan program ruang dari sebuah pusat kerajinan dan Galeri Batik yang meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, serta penataan materi koleksi?
- c. Bagaimana mengagas suatu konsep yang berkaitan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang menjadi landmark bagi kota Makassar?
- d. Bagaimana penataan srtuktur dan material.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Menggali potensi dan permasalahan terkait dengan penyelenggaraan dan pengelolaan pada gedung pusat kerajinan dan galeri agar dapat dianalisis dan menghasilkan dasar-dasar dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik khas Sulawesi di Kota Makassar sehingga mampu mewadahi kegiatan pameran, apresiasi,

produksi, dan pengembangan batik dengan kearifan lokal sehingga melahirkan sebuah landmark bangunan berciri budaya lokal.

2. Sasaran Pembahasan

Tersusunnya dasar-dasar perencanaan dan perancangan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik khas Sulawesi di Kota Makassar sebagai acuan dalam proses perancangan yang sesuai dengan usulan konsep-konsep dan hasil analisa yang mendukung terwujudnya desain yang diharapkan oleh seluruh pihak.

D. Lingkup Pembahasan

Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi yang direncanakan berada dalam satu kawasan wisata budaya di kota Makassar, berskala nasional, dan hanya terbatas pada kerajinan batik Pulau Sulawesi.

Lingkup pembahasan lebih ditekankan pada hal-hal yang berada dalam ruang lingkup bidang disiplin ilmu arsitektur. Namun tidak menutup kemungkinan untuk memasukkan atau mengikutsertakan disiplin ilmu lainnya sejauh ilmu tersebut masih berkaitan dan dapat mendukung permasalahan ini.

Lokasi perencanaan dikawasan Jalan Metro Tanjung Bunga, kecamatan Mariso kota Makassar dengan konsep makro dan mikro yang meliputi desain situasi, site plan, denah, tampak, potongan, rencana, detail, perspektif dan animasi sesuai dengan program ruang aktifitas pengguna sehingga dapat digunakan secara optimal.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif dan analisis, di mana dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur, dalam hal ini yang dilakukan adalah melakukan kajian dari berbagai sumber pustaka seperti (1) buku; (2) jurnal ilmiah; (3) artikel; (4) penelitian sebelumnya; dan (5) preseden. K

Kemudian dianalisa dan disintesa dengan mengidentifikasi unsur yang menunjang, mengelompokkan dan mengaitkan antara permasalahan dan untuk ditransformasikan ke dalam konsep perencanaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bentuk perencanaan fisik bangunan galeri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat hasil yang diinginkan sesuai dengan tuntutan permasalahan yang ada, maka pembahasan ini diuraikan dalam beberapa tahapan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pengenalan terhadap masalah dengan mengemukakan latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan, serta metode sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan yang meninjau secara umum mengenai Batik dan Galeri sebagai pokok permasalahan yang akan di

bahas. Dimana di tinjau secara umum terdiri dari tinjauan terhadap Galeri Batik.

BAB III : TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Membahas tentang tinjauan wilayah kota Makassar berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di kota Makassar.

BAB IV : KESIMPULAN

Membuat kesimpulan dari pembahasan yang sebelumnya menyangkut tentang arsitektural sebagai dasar ke arah program perencanaan.

BAB V : STUDI PENDEKATAN ACUAN DASAR PERANCANGAN

Merupakan acuan dalam perancangan fisik yang mencakup program perancangan baik mikro maupun serta makro.

BAB VI : ACUAN DASAR PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi di kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Batik

1. Pengertian Batik

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan kain. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam, teknik ini adalah salah satu bentuk seni kuno yang berguna untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain.

Dalam literature Internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait.

(Sumber : Makalah Kebudayaan Batik).

2. Pengertian Batik Menurut Para Ahli

a. Santosa Doellah

Menurut Santosa Doellah, pengertian batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu dimana pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Lebih lanjut Santosa Doellah mengatakan bahwa suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu;

- 1) Jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna.
- 2) Miliki pola yang beragam hias khas batik.

b. Afif Syakur

Menurut Afif Syakur, batik adalah serentang warna yang meliputi proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan (pemanasan), sehingga menghasilkan motif yang halus dimana semua proses tersebut membutuhkan ketelitian yang tinggi.

c. Irwan Tirta

Menurut Irwan Tirta, pengertian batik adalah suatu teknik menghias kain/ tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, dimana semua proses tersebut dilakukan dengan menggunakan tangan.

3. Sejarah Batik di Indonesia

Kesenian batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman Kerajaan Majapahit dan terus berkembang sampai kerajaan berikutnya beserta raja-rajanya. Kesenian batik secara umum meluas di Indonesia dan secara khusus di pulau Jawa setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Teknik batik sendiri telah diketahui lebih dari 1.000 tahun, kemungkinan berasal dari Mesir kuno atau Sumeria.

Teknik batik meluas di beberapa negara di Afrika Barat seperti Nigeria, Kamerun, dan Mali, serta di Asia, seperti India, Sri langka, Bangladesh, Iran, Thailand, Malaysia dan Indonesia.

Hingga awal abad ke-20, batik yang dihasilkan merupakan batik tulis. Batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I berakhir atau sekitar tahun 1920.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga kerajaan di Indonesia zaman dahulu. Awalnya kegiatan membatik hanya terbatas dalam keraton saja dan batik dihasilkan untuk pakaian raja dan keluarga pemerintah dan para pembesar. Oleh karena banyak dari pembesar tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar dari keraton dan dihasilkan pula di tempatnya masing-masing. Lama kelamaan kesenian batik ini ditiru oleh rakyat jelata dan selanjutnya meluas sehingga menjadi pekerjaan kaum wanita rumah tangga untuk mengisi waktu luang mereka. Bahan-bahan pewarna yang dipakai ketika membatik terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari: pohon mengkudu, soga, nila. Bahan sodanya dibuat dari soda abu, sedangkan garamnya dibuat dari tanah lumpur. *(Sumber Wikipedia)*

4. Jenis – jenis Batik Berdasarkan Cara atau Teknik Pembuatannya

a. Batik Tulis

Kain yang dihias dengan teksture dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Batik tulis merupakan batik dengan nilai seni yang paling tinggi, karena pada intinya tidak ada satupun batik tulis di dunia ini yang persis sama. Mungkin serupa, tapi tidak mungkin sama.



Gambar II.1 *Pembuatan Batik Tulis*

Sumber : *Batikberwarna.blogspot.com*

b. Batik Cap

Kain yang dihias dengan teksture dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Biasanya batik cap memiliki motif yang berulang-ulang dan tidak rumit. Walaupun tidak rumit, batik cap masih dianggap batik yang kualitasnya sangat baik. Batik cap masih menggunakan malam dalam proses pembuatannya, sehingga masih dianggap sebagai batik yang autentik.



Gambar I.2 *Pembuatan Batik Cap*

Sumber : *Kumparan.com*

c. Batik Lukis

Proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih menggunakan kuas sehingga tidak perlu menggunakan lilin atau malam. Batik jenis ini dibuat dengan melukiskan motif diatas kain mori menggunakan kuas dan cat minyak. Seperti melukis biasa.



GambarI.3 Pembuatan Batik Lukis

Sumber : Wikiwand.com

Tabel II.1 Resume Jenis Batik

No.	Jenis batik	Alat dan Bahan yang digunakan	Teknik pembuatan	Fungsi produk
1.	Batik Tulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Kain mori b. Canting c. Malam atau lilin batik d. Zat pewarna e. Wajan dan kompor kecil 	<p>Menyiapkan terlebih dahulu kain mori terbentang, menggambar sketsa motif batik yang akan dibuat dengan menggunakan pensil, kemudian menorehkan cairan malam/ lilin dengan warna dengan menggunakan canting tulis secara teliti dan hati-hati. Apabila kain mori telah selesai digambar dengan cairan malam/ lilin, selanjutnya dilakukan proses pewarnaan, lorot malam, membilas soda, dijemur, dan disetrika.</p>	batik seni tulis ditujukan sebagai karya kerajinan seni rupa dua dimensi yang sekaligus sebagai warisan budaya indonesia
2.	Batik Cap	<ul style="list-style-type: none"> a. Kain mori b. Canting cap c. Malam atau lilin batik d. Wajan dan kompor e. Meja cap 	<p>kain mori diletakkan diatas meja cap kemudian canting cap yang sudah terkena malam langsung dicapkan ke kain. Pengecapan bisa dilakukan dari pinggiran kain maupun dari tengah kain. Tergantung motif yang akan dibuat, satu motif atau lebih dari satu motif</p>	batik seni cap ditujukan sebagai karya kerajinan seni rupa dua dimensi yang sekaligus sebagai warisan budaya indonesia
3.	Batik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kain Mori 	Kertas yang telah digambari	batik seni cap

	Lukis	<ul style="list-style-type: none"> b. Malam/Lilin c. Zat Pewarna d. Canting e. Wajan dan kompor kecil f. Gawangan g. Dingklik h. Bandul 	<p>motif atau pola-pola tadi kemudian dilabur atau dikuas dengan cat air warna tua atau pekat, karena goresan lilin dan pastek tidak ditembus cat air, maka warna asli pastel dan warna putih lilin muncul diatas warna-warna cat air, jika kain ingin diberi warna dan kemudian langsung dilukis sesuai dengan keinginan motifnya dan juga mengikuti jalur-jalur pola yang sudah dibuat.</p>	<p>ditujukan sebagai karya kerajinan seni rupa dua dimensi yang sekaligus sebagai warisan budaya indonesia</p>
--	-------	--	---	--

Sumber : Wikipedia

B. Tinjauan Umum Batik Khas Sulawesi

1. Sejarah Batik di Sulawesi

Sebelum batik seperti saat ini, yaitu teknik menghias dengan menahan warna atau ceup rintang memakai lilin malam, di Indonesia sudah dikenal batik dengan teknik lebih sederhana. Salah satu cikal bakal batik dapat ditelusuri dari Kain Sarita dari Tana Toraja di Sulawesi Selatan yang memakai bubur ketan dan ilin lebah sebagai perintang warna.

Kain Sarita dari Toraja, Sulawesi Selatan, memakai teknik menahan warna selain memakai bubur ketan juga menggunakan bahan dari lilin lebah. Sarita pertama kali dikerjakan di daerah pegunungan yang

terisolasi sehingga ada dugaan, Indonesia memiliki cikal bakal batik dari dalam wilayahnya sendiri. menurut TT Soerjanto, kurator pada Museum Batik Kuno Danar Hadi (Solo) dan juga mantan Kepala Balai Pengembangan Batik di Yogyakarta bahwa produk kain yang mengalami proses celup rintang ini dikenal sejak abad ke-5 di Tana Toraja. Batik dalam bentuk yang lebih primitif justru

2. Batik Khas Sulawesi

Seni dan keterampilan membatik di Sulawesi merupakan tradisi kuno yang sudah berkembang sejak abad ke-5, jauh sebelum tradisi membatik berkembang di Pulau Jawa. Dengan ditemukannya kain Ma'a dan Sarita di Tana Toraja, Sulawesi Selatan, menguatkan dugaan bahwa batik dunia bisa jadi berasal dari Indonesia. Kain Ma'a merupakan kain sakral bagi masyarakat, karena menampilkan motif kerbau sebagai binatang yang mempunyai kedudukan tinggi di Tana Toraja. Sedangkan kain Sarita merupakan batik tulis asli Tana Toraja dari bahan kain katun dengan motif khas budaya Tana Toraja.



Gambar II.4 Kain Ma'a dan Sarita Khas Tana Toraja

Sumber : (<https://budayatoraya.blogspot.com>)

1) Batik Khas Sulawesi Selatan

Motif-motif batik Tana Toraja sangat beragam yang dibuat berdasarkan filosofi dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Sebut saja misalnya :

- a. Pare Allo (matahari) yang melambangkan kemakmuran. Motif ini berbentuk layaknya matahari yang selalu memancarkan cahaya atau sinarnya. Pare Allo sebenarnya merupakan motif ukiran kuno yang disebut juga dengan Paqbaree Allo. Motif ini dimaknai sebagai kearifan dan ilmu pengetahuan yang selalu menerangi rakyat Toraja layaknya sebuah matahari.



Gambar : II.5 Motif Pare Allo

Sumber : [Id.pinterest.com](https://id.pinterest.com)

- b. Motif Pa'teddong (kepala kerbau) yang menjadi lambang kebesaran. Kerbau mempunyai filosofi penting yang melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat Toraja. Setiap rumpun keluarga masyarakat Toraja diharapkan memelihara ternak kerbau karena menjadi lambang kehidupan

yang dipercaya membawa kemakmuran. Atas alasan ini pula, kerbau diangkat menjadi motif batik yang sangat cantik dengan filosofi makna yang sangat mendalam.



Gambar : II.6 Motif Pa'teddong

Sumber : Torjabahasa.blogspot.com

c. Motif Rumah Adat Bugis

Rumah adat Bugis – Makassar, memiliki nilai arsitektur dan keunikan tersendiri dengan rumah adat lainnya. Bentuk rumah Bugis – Makassar biasanya memanjang ke belakang, dengan tambahan disamping bangunan utama dan bagian depan. Masyarakat Bugis – Makassar menyebut bagian ini dengan sebutan *lego-lego* (bugis), *dego-dego* (makassar). Secara arsitektur bangunan rumah adat Bugis – Makassar memiliki beberapa bagian penting seperti tiang utama (*alliri* = bugis, *benteng tangnga* = makassar). Tiang utama terdiri dari empat batang disetiap barisnya. Rumah adat Bugis – Makassar biasanya memiliki kolong-kolong sehingga dikenal dengan nama *Rumah Panggung*.

Dengan adanya motif ini dalam corak batik memberikan ciri khas tersendiri bagi batik khas Sulawesi Selatan yang erat kaitannya dengan adat istiadat yang melekat.

d. Motif Ne' Limbongan



Gambar : II.7 Motif Ne' Limbongan

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Torajan_pattern.

Gambar dari motif ini adalah berbentuk aliran air yang memutar dimana terdapat panas padah keempat arah mata angin. Makna dari motif ini adalah bahwa rezeki yang melimpah datang dari empat penjuru.

e. Motif Pisau Toraja



Gambar II.8 Motif Pisau Toraja

Sumber : Fashina.com

Masyarakat Toraja punya senjata khas yang menjadi kebanggaannya, pisau Toraja ini pun ikut dituangkan ke dalam karya kain batik yang sangat luar biasa.

f. Motif Aksara Lontara



Gambar II.9 *Motif Aksara Lontara*

Sumber : Fashina.com

Corak lontara sendiri adalah yang mewakili empat etnis di Sulawesi Selatan seperti Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar yang semuanya menggunakan aksara tersebut. Kemunculan motif lontara pada batik Makassar didasari keinginan untuk melestarikan huruf aksara lontara.

2) Batik Khas Sulawesi Tengah

Selain Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah juga mempunyai tradisi membatik. Walaupun bahan-bahan membatik banyak didatangkan dari Jawa, namun pengerjaannya dilakukan sendiri oleh para perajin di Kota Palu, Sulawesi tengah. Batik-batik yang tumbuh dan berkembang di Kota Palu kebanyakan mengangkat motif-motif bertemakan flora, fauna, dan adat istiadat masyarakat setempat.

Batik khas Sulawesi Tengah ini disebut Bomba yang berarti kebersamaan dan keterbukaan. Selain batik Bomba, Palu juga terkenal dengan motif Lekatu. Hanya saja batik motif ini dipesan secara khusus perorangan maupun secara partai dari instansi pemerintah. Motif Lekatu terinspirasi dari pohon Lekatu yang merupakan pohon khas di Kota Palu dan berada di Tavanjuka. Saat ini, pohon Lekatu sudah langka, tinggal satu pohon saja.



Gambar II.10 *Motif Batik Bomba*

Sumber : Fitiline.com



Gambar: II.11 *Motif Batik pohon Lekatu*

Sumber : Fitiline.com

Beberapa motif batik Sulawesi tengah yang lain diantaranya :

a. Motif Bunga dan Buah Cengkih



Gambar: II.12 *Motif Bunga dan Cengkih*

Sumber : Desain.ratuseo.com

Motif bunga cengkeh menggambarkan komoditas utama Kabupaten Tolitoli. Motif ini memiliki makna penyembuhan dan harapan baik untuk kesehatan dan kesejahteraan bagi pemakainya. Catatan: Semua konten dan gambar batik di situs web ini telah dilindungi oleh hukum kekayaan budaya Indonesia.

b. Motif Burung Maleo



Gambar: II.13 *Motif Burung Maleo khas Palu*

Sumber : Lifestyle.compas.com

Motif burung Maleo dan burung Allo terinspirasi dari dua fauna endemik Sulawesi Tengah. Burung Maleo walaupun bertubuh kecil dan semakin langka namun dari dia kita belajar filosofi hidupnya. Ada tiga nilai hidup yang dapat kita petik darinya, yaitu Kesetiaan, ke Kemandirian dan Produktivitas.

c. Motif Sambulugana



Gambar: II.14 *Motif Sambulugana*

Sumber : Infobatik.id

“Sambulugana” adalah satu paket tumbuhan antara lain pinang dan siri. “Sambulugana” biasanya sebagai pelengkap adat peminangan bagi masyarakat Kaili di Palu. Peminangan dianggap kurang lengkap rasanya jika tidak ada “sambulugana”.

d. Motif Bunga Merayap



Gambar: II.15 *Motif Bunga Merayap*

Sumber : <http://pesonalokal.com>

Motif bunga dan daun secara sederhana berartikan suatu keindahan, kecantikan, dan kebahagiaan. Motif yang sederhana seperti dedaunan. Motif ini dapat berarti sebagai wahyu Tuhan untuk menggapai suatu cita-cita. Seperti kenaikan pangkat, penghargaan, kehidupan yang baik, dan rizki yang berlimpah. Contohnya: Kembang Kenikir, Truntum.

e. Motif Sero Tangga



Gambar II.16 *Motif Batik Sero Tangga*

Sumber : iWarebatik.org

Motif Sero Tangga menggambarkan kehidupan masyarakat nelayan pesisir Sulawesi. Motif ini berarti hasil kerja keras yang membuahkan hasil. Berdasarkan literatur masyarakat pesisir, motif ini juga menyiratkan pencapaian, harapan baik serta rasa yang tulus untuk dapat membuat orang yang dicintai bahagia.

3) Batik Khas Sulawesi Utara

Sulawesi Utara juga mempunyai tradisi membatik dengan akar sejarah dan budaya tersendiri. Beberapa produksi batik khas Sulawesi Utara menampilkan motif dan ragam hias berdasarkan kondisi alam, nilai-nilai budaya, dan tradisi masyarakat Sulawesi Utara. Antara lain :

a. Batik Bantenan



Gambar II.17 *Motif Bantenan*

Sumber : Gpswisataindonesia.info

Kain ini juga mencerminkan simbol status sosial dan menjadi bagian dari prinsip hidup masyarakat Minahasa. Bagi masyarakat Minahasa, kain Bantenan merupakan kain yang istimewa karena ada ritual-ritual tertentu sebelum mulai menenun. Proses pembuatannya yang rumit dan memakan waktu yang lama membuat kain ini kebanyakan hanya dipakai orang-orang tertentu dalam hal ini para

pemimpin adat, pemimpin agama/suku dan acara-acara tertentu yaitu upacara adat, upacara agama, maupun berperang.

b. Batik Pinawetengan



Gambar II.18 *Motif Batik Pinawetengan, Minahasa*

Sumber : Kompasiana.com

Watu Pinawetengan sebenarnya adalah simbol demokrasi sejati. Peristiwa demokrasi yang terjadi di Watu Pinawetengan bukan seperti teori demokrasi modern yang kita pelajari di sekolah dan di perguruan tinggi. Demokrasi Pinawetengan adalah sebuah tanda bahwa bangsa Minahasa menjunjung tinggi hak asasi manusia.

c. Batik Minahasa



Gambar II.19 *Batik Minahasa Motif Manguni*

Sumber : Infobatik.id

Manguni Terbang. Adalah motif yang paling melekat pada orang Minahasa yakni burung Manguni. Adalah burung yang

memiliki tingkat kepekaan yang sangat tinggi. Burung ini bisa menembus kegelapan malam hingga jarak pandang 300 meter, sanggup terbang dengan tidak menimbulkan suara, dan dianggap media berkomunikasi dengan alam.

Bunyi suara burung yang spesifik mampu memberi tanda-tanda bagi orang Minahasa kuno. Selain itu Manguni membantu petani mengatasi hama tikus yang selalu menyerang tanaman petani Minahasa.

Karena itu manguni menjadi simbol minahasa baik di lambang pemerintahan Minahasa, maupun menjadi salah satu lambang gereja GMIM.

3. Bahan Yang Digunakan Pada Pembuatan Batik



Pewarna batik adalah salah satu faktor yang menunjang pembuatan sebuah batik. Dahulu hanya dikenal pewarna alami, namun sekarang telah dikenal berbagai zat sintesis/kimia untuk mewarnai batik. Penggunaan pewarna alami tentu tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan kearifan yang dimiliki nenek moyang kita. Sedangkan, munculnya pewarna kimia adalah simbol dari kemajuan teknologi dan perkembangan industri batik.

Untuk tetap menjaga kesejahteraan lingkungan, maka pemilihan pewarna pada sebaiknya menggunakan zat alami. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini akan mempermudah dikembangkannya zat pewarna alami untuk batik, selain ramah lingkungan juga lebih ekonomis untuk kepentingan produksi.

a. Bahan Alami Pewarna Batik antara lain :

- 1) Kayu jati untuk pewarna merah kecokelatan.
- 2) Kayu nangka untuk pewarna kuning muda.
- 3) Daun teh untuk menghasilkan warna cokelat.
- 4) Daun alpukat untuk menghasilkan warna hijau kecokelatan.
- 5) Kunyit untuk pewarna kuning.
- 6) Manggis untuk pewarna keunguan.
- 7) Rumput malu untuk menghasilkan warna kehijau-hijauan.

Tabel II.2 : Resume Alat Untuk Membatik

No.	Nama Alat	Contoh Gambar	Kegunaan
1.	Gawangan		Gawangan merupakan perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Gawangan dibuat dari bahan kayu, atau bamboo.
2.	Wajan		Wajan merupakan perkakas untuk mencairkan "malam". Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat.

3.	Kompor		<p>Kompor adalah alat untuk membuat api. Kompor yang biasa digunakan adalah kompor dengan bahan bakar minyak.</p>
4.	Canting		<p>Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Canting untuk membuat batik adalah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting ini dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan lilin.</p>
5.	Mori		<p>Mori adalah bahan baku batik dari katun. Kualitas mori bermacam-macam, dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Mori yang dibutuhkan sesuai dengan panjang pendeknya kain yang dikehendaki.</p>
			<p>Lilin atau “malam” ialah</p>

6.	Lilin (Malam)		<p>bahan yang dipergunakan untuk membatik. Sebenarnya “malam” tidak habis (hilang), karena akhirnya diambil kembali pada proses mbabar, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain.</p>
7.	Pewarna Batik		<p>Pewarna batik yang digunakan setiap daerah berbeda-beda. Pewarna tersebut berasal dari bahan-bahan yang terdapat di daerah tersebut.</p>

Sumber : Wikipedia

C. Tinjauan Umum Galeri

1. Pengertian Galeri

Secara umum galeri adalah tempat memajangkan atau memamerkan suatu karya seni agar para kolektor-kolektor seni maupun masyarakat awam dapat menikmati karya seni.

Galeri adalah ruangan atau tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya (KBBI).

Menurut etimologinya kata *gallery* atau galeri berasal dari bahasa latin; *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi

terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni.

Galeri merupakan suatu fasilitas yang berisi ruang pameran yang mengkomunikasikan karya-karya visual art atau seni visual.

2. Fungsi Galeri

Secara umum, selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan transferisasi perasaan dari seniman kepada pengunjung, berfungsi juga sebagai :

- a. Sebagai tempat memamerkan karya seni (*exhibition room*).
- b. Mengumpulkan karya seni (*stock room*).
- c. Memelihara karya seni (*restoration room*).
- d. Mempromosikan lukisan dan tempat jual-beli karya seni yang lain (*auction room*).
- e. Tempat berkumpulnya para seniman dan pengrajin.
- f. Tempat pendidikan masyarakat khususnya tentang seni rupa.
- g. Tempat rekreasi bagi masyarakat dengan menikmati hasil karya seni.

3. Jenis-jenis Galeri

Menurut Judith Selkowitz (*Handbook of Specialty Elements in Architecture, chapter five : interior art*)terdapat dua jenis galeri, yaitu:

a. Galeri Kooperatif

Galeri kooperatif biasanya berupa kerja sama tidak resmi dari beberapa orang seniman yang menggunakan galeri tersebut sebagai tempat menjual karya-karya mereka. Ciri utama dari galeri ini adalah bahwa keuntungan yang diperoleh menjadi milik seniman yang bersangkutan,

juga merupakan tempat bagi seniman-seniman muda yang belum terkenal untuk memamerkan dan menjual karya –karya mereka. Oleh karena itu harga barang seni yang dijual biasanya lebih rendah dari galeri komersial.

b. Galeri Komersial

Galeri Komersial dengan pertimbangan utama untuk memberi keuntungan kepada pemilik galeri. Pemilik galeri adalah orang yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang seni, seniman maupun situasi pasar yang ada. Oleh karena itu galeri komersial biasanya berisi karya-karya yang bernilai jual tinggi.

Galeri komersial ini ada beberapa jenis, antara lain:

- 1) Galeri yang mengkhususkan diri menjual karya-karya seniman-seniman dengan spesifikasi khusus.
- 2) Galeri yang menjadi agen khusus dari seniman-seniman tertentu.
- 3) Galeri umum yang menjual beberapa jenis karya tanpa spesifikasi tertentu (bebas).

4. Bentuk Kegiatan Galeri

Di dalam galeri batik terdapat berbagai aktifitas yang berkaitan dengan kebutuhan ruang. Adapun aktifitas tersebut dapat berupa :

- a. Berhubungan langsung dengan benda, merupakan kegiatan melihat koleksi berbagai macam produk yang dipamerkan maupun dipeljual belikan.
- b. Tidak berhubungan langsung dengan benda, merupakan kegiatan dalam gallery yang bersifat teknis.

c. Produsen Galeri:

Produsen gallery yaitu para pengusaha batik yang termasuk dalam home industri. Adapun cara pemasukan produk ke galeri adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak galeri memesan produk pada beberapa home industri yang dinilai berkualitas baik, untuk dijual pada galeri. Atau:
- 2) Home Industri berhak menitipkan produknya untuk dijual pada gallery, sehingga secara tidak langsung produsen dituntun untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

d. Konsumen Galeri

Meskipun kota Makassar bukan merupakan jalur wisata, akan tetapi merupakan jalur lintas antar kota untuk jalur Makassar-Tator, sehingga konsumen untuk galeri ini lebih tepat ditujukan bagi wisatawan domestik, karena akan memberikan kemudahan dalam pencapaian akses terhadap fasilitas komersial yang terletak pada jalur antar kota.

e. Upaya Promosi Galeri

Mengingat keberadaan kota Makassar bukan sebagai kota wisata, maka diperlukan suatu media publikasi sebagai salah satu cara untuk mempromosikan keberadaan galeri tersebut. Media Publisitas bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan bagi suatu daerah tujuan wisata yang dijadikan objek kunjungan. Seperti materi cetak, proyeksi/slide, biro perjalanan serta bentuk struktural bangunan. Pada

jenis media publisitas melalui bentuk bangunan atau konstruksi, yang paling mendapat penonjolan adalah bentuk arsitekturalnya dan benda-benda pameran yang ada di dalamnya. Dalam merencanakan gallery diperlukan berbagai pertimbangan dasar untuk mengolah berbagai aktifitas yang dapat mendukung keberadaan gallery serta .untuk menambah minat bagi wisatawan.

5. Persyaratan Ruang Pada Galeri

Pada fasilitas galeri biasanya terdapat ruang pameran yang mengkomunikasikan karya-karya visual arts dan kerajinan lainnya. Permasalahan Perancangan pada galeri biasanya adalah bagaimana menentukan aktivitas dan alur kegiatan, bagaimana merencanakan kebutuhan ruang yang mewadahi aktivitas tersebut serta menyusun hubungan fungsional antar aktivitas, bagaimana menetapkan standar dan syarat-syarat pokok perancangan ruang interior galeri seni agar memenuhi kriteria standar ruang pameran galeri seni dan bagaimana merancang interior galeri seni lukis dengan menerapkan konsep kolaborasi.

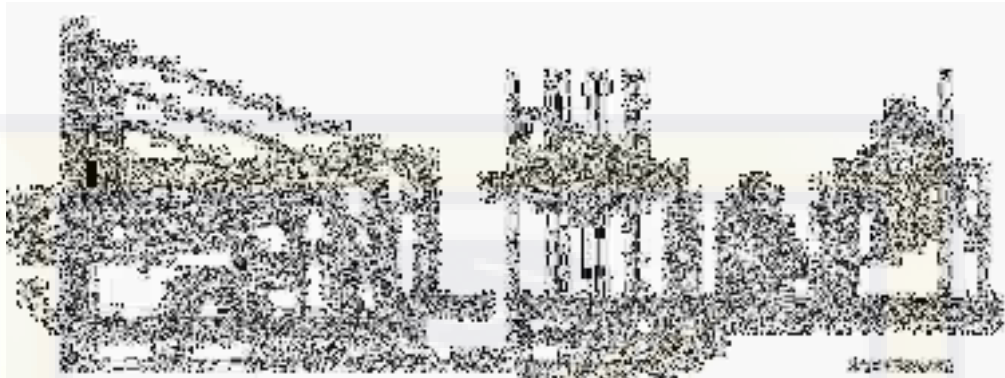
Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada fasilitas galeri :

Tinggi rata-rata manusia (indonesia) dan jarak pandang

Tabel II.3 : kenyamanan jarak pandang

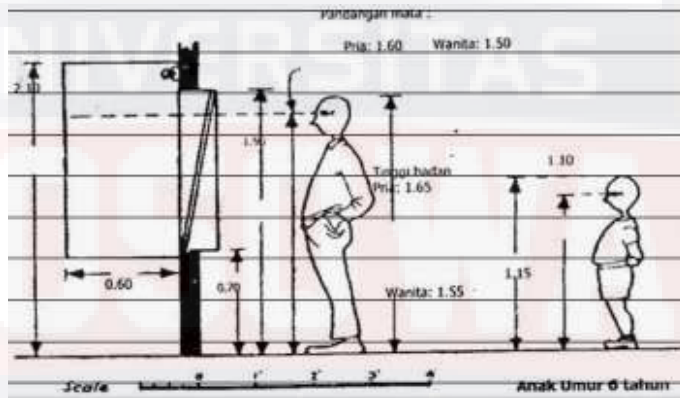
Jenis Kelamin	Tinggi Rata-rata	Pandangan Mata
Pria	165cm	160
Wanita	155cm	150
Anak-anak	115cm	100

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects“ Data, Third Edition



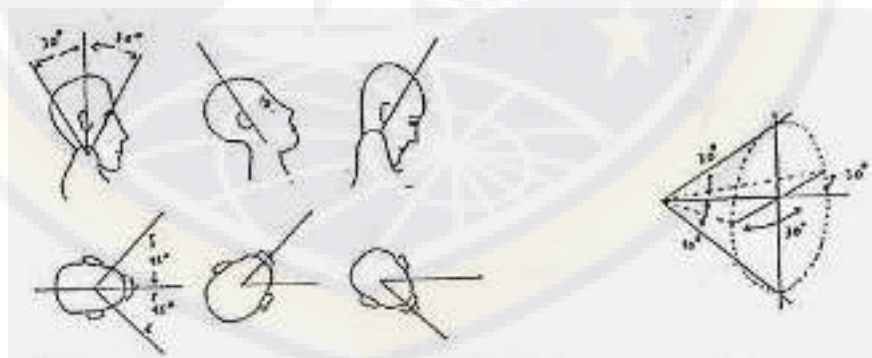
Gambar: II.20 Jarak Pandang Manusia

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects“ Data, Third Edition



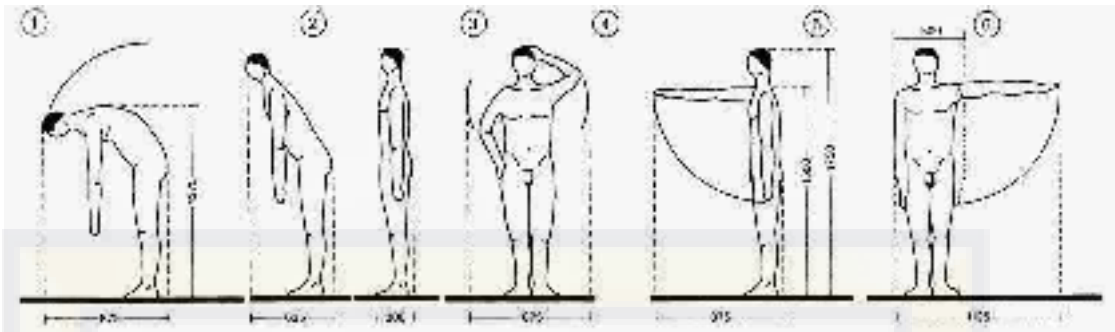
Gambar:II.21 Jarak Pandang Lukisan

Sumber : Tga-409 Syarifah Andayani, US



Gambar: II.22 Kemampuan Gerak Anatomi Manusia

Sumber : Tga-409 Syarifah Andayani, US



Gambar II.23 Gerak Anatomi

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

Gerak anatomi leher manusia sekitar 30° ke atas dan 40° kebawah atau ke samping, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam bergerak untuk melihat karya-karya pada galeri.

6. Standar Luas Ruang Objek Pamer

Dalam hal luas objek pameran akan memerlukan ruang dinding yang lebih banyak (dalam kaitannya dengan luas lantai) dibandingkan dengan penyediaan ruang yang besar, hal ini sangat diperlukan untuk lukisan – lukisan besar dimana ukuran ruang tergantung pada ukuran lukisan. Sudut pandang manusia biasanya (54° atau 27° dari ketinggian) dapat disesuaikan terhadap lukisan yang diberi cahaya pada jarak 10m, artinya tinggi gantungan lukisan 4900 di atas ketinggian mata dan kira – kira 700 di bawahnya.

Tabel II.4: Standar Luas Objek Pamer

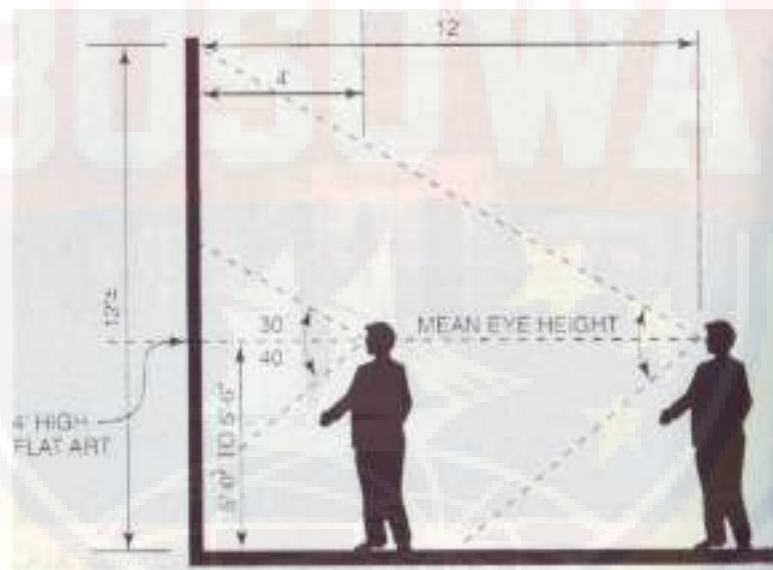
Ruang yang Dibutuhkan	Objek Pamer
Lukisan	3 – 5 m ² luas dinding
Patung	6 – 10 m ² luas lantai
Benda – benda kecil / 400 keping	1 m ² ruang lemari cabinet

Sumber (Ernst Neufert, 1997, hal, 135)

7. Standar Visual Objek Pamer

Galeri dan ruang pameran harus merupakan sebuah lingkungan visual yang murni, tanpa kekacauan visual (termostat, alat pengukur suhu/ kelembaban, alat pemadam kebakaran, akses panel, signage, dll). Bahan permukaan display tidak boleh dapat teridentifikasi (secara pola atau tekstur). Permukaannya harus dapat dengan mudah di cat, sehingga warna dapat diatur menyesuaikan setiap pameran.

Dinding display dengan tinggi minimal 12 kaki diperlukan bagi sebagian besar galeri museum seni baru, namun museum yang didedikasikan untuk seni kontemporer harus memiliki langit-langit lebih tinggi, 20 kaki adalah ketinggian yang cukup fleksibel.



Gambar II.24 Jarak Pengamatan

Sumber (Ernst Neufert)

8. Peraturan Pemerintah Mengenai Bangunan Galeri

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 32 TAHUN 2015

TENTANG

ORGANISASI DAN TATA KERJA GALERI NASIONAL INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA GALERI NASIONAL
INDONESIA.

BAB I

KEDUDUKAN, TUGAS, DAN FUNGSI

Pasal 1

- (1) Galeri Nasional Indonesia adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang galeri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.
- (2) Galeri Nasional Indonesia dipimpin oleh Kepala.

Pasal 2

Galeri Nasional Indonesia mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Galeri Nasional Indonesia.

Pasal 3

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan fungsi:

- a. pengkajian karya seni rupa;
- b. pengumpulan karya seni rupa;
- c. pelaksanaan registrasi karya seni rupa;
- d. pelaksanaan perawatan dan pengamanan karya seni rupa;
- e. pelaksanaan pameran karya seni rupa;
- f. pelaksanaan kemitraan di bidang seni rupa;
- g. pelaksanaan layanan edukasi di bidang karya seni rupa;
- h. pendokumentasian dan publikasi karya seni rupa; dan
- i. pelaksanaan urusan ketatausahaan Galeri Nasional Indonesia.

D. Pendefinisian Galeri Batik

Seiring dengan berkembangnya industri batik di Indonesia, dan mengingat bahwa batik memiliki prospek yang cerah di masa depan, maka perlu diupayakan peningkatan promosi dan pemasaran bagi produk batik. Karena selama ini, wadah yang dipergunakan sebagai sarana promosi adalah wadah dalam lingkup kecil, dalam arti bahwa para produsen batik, khususnya

pengusaha kecil, hanya 'menitipkan' produknya pada toko, baik di dalam kota maupun di luar kota. Sedangkan keberadaan toko-toko itu cenderung menyebar di pusat kota dan bagi wisatawan domestik akan kesulitan untuk mencari toko-toko tersebut, karena tidak dilewati jalur antar kota.

1. Pengertian Galeri Batik

Pengertian Galeri secara umum adalah sebuah wahana yang berfungsi untuk memamerkan hasil karya seni, baik lukisan, busana dan sebagainya untuk dipamerkan dan agar dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan Pengertian Galeri Batik adalah suatu wadah untuk menampung produk batik untuk dipamerkan serta diperjual belikan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, khususnya wisatawan domestik.

2. Pentingnya Galeri Batik

Ditengah gejolak perkembangan batik di pasaran, pada satu sisi terdapat kelesuan pemasaran pada industri batik, terutama batik tradisional yang disebabkan oleh teknik baru pada sistem pembatikan, sehingga dikhawatirkan bahwa kelestarian batik tradisional akan terancam. Untuk itu diperlukan usaha untuk menjaga kelestarian batik tradisional tersebut dengan cara untuk tetap memproduksinya dengan pemasaran yang tidak kalah dengan batik modem. Selain itu akibat kurangnya promosi dan pemasaran bagi para pengusaha kecil, akan mempengaruhi ekonominya dan pendapatan, karena kalah dalam persaingan dengan para pengusaha besar yang promosi dan pemasarannya lebih maju.

3. Fungsi Gallery Batik

Beberapa fungsi gallery batik yang berkaitan dengan promosi produk batik adalah :

- a) Sebagai pameran dan bursa, yaitu tempat memamerkan produk yang sekaligus bisa dibeli oleh pengunjung.
- b) Sebagai sarana informasi dan publikasi bagi para pengunjung dalam mengenal perkembangan produk batik, sehingga akan menarik minat dan meningkatkan apresiasi pengunjung terhadap produk batik tersebut.
- c) Sebagai salah satu fasilitas komersial yang dapat dikunjungi, sehingga diharapkan dapat menjadi obyek wisata komersial bagi wisatawan.
- d) Sebagai sarana pendidikan non formal dalam mengenal proses pembuatan batik, khususnya batik tradisional.

4. Maksud dan Tujuan Perencanaan Galeri Batik

Perencanaan *Pusat Kerajinan dan Galeri Batik* memiliki maksud dan tujuan perwadahan, antara lain :

1. Sebagai fasilitator pengrajin dan masyarakat, tempat bertemunya pengrajin dan kolektor batik secara langsung untuk menggali tentang batik secara akrab dan mendalam sehingga tercipta komunikasi yang lancar.
2. Memberi kesempatan dan sarana bagi para pengrajin batik untuk menampilkan kemampuan membatik sekaligus berkomunikasi dengan masyarakat melalui hasil kerajinan mereka.

3. Menghadirkan wadah aktivitas wisata koleksi batik sekaligus pameran yang memenuhi kriteria sebuah bangunan yang berorientasi seni.
4. Menciptakan wadah bagi pengrajin batik untuk belajar, berapresiasi dalam mencipta batik khas Sulawesi, dan menggelar pameran.
5. Dengan adanya fasilitas galeri batik ini diharapkan menjadi suatu wadah kegiatan pusat kerajinan batik untuk meningkatkan penghayatan dan apresiasi masyarakat terhadap seni batik yang berasal dari daerah sendiri.

5. Klasifikasi Jenis Kegiatan pada Galeri Batik

Jenis kegiatan pada galeri dapat dibedakan menjadi beberapa bagian tugas, yaitu :

1) Pengadaan

Hanya beberapa benda yang dapat dimasukkan ke dalam galeri, yaitu hanya benda-benda yang memiliki syarat-syarat seperti ;

- a. Mempunyai nilai budaya, artistik, dan estetis
- b. Dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya,, dan sebagainya yang mendukung identifikasi

2) Pemeliharaan

Terbagi menjadi 2 aspek

a. Aspek Teknisi

Dipertahankan tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan.

b. Aspek Administratif

Benda-benda koleksi harus mempunyai keterangan tertulis yang membuatnya bersifat monumental.

3) Konservasi

Konservasi yang dilakukan bersifat cepat ringan, yaitu pembersih karya seni dari debu atau kotoran dengan peralatan sederhana.

4) Restorasi

Restorasi yang dilakukan beberapa perbaikan ringan, yaitu mengganti bagian-bagian yang sudah usang/termakan usia.

5) Penelitian

Bentuk dari penelitian terdiri dari 2 macam, yaitu :

- a. Penelitian Intern adalah penelitaian yang dilakukan oleh kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian Ekstern adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pihak luar, seperti pengunjung , mahasiswa, peelajar dan lain-lain utuk kepentingan karya ilmiah, skripsi dan lain-lain.

6) Pendidikan

Kegiatan ini lebih ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan-pengenalan materi koleksi batik yang dipamerkan.

7) Rekreasi

Rekreasi yang bersifat mengandung arti untuk dinikmati dan dihayati.

6. Klasifikasi Jenis Aktifitas Galeri

Aktifitas pada galeri dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, yaitu :

1) Aspek-aspek pengunjung

- a. Pengunjung akan melalui proses penerimaan dengan memberikan pengarahan ataupun pendidikan.
- b. Pengunjung yang datang untuk berekreasi.
- c. Pengunjung yang hanya ingin mendapatkan informasi dan karya dari yang telah dipamerkan.

2) Aspek Aktifitas Kurator

- a. Kuratorial untuk menjaga dan memelihara semua koleksi.
- b. Kuratorial untuk mengumpulkan objek.
- c. Kuratorial untuk membuat proses atau pengawasan untuk mendapatkan perawatan pada benda.
- d. Kuratorial untuk dokumentasi.
- e. Kuratorial untuk konservasi.
- f. Kuratorial untuk menampilkan koleksi.

7. Jenis Pameran, sifat Materi, dan Waktu Pameran

a. Jenis Pameran, dapat dibedakan :

- a) Pameran Tunggal, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang sama atau sejenis, baik dalam segi teknik maupun aliran seniman tersebut yang dihasilkan oleh satu seniman.
- b) Pameran Bersama, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang berbeda antara seniman yang satu dengan yang lainnya, dihasilkan lebih dari satu seniman yang terdiri dari

berbagai cabang seni rupa (dapat berbeda jenis materi, bentuk, teknis, serta jenis aliran).

b. Sifat Materi

- a) Hasil ciptaan langsung, hasil karya seni (dapat berupa patung, kerajinan, lukisan, dll) yang hanya diproduksi satu, tidak digandakan.
- b) Hasil karya reproduksi, merupakan hasil karya reproduksi atau penggandaan dari karya – karya asli seniman tersebut, terutama seni lukis dan seni grafis.

c. Waktu Pameran

- a) Pameran jangka pendek, pameran yang waktu pelaksanaannya kurang dari satu minggu atau temporal.
- b) Pameran jangka panjang, disebut juga pameran tetap karena waktu pelaksanaannya lebih dari satu minggu, dapat berlangsung berbulan-bulan.

E. Tinjauan Umum Mengenai Arsitektur Neo Vernakular

1. Pengertian Neo Vernakular

Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang

mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo tahu bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi.

2. Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo-vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Aliran Arsitektur Neo Vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detail terpotong, banyak keindahan dan menggunakan material bata-bata.

3. Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular

Menurut Charles Jencks dalam bukunya "*language of Post-Modern Architecture (1990)*" maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut.

- a. Selalu menggunakan atap bubungan. Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas

ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui tren akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

1. Pemakaian atap miring
2. Batu bata sebagai elemen lokal
3. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- 2) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- 3) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).

4. Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- 1) Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.

- 2) Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- 3) Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- 4) Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- 5) Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Tabel II.5.Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada

		tradisional.	
Prinsip	<p>Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental</p>	<p>Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada.</p> <p>Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.</p>	<p>Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern.</p> <p>Kelanjutan dari arsitektur</p>

			vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

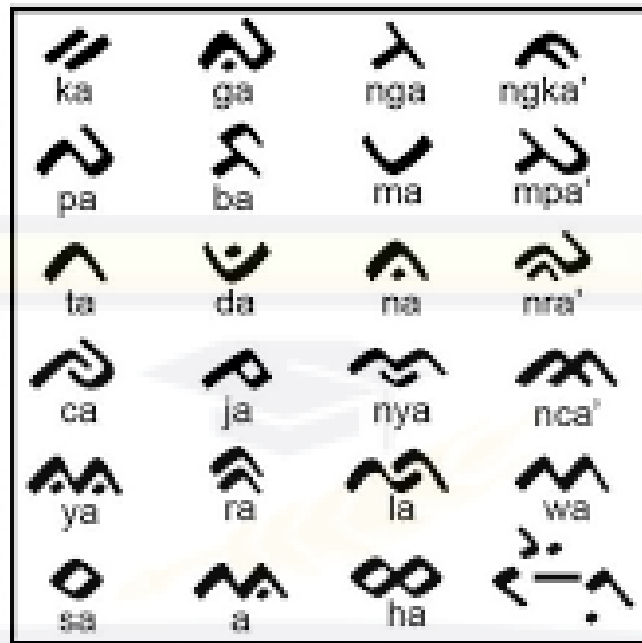
Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo (2013)

5. Desain Vernakular Sulawesi Selatan

Arsitektur Vernakular merupakan pengembangan dari Arsitektur Rakyat memiliki nilai ekologis, arsitektonis dan “Alami” karena mengacu pada kondisi, potensi iklim-Budaya dan masyarakat lingkungannya dan masingmasing membawa . Arsitektur vernakular yang ada di Sulawesi

Selatan misalnya mempunyai ciri dan karakter yang berbeda dengan arsitektur vernakular yang ada di wilayah lain Indonesia. Beberapa arsitektur vernakular yang ada di Sulawesi Selatan diantaranya; arsitektur rumah Tongkonan di Toraja, arsitektur rumah adat Bugis-Makassar dan lain sebagainya.

Dalam mendesain suatu bangunan arsitektur dengan tema vernakular, berbagai filosofi adat dan budaya dapat menjadi referensi yang dapat dan menarik diterapkan dalam unsur desain. Salah satunya yaitu dengan tema huruf atau aksara tradisional dari Sulawesi Selatan yang disebut Lontara. Lontara adalah aksara tradisional masyarakat Bugis-Makassar. Menurut cerita, konon aksara lontara dibuat oleh Daeng Pamette, seorang “sabannara” (syahbandar) sekaligus “tumailalang” (menteri urusan istana dalam dan luar negeri kerajaan) atas perintah raja Gowa ke IX, Karaeng Tumapakrisi Kallonna. Lontara sendiri berasal dari kata lontar yang merupakan salah satu jenis tumbuhan yang ada di Sulawesi Selatan.



Gambar II.25 : Aksara Lontara

Sumber : Daerahkita.com

F. Studi Literatur Pusat Kerajinan dan Galeri Batik

1. Museum Batik Indonesia

Arsitektur Museum Batik Indonesia akan menjadi landmark baru bagi kota Jakarta, dan juga Indonesia. Museum ini direncanakan akan menyimpan ribuan koleksi batik dari masa ke masa, serta dari berbagai daerah di nusantara. Tak hanya kain batik, tapi juga kreasi batik berupa desain pakaian, alas kaki, aksesoris fesyen, aksesoris rumah tangga, kerajinan dan lain sebagainya. Museum Batik Indonesia akan dibangun dengan standar museum internasional, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan dapat dinikmati oleh warga Jakarta, Indonesia, dan pengunjung manca negara. Museum Batik Indonesia diharapkan dapat menjadi katalis untuk pengembangan budaya batik

dari berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, dunia fesyen, industri kreatif dan pariwisata.



Gambar II.26 Tampak bangunan Museum Batik Indonesia dari depan

Sumber : Utomodeck.com



Gambar II.27 Tampak bangunan Museum Batik Indonesia dari depan

Sumber : Utomodeck.com

Ruang Lingkup yang ingin dicapai dari pendirian Museum Batik Indonesia yang dapat menjawab kebutuhan, tugas dan fungsi sebagai museum, antara lain:

- 1) Menyiapkan konsep arsitektur mencerminkan warisan budaya Indonesia.
- 2) Merumuskan Konsep arsitektur museum sesuai dengan standar museum internasional tetapi desain tersebut mempertimbangkan master plan

kawasan budaya TMII agar selaras dengan pengembangan perencanaan dan perancangan kawasan.

- 3) Arsitektur Gedung Museum Batik Indonesia bukan merupakan tiruan dari bangunan yang telah ada dan dapat merepresentasikan museum berstandar internasional yang inovatif dan progresif sekaligus adaptatif terhadap perkembangan arsitektur ke depan.
- 4) Arsitektur Gedung Museum Batik Indonesia memiliki karakter kuat (well designed) dan khas, mengingat obyek tersebut akan menjadi museum berstandar Internasional di Kawasan Budaya TMII.
- 5) Arsitektur Gedung Museum Batik Indonesia mempertimbangan aspek iklim tropis serta mendukung upaya penggunaan energi yang efisien dan pemanfaatan maksimal potensi tata cahaya dan udara secara cerdas.
- 6) Desain Bangunan museum terdiri dari gedung utama, dan gedung penunjang.
- 7) Disain Tata Ruang; mencerminkan efisiensi penggunaan ruang, fleksibel dengan desain detail teknis bangunan, desain yang terintegrasi dengan sistem struktur, mekanikal dan elektrikal serta perawatan bangunan yang tepat guna dan efisien bagi sebuah bangunan museum.
- 8) Penyediaan aksesibilitas; bagi para difabel baik di area dalam dan luar bangunan serta lingkungannya.
- 9) Desain Ruang Luar; pada level lantai dasar bangunan berupa penyediaan plaza atau communal space pada bangunan dan lansekap yang selaras dan berkesinambungan dengan kawasan serta untuk kegiatan seremonial.

- 10) Taksiran biaya pembangunannya; masih dalam koridor yang wajar bagi ukuran bangunan pemerintah. Spesifikasi teknisnya diupayakan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan diutamakan menggunakan kandungan lokal yang paling optimal. Keseimbangan antara pertimbangan ekonomis dengan kualitas yang wajar (reasonable), pendekatan pengembangan dalam perancangan, mencakup penerapan standar dan modul yang fleksibel baik untuk material maupun peralatan.
- 11) Optimum Reliability; dengan memperhatikan durable design details, praktis dan mudah dalam pemeliharaan.
- 12) Mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan (sustainable architecture); antara lain:
- a. Konsumsi sumber daya alam, termasuk konsumsi air dan energi secara minimal dan mempertimbangkan penggunaan sumber energi terbarukan; Memberikan dampak negatif yang minimal terhadap alam, lingkungan dan manusia, dengan menyediakan konsep sistem pengelolaan dan pengolahan limbah dari bangunan;
 - b. Kenyamanan termal dan visual di dalam bangunan harus terpenuhi sesuai peraturan atau standar nasional yang berlaku;
 - c. Rancangan bangunan tidak meningkatkan konsentrasi CO₂ di dalam bangunan;
 - d. Memperhatikan orientasi (hadapan) bangunan, penempatan dinding yang dapat menyerap panas berlebih secara proporsional, organisasi ruang sedemikian hingga agar penggunaan

pengkondisian udara (AC) dapat dioptimalkan tanpa mengurangi kenyamanan termal yang disyaratkan;

- e. Mengoptimalkan bidang atap dan dinding vertikal bangunan untuk mengurangi efek pemanasan kawasan (heat island effect);
- f. Mempertimbangkan penyediaan jalur pedestrian yang nyaman dan teduh terpisah dengan jalur kendaraan bermotor.
- g. Meminimalkan perkerasan dalam site dan memberi peneduhan yang cukup pada permukaan tanah yang membutuhkan perkerasan.
- h. Material bangunan dipertimbangkan menggunakan material yang 'low embodied energi' atau 'low embodied carbon'.
- i. Rancangan mempertimbangkan kemudahan pelaksanaan melalui metode pelaksanaan yang menggunakan energi yang rendah dalam proses konstruksi.



Gambar II.28 Indoor area Museum Batik Indonesia

Sumber : Arsitag.com



Gambar II.29 Display Museum Batik Indonesia

Sumber : Akurat.com

2. Museum Batik Pekalongan

Museum Batik Pekalongan terletak di Jalan Jetayu No.1 Pekalongan, Jawa Tengah. Museum ini memiliki luas tanah dan bangunan 40 meter persegi dan memiliki 1149 koleksi batik, antara lain wayang beber dari kain batik yang berusia ratusan tahun dan alat tenun tradisional atau dikenal sebagai alat tenun bukan mesin. Museum Batik Pekalongan merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).



Gambar II.30 Tampak bangunan Museum Batik Pekalongan dari depan

Sumber : Travelspromo.com



Gambar II.31 Fasilitas Taman di Museum Batik Pekalongan

Sumber : Travelspromo.com



Gambar II.32 Gambar denah Museum Batik Pekalongan

Sumber : Museumbatikpekalongan.info

Museum batik pekalongan diresmikan pada tanggal 12 Juli 2006 oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono bersamaan dengan perayaan Hari Koperasi Nasional ke-59. Museum batik ini dijadikan pusat data dan informasi mengenai batik, sebagai pusat riset dan pengembangan ilmu desain batik, perpustakaan dan acuan dalam hal perbatikan mengkoleksi batik klasik, batik lawasan dan batik kontemporer.



Gambar II.33 Tampilan ruang display Museum Batik Pekalongan

Sumber : Travelspromo.com

Fasilitas yang dimiliki museum ini terdiri dari :

- a. ruang koleksi batik,
- b. ruang perpustakaan,
- c. kedai batik,
- d. ruang *workshop* batik,
- e. ruang pertemuan, dan
- f. ruang konsultasi atau pelayanan hak kekayaan intelektual (HKI).

Museum ini memiliki tiga ruang utama. Ruang utama digunakan untuk memamerkan koleksi aneka batik khas daerah pesisir jawa, seperti batik Cirebon, Pekalongan, Batang, dan juga Rembang. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik juga dipamerkan di ruangan ini, salah satu alat yang dipamerkan adalah canting. Ruang pameran kedua diisi koleksi aneka batik yang disumbangkan oleh pejabat negeri antara lain: batik sumbangan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan istrinya, Kristiani Herrawati, koleksi ini disumbangkan pada bulan Juli 2012, kemudian batik dari Wakil Presiden Budiono beserta istri, batik sumbangan dari Hatta Rajasa beserta istri, dan batik sumbangan Ainun Habibie. Ruang pameran ketiga memamerkan koleksi batik yang berasal dari berbagai daerah seperti, Banten, Kalimantan, Garut, Indramayu, Madura, dan Papua, karena koleksi yang berada di ruang pameran ini berasal dari berbagai macam daerah maka ruang pameran ketiga ini dinamakan Ruang Batik Nusantara.



Gambar II.34 Tampilan ruang pameran Museum Batik Pekalongan

Sumber : Travelspromo.com



Gambar II.35 Proses belajar membatik bagi pengunjung Museum Batik

Pekalongan

Sumber : Travelspromo.com

3. Museum Tekstil Jakarta

Museum Tekstil Jakarta Beralamat di Jl. Aipda Ks Tubun No.2-4, Tanah Abang, Petamburan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Gedung yang digunakan sebagai museum ini konon awalnya merupakan gedung rumah pribadi milik seorang warga Negara Prancis yang menurut sumber kami dapatkan di bangun pada abad ke-19. Kemudian setelah melalui masa yang panjang dibelilah gedung tersebut oleh konsul Turki di Jakarta yang bernama Abdul Azis Almussawi Al Katiri yang menetap di Indonesia. Galeri batik ini dirancang untuk menampilkan sejumlah batik kuno dan batik perkembangan (kontemporer) dari masa ke masa. Galeri batik sendiri merupakan cikal bakal Museum Batik Nasional yang dikelola oleh Yayasan Batik Indonesia dan Museum Tekstil Jakarta.

Koleksi awal yang dihimpun di Museum Tekstil diperoleh dari sumbangan Wastraprema (sekitar 500 koleksi), selanjutnya makin bertambah melalui pembelian oleh Dinas Museum dan Sejarah atau Dinas Museum dan Pemugaran atau Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, serta sumbangan dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Hingga saat ini koleksi Museum Tekstil tercatat sejumlah 1914 buah.



Gambar II.36 Museum Tekstil Jakarta

Sumber : pswisataindonesiainfo



Gambar II.37 Denah Museum Tekstil Jakarta

Sumber : pswisataindonesiainfo



Gambar II.38 Galeri Museum Tekstil Jakarta

Sumber : pswisataindonesiainfo



Gambar II.39 Galeri Museum Tekstil Jakarta

Sumber : pswisataindonesiainfo

Galeri batik ini dirancang untuk menampilkan sejumlah batik kuno dan batik perkembangan (kontemporer) dari masa ke masa. Galeri batik sendiri merupakan cikal bakal Museum Batik Nasional yang dikelola oleh Yayasan Batik Indonesia dan Museum Tekstil Jakarta.



Gambar II.40 Tempat Workshop Museum Tekstil Jakarta

Sumber : pswisataindonesiainfo

Di area belakang museum terdapat sebuah bangunan bergaya arsitektur Betawi kuno yang disebut Pendopo Batik. Tempat ini berfungsi sebagai tempat workshop yang telah dilengkapi dengan segala peralatan yang dibutuhkan untuk membuat batik. Pengunjung dapat mencoba mendesain batiknya sendiri, memberikan lapisan lilin, serta melakukan proses pewarnaan dengan didampingi oleh petugas museum.



Gambar II.41 Perpustakaan Museum Tekstil Jakarta

Sumber : pswisataindonesiainfo



Gambar II.42 Laboratorium Museum Tekstil Jakarta

Sumber : pswisataindonesiainfo



Gambar II.43 Toko Souvenir

Sumber : pswisataindonesiainfo

Toko oleh-oleh adalah salah satu target lokasi yang wajib di masuki, anda bisa membeli berbagaimacam souvenir dan oleh-oleh di toko ini sebagai bukti kalau Anda sudah berkunjung ke Museum Tekstil Jakarta.

4. Museum Batik danar Hadi

Kota Solo ini terkenal dengan kota batik dengan corak yang unik dan menawan. Salah satu tempat yang terdapat beberapa jenis kain batik atau yang lainnya adalah Museum Batik Danar Hadi. Museum Batik Danar Hadi atau sering dikenal dengan House of Danar Hadi ini merupakan sebuah kompleks wisata heritage terpadu tentang batik yang terletak di Kota Solo Jl. Slamet Riyadi No.261, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. House of Danar Hadi atau HDH ini didirikan oleh perusahaan batik asal Solo PT Batik Danar Hadi pada tahun 2008 dan mengkhususkan Batik beserta aspek-aspek budayanya sebagai objek wisata utamanya. Bangunan ini dibangun pada akhir abad ke 19 dengan gaya arsitektur unik yang merupakan kombinasi Jawa-Eropa. Pada zaman patih dakem Sosrodiningrat IV(

Perdana Menteri Kasunanan Surakarta dan ayah dari Raden Wuryaningrat).



Gambar II.44 Tampak Eksterior Museum

Sumber : sanjayatour.com

Seiring dengan berjalannya waktu bangunan ini menjadi terbengkalai dan dipenuhi dengan rumput ilalang, sampai akhirnya dibeli PT Dinar Hadi pada tahun 1999 dan direnovasi menjadi bangunan yang sangat unik dan menarik. Sekarang bangunan ini diubah menjadi multipurpose function hall.



Gambar II.45 Tampak Eksterior Museum

Sumber : sanjayatour.com



Gambar II.46 Area Display Museum

Sumber : Kornawan Prabowo



Gambar II.47 Interior Museum

Sumber : Atika Mulyandari

Selain batik disini juga terdapat beberapa ruangan yang unik seperti ruangan batik-batik yang gambar di kain tersebut adalah implementasi pembatik dengan beberapa cerita dunia seperti si krudung merah ataupun Hansel dan Gretel.

Ruangan lain juga terdapat ruang workshop dimana dapat melakukan praktek membatik bagi para pengunjung yang datang. Di museum ini juga memiliki daya tarik tersendiri yaitu menyimpan koleksi kain batik yang mencapai 10,000 helai kain batik.

Terdapat beberapa fasilitas yang mendukung museum batik danar hadi ini seperti;

- A.** Tempat parkir
- B.** Tempat ibadah
- C.** Kamar mandi
- D.** Spot foto
- E.** Toko Baju Batik
- F.** Souvenir



Gambar II.48 Area Display Museum

Sumber : Byungyoun Park



Gambar II.49 Area Display Museum

Sumber : sanjayatour.com

Tabel II.6 : Resume Studi Literatur

No.	Nama Galeri	Letak	Kelebihan	Fasilitas
1.	Museum Batik Indonesia	TMII, Jakarta Selatan	Arsitektur Gedung Museum Batik Indonesia memiliki karakter kuat (well designed) dan khas dengan mengadopsi prinsip-prinsip	Ruang Pameran, Display, workshop

			arsitektur berkelanjutan.	
2.	Museum Batik Pekalongan	Jalan Jetayu No.1 <u>Pekalongan</u> , <u>Jawa Tengah</u>	Museum batik ini dijadikan pusat data dan informasi mengenai batik, dengan desain bangunan yang masih khas dengan konsep rumahan membuat kesan nyaman saat berada disekitar museum	Ruang koleksi batik, ruang perpustakaan, kedai batik, ruang <i>workshop</i> batik, ruang pertemuan, dan ruang konsultasi
3.	Museum Tekstil Jakarta	Daerah Khusus Ibu kota Jakarta	Desain museum merupakan sebuah bangunan bergaya arsitektur Betawi kuno yang disebut Pendopo Batik. Dengan demikian tetap menjaga nilai budaya Betawi	Galeri, pendopo, perpustakaan, laboratorium, mushollah, tokoh

			melalui desain arsitekturnya.	
4.	Museum Batik Danar Hadi	Kota Surakarta, Jawa Tengah	Konsep desain dengan gaya arsitektur unik yang merupakan kombinasi Jawa-Eropa yang diterapkan pada galeri, kemudian direnovasi menjadi bangunan yang sangat unik dan menarik. Sekarang bangunan ini diubah menjadi multipurpose function hall.	Ruang Pamer, area display, workshoph, restoran

Sumber : Wikipedia

G. Kesimpulan Resume Studi Literatur :

Bangunan Galeri atau Museum batik yang sudah banyak terbangun di berbagai daerah di Indonesia masing-masing memiliki keunikan dan daya tarik pada desain arsitekturnya. Dengan mempertahankan nilai budaya kain batik dan gaya arsitektur yang tidak terlepas dari karakter bangunan adat daerah setempat. Seiring berkembangnya zaman, dibangun museum dan galeri dengan konsep yang lebih modern serta terdapat beberapa galeri dan museum batik yang direnovasi dengan kombinasi arsitektur yang sama.

H. Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah

Menurut peta pola pengembangan kawasan kota makassar, Dapat di lihat dalam peta sebagai berikut. Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi di Kota Makassar masuk pada poin J yaitu Kawasan Bisnis Pariwisata terpadu berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Makassar.



Gambar II.50: Peta pola pengembangan kawasan Kota Makassar

Sumber : Bappeda Kota Makassar, 2020

Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar
Tahun 2015 – 2034.

BAB I

Ketentuan Umum

Bagian Ketiga Peran dan Fungsi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota

Makassar

Pasal 3

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar berperan sebagai alat untuk mewujudkan keseimbangan pembangunan antar wilayah dan kesinambungan pemanfaatan ruang di Kota Makassar.

Kawasan Peruntukan Kegiatan Pertemuan, Pameran, dan Sosial Budaya

Pasal 73

Kawasan peruntukan kegiatan pertemuan, pameran dan sosial budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 huruf g, merupakan kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi Kawasan Terpadu Pusat Bisnis, Sosial, Budaya dan Pariwisata Center Point of Indonesia (Pusat Bisnis Terpadu Indonesia) ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Tamalate dan sebagian wilayah Kecamatan Mariso.

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Kota Makassar

1. Tinjauan Fisik Kota Makassar

a. Keadaan geografis

Kota Makassar secara administratif merupakan ibukota provinsi Sulawesi Selatan yang berada pada kordinat 119°24'17,38" BT dan 5°8'6,19" LS. Kota Makassar terletak di pesisir Barat Daya Pulau Sulawesi Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Maros, sebelah Timur kabupaten Maros, sebelah Selatan kabupaten Gowa, dan sebelah Barat Selat Makassar. Luas wilayah kota makassar adalah 175,77 km² atau 0,28% dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi 14 kecamatan dan terbagi atas 143 kelurahan.

b. Keadaan topografi dan iklim

Kondisi topografi kota Makassar berada pada ketinggian yang bervariasi antara 0-25 m dari permukaan laut, pada bagian timur kota Makassar agak berbukit, dan bagian pesisir pantai yaitu bagian utara dan barat relatif datar. Makassar merupakan kota pantai atau kota pesisir berbentuk menyudut, sehingga mempunyai dua sisi yaitu Utara dan Barat berupa pantai dari selat Makassar.

Makassar dengan iklimnya yang tropis memiliki kelembaban udara berkisar antara 82%, temperature udara sekitar 26,7° C-28,6° C, dengan kecepatan antara 3-5 knot/jam, curah hujan tahunan rata-rata

325 mm dengan jumlah hari berkisar 178 hari/tahun, dan curah hujan terbesarnya yaitu pada bulan Januari, Februari, November, dan Desember. Penyinaran matahari rata-rata adalah 68,5%

c. Keadaan Administratif

Kota Makassar secara administratif merupakan ibukota provinsi Sulawesi Selatan yang berada pada kordinat 119°24'17,38" BT dan 5°8'6,19" LS. Kota Makassar terletak di pesisir Barat Daya Pulau Sulawesi Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Maros, sebelah Timur kabupaten Maros, sebelah Selatan kabupaten Gowa, dan sebelah Barat Selat Makassar. Luas wilayah kota makassar adalah 175,77 km² atau 0,28% dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi 14 kecamatan dan terbagi atas 143 kelurahan.



Gambar III.1 Batas Administratif kota Makassar

(Sumber: Badan Administratif Kota Makassar)

2. Tinjauan Non Fisik Kota Makassar

a. Keadaan Kependudukan

Jumlah penduduk kota Makassar, baik penambahan penduduk alami maupun penambahan penduduk yang diakibatkan oleh urbanisasi dan atau orang-orang yang berasal dari Sulawesi Selatan ataupun dari luar Indonesia yang mempunyai kepentingan di kota Makassar.

Tabel III.1. Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan (/km ²)
1	MARISO	55,431	1.82	30,457
2	MAMAJANG	61,294	2.25	27,242
3	TAMALATE	154,464	18.18	7,643
4	RAPPOCINI	145,090	9.23	15,719
5	MAKASSAR	84,143	2.52	33,390
6	UJUNG PANDANG	29,064	2.63	11,051
7	WAJO	35,533	1.99	17,856
8	UJUNG TANAH	49,103	5.94	8,266

9	TALLO	137,333	8.75	23,556
10	PANAKKUKANG	136,555	13.03	8,009
11	MANGGALA	100,484	24.14	4,163
12	BIRINGKANAYA	130,651	48.22	2,709
13	TAMALANREA	90,473	31.84	2,841
J U M L A H		1,372,349	175.77	7,239

(Sumber : Kementerian Dalam Negeri : "Data jumlah penduduk dan luas wilayah" dalam Buku Induk Kode dan Data Wilayah 2013)

b. Pertumbuhan Ekonomi

Kota Makassar merupakan pusat perekonomian pada kawasan Indonesia Timur yang tidak lepas dari pengaruh globalisasi dan pemberlakuan pasar bebas Internasional yang dimulai pada tahun 2010 lalu. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan penerimaan daerah otonomi antara periode 2009/2010 sampai dengan 2011/2012. Peningkatan rata-rata pertumbuhan pendapatan sebesar 5-6% setiap tahunnya.

B. Tinjauan Khusus Galeri Batik Khas Sulawesi

1. Perencanaan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi di

Kota Makassar.

a. Prospek Pengadaan

Prospek Pengadaan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik sangat baik untuk dikembangkan :

- 1) Meningkatkan serta mengembangkan kreatifitas dan minat pengrajin batik.
- 2) Memajukan kegiatan produksi industri seni membatik di Sulawesi.
- 3) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya bangsa khususnya daerah sendiri melalui kegiatan membatik.
- 4) Menarik wisatawan mancanegara maupun domestic.
- 5) Merupakan salah satu usaha memanfaatkan sumber daya manusia yakni dengan terbukanya lapangan kerja baru.

b. Dasar Pengadaan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik di Makassar

- 1) Melihat saat ini belum ada pengembangan lebih lanjut mengenai wadah kerajinan membatik di kota Makassar. Sementara peluang berkembangnya kegiatan membatik dan pameran sangat besar didukung oleh banyak batik khas dari berbagai daerah di pulau Sulawesi.
- 2) Kondisi kota Makassar sebagai daerah tujuan wisata yang cukup potensial memungkinkan adanya sarana/wadah pengelolaan, dan pengembangan kerajinan baik yang bernilai tinggi.

- 3) Perkembangan jumlah wisatawan / masyarakat dengan melihat prosentase minat terhadap kain batik atau barang – barang kerajinan bebrabu batik khas Sulawesi.

2. Spesifikasi Kegiatan

Berdasarkan tujuan dan fungsi yang ada pada Pusat Kerajinan dan Galeri Batik di Makassar, maka diperoleh aspek dan program kegiatan pewardahan sebagai berikut :

a. Aspek dan Program Kegiatan Galeri.

1) Aspek Kegiatan

Berdasarkan fungsi yang terkandung, galeri mempunyai aspek kegiatan yang akan ditampung :

a) Sesuai fungsinya sebagai wadah interaksi sosial kultur / budaya ,yaitu meliputi :

(1) Aspek pendidikan, mendidik para pengrajin melatih diri dengan pengetahuan penghayatan, pengetahuan logis dan konsepsual dan juga secara tidak langsung mendidik apresiasi masyarakat.

(2) Aspek komunikasi, sebagai media komunikasi antara pendidikan formil seni membatik, pendidikan non formil, masyarakat umum dan lembaga pemerintahan. Dan sebagai pusat informasi batik khas Sulawesi, dan tidak semata-mata ditujukan pada aspek rekreatif.

b) Sesuai fungsi pengelolaan seni membatik, galeri mempunyai aspek :

(a) Membina kreatifitas seniman atau pembatik, dengan tersedianya saran dan prasarana (Ruang peralatan dan bahan dokumentasi).

(b) Merangsang kehidupan professional pengrajin batik karena hasil pengolahan dikembalikan kepada masyarakat / pengrajinnya untuk di kembangkan.

c) Sesuai fungsi komersil, galeri mempunyai aspek :

(a) Meningkatkan reputasi karya terbaik pengrajin batik di Sulawesi.

(b) Memberi fasilitas pemasaran kain batik khas Sulawesi dan seni kerajinan rakyat.

(c) Menunjang transaksi jual-beli kain batik khas Sulawesi.

(d) Maka dalam hal ini galeri batik berperan sebagai “etalase seni kain batik” dimana berfungsi sebagai sebagai sumber informasi harga standar kain batik dan kerajinan batik lainnya, juga sebagai sarana pengembangan bakat.

3. Faktor - Faktor yang Berkaitan Dengan Perencanaan Galeri

a. Faktor Internal

Faktor internal yang berkaitan dengan perencanaan galeri adalah adanya kegiatan yang akan disaajikan, karena akan mempengaruhi kebutuhan ruang untuk menampung aktifitas tersebut, sedangkan

dengan adanya ruang-ruang, maka diperlukan pola tata ruang yang dapat mempermudah sirkulasi pengunjung.

Bangunan → Kegiatan → Kebutuhan Ruang → Tata Ruang → pengunjung

Adapun kegiatan- kegiatan yang akan direncanakan adalah :

- a) Untuk lebih memperkenalkan produk batik yang dihasilkan, diperlukan suatu tahap awal kegiatan secara visual, seperti jenis, dan fungsi produk yang ditampilkan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kurangnya informasi serta rasa.
- b) Setelah melakukan pengamatan terhadap benda-benda yang disajikan, diharapkan ada suatu daya tarik konsumen untuk menikmati hasil visual tadi secara langsung, misalnya dengan membeli produk tersebut, sehingga terjadilah transaksi jual beli. Adapun produk yang dipamerkan merupakan perwakilan dari produk yang ada, maka produk yang diperjual belikan tersedia dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga dibutuhkan ruang khusus bagi konsumen dalam memilih produk.
- c) Sebagian besar, para konsumen batik hanya membeli dan menikmati hasilnya, tanpa mengetahui bagaimana proses pembuatannya. Untuk lebih mendekatkan kecintaan konsumen pada karya seni itu diupayakan suatu cara yaitu dengan mempertunjukkan proses serta teknik pembuatannya. Tentu saja memerlukan beberapa ruang, karena dalam prosesnya melalui beberapa tahap dengan kondisi ruang yang berbeda pula.

- d) Fungsi batik sebagai busana, memerlukan rancangan khusus yang sesuai dengan standar ukuran tubuh manusia serta mode yang masih trend atau mode terkini. Selain itu, juga keserasian pada bahan, motif corak, serta warna. Untuk hal-hal semacam itu, diperlukan suatu disiplin yang terkait, yaitu perancang busana. Ruang yang diperlukan merupakan ruang spesifik, yaitu ruangan khusus untuk perancang busana yang membutuhkan waktu dalam menentukan produk yang akan dipakai.
- e) Sebagai tindak lanjut bagi para desainer mengungkapkan karyanya, diperlukan suatu aplikasi hasil rancangan, berupa peragaan busana untuk lebih memukau perhatian pengunjung. Peragaan busana ini diadakan pada event-event tertentu, karena untuk menentukan produk yang akan dipakai memerlukan waktu yang cukup lama.
- f) Untuk melayani konsumen dalam membeli produk, dan memberi kesempatan mereka untuk memberikan suatu cenderamata pada keluarga atau kerabat, maka di dalam galeri ini disediakan suatu fasilitas dengan membuka 'gift shop' yang menyediakan berbagai souvenir yang juga terbuat dari batik, seperti tas, dompet, slayer, saputangan, dan lain-lain.
- g) Setelah melakukan berbagai aktifitas yang disajikan, tentu para konsumen merasa lelah dan membutuhkan tempat istirahat, meskipun dalam sajian ringan, seperti makan atau minum. Untuk mengantisipasi kelelahan pengunjung, galeri menyediakan restoran yang menyajikan berbagai hidangan. Dalam hal ini, fungsi restoran

tidak sebagai pelepas lelah, namun bisa dijadikan tujuan sebelum melakukan aktifitas pada galeri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang-ruang yang diperlukan dalam perencanaan gallery adalah ruang pameran, ruang transaksi jual beli, ruang pembuatan batik, ruang perancang busana, ruang peragaan busana, restoran, serta ruang-ruang pendukung lain. Dan dengan adanya berbagai kegiatan yang disajikan, diharapkan dapat menarik minat pengunjung.

b. Eksternal

Ditinjau dari segi eksternal bangunan, berkaitan dengan bentuk dan struktur bangunan. Bagaimana mengaplikasikan kegiatan di dalam dengan unsur eksternal bangunan.

Penampilan bangunan merupakan hasil ungkapan bentuk bangunan yang didasarkan pada faktor pengaruh luar (adaptasi) dengan faktor pengaruh dalam (isi/wadah).

Di dalam perancangan galeri batik khas Sulawesi di Makassar ini, hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penampilan bangunan adalah adaptasi dengan bangunan simbolik dimana ditekankan pada kearifan lokal yang menunjukkan identitas daerah, dengan berbagai pertimbangan :

- a) Sebagian besar bentuk bangunan di Makassar merujuk pada desain modern, sehingga sikap adaptasi perlu dilakukan.

- b) Apabila dibangun bentuk yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda dalam budaya di Pulau Sulawesi.
- c) Keterpaduan antara unsur batik dan budaya lokal khas Sulawesi akan menjadi sesuatu yang menarik dengan suatu *guideline*.
- d) Ikut mendukung upaya pemerintah dalam melestarikan warisan sejarah.

4. Pertimbangan Pengadaan Ruang Koleksi Batik

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai batik adalah upaya melestarikannya dengan merawat dan memelihara kelangsungan batik agar tetap dikenang oleh masyarakat. Terutama kondisi batik tradisional yang cenderung merosot di pasaran. Berdasarkan jumlah pengunjung museum batik (pada bab sebelumnya) yang ternyata juga menarik minat wisatawan asing, maka upaya untuk mendirikan ruang koleksi batik sebagai sarana pendukung gallery perlu diwujudkan, dengan pertimbangan :

- a. Usaha melestarikan produk batik dengan perawatan dan pemeliharaan khusus agar terjamin dalam kondisi yang stabil.
- b. Sebagai fasilitas penunjang pada galeri batik, sehingga akan menumbuhkan minat turis terhadap koleksi produk batik dan diharapkan berminat pula pada produk batik yang diperjual belikan.
- c. Sebagai sarana pendidikan non formal dan penelitian ilmiah, terutama bagi pelajar dan mahasiswa
- d. Dapat menjadi obyek kunjungan kepariwisataan.

C. Tujuan Galeri Batik Khas Sulawesi

Arsitektur Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi akan menjadi landmark baru bagi kota Makassar, dan juga Indonesia. Galeri ini direncanakan akan menyimpan puluhan koleksi batik khas Sulawesi, serta dari berbagai daerah di nusantara. Tak hanya kain batik, tapi juga kreasi batik berupa desain pakaian, alas kaki, aksesoris fesyen, aksesoris rumah tangga, kerajinan dan lain sebagainya. Galeri Batik Khas Sulawesi akan dibangun dengan standar Galeri internasional, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan dapat dinikmati oleh warga Makassar, Indonesia, dan pengunjung manca negara. Galeri Batik di Makassar ini diharapkan dapat menjadi katalis untuk pengembangan budaya batik dari berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, dunia fesyen, industri kreatif dan pariwisata khususnya untuk provinsi Sulawesi Selatan.

a. Hal-hal yang Menjadi Pertimbangan Perancangan Galeri Batik Khas Sulawesi

- 1) Menjadi pusat pelestarian koleksi batik nusantara
- 2) Menjadi pusat pelestarian sejarah dan budaya batik khas Sulawesi.
- 3) Menjadi pusat kajian dan penelitian mengenai sejarah, pengetahuan dan budaya serta lingkungannya.
- 4) Menjadi pusat pengembangan desain dan seni motif batik untuk mendukung sektor industri kreatif.
- 5) Menjadi pusat peragaan batik yang fashionable dari berbagai perancang dan rumah mode yang berpengaruh di Indonesia maupun dunia internasional.

b. Tujuan Khusus Galeri Batik Khas Sulawesi

- 1) Memperlihatkan dan menginterpretasikan koleksinya
- 2) Mendidik masyarakat melalui objeknya
- 3) Mengadakan dan memelihara dialog antara masyarakat lokal, regional, nasional dan internasional tentang batik sebagai warisan dunia tak benda.
- 4) Mengeksplorasi dan menjelajahi sejarah membatik, cara pembuatan, filosofi dan identitas melalui koleksi dan program.
- 5) Menyajikan dan menafsirkan koleksi yang relevan dengan masa kini untuk masyarakat Sulawesi dan masyarakat Indonesia.
- 6) Mensosialisasikan produk batik yang ramah lingkungan dan produk hijau kepada masyarakat.

c. Hal-hal yang Harus Dicapai

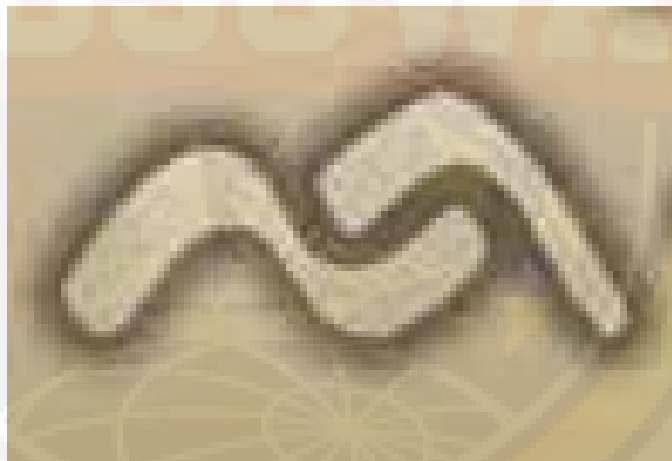
- 1) Bangunan yang mencerminkan warisan budaya Indonesia
- 2) Program pendidikan yang komprehensif dan kreatif, melibatkan orang dari berbagai usia dan latar belakang.
- 3) Berkoneksi dengan komunitasnya, pelaku bisnis, pelaku industri kreatif, institusi pendidikan dan lembaga lainnya.

d. Filosofi Bentuk Desain Bangunan Galeri Batik Khas Sulawesi

Tema desain yang terpilih adalah arsitektur neo vernakular dimana masih mengandung unsur arsitektur tradisional yang berkaitan dengan adat Sulawesi Selatan yaitu aksara Lontara. Terinspirasi dari museum La Galigo yang Sulawesi Selatan, desain berkaitan dengan kalimat “*La Galigo*”.

Nama La Galigo merupakan nama sebuah karya sastra klasik dalam bentuk naskah tertulis bahasa Bugis yang dikenal sebagai Surek La Galigo yang terdiri dari 9.000 halaman yang berhubungan dengan peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

Isi dari Surek La Galigo ini mengandung cerita-cerita, tatanan, dan tuntunan hidup orang Sulawesi Selatan dulu, seperti sistem religi, ajaran kosmos, adat-istiadat, bentuk dan tatanan masyarakat atau pemerintahan tradisional, pertumbuhan kerajaan, sistem ekonomi dan perdagangan, keadaan geografis, dan peristiwa penting yang pernah terjadi. Berikut adalah huruf “La” aksara Lontara dari kalimat “La Galigo” yang dapat menjadi inspirasi desain galeri batik khas Sulawesi.



*Gambar III.2 Huruf “La”
Sumber : Bugiswarta.com*

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

1. Dengan adanya keberadaan galeri batik di kota Makassar dengan konsep pendekatan arsitektur neo-vernakular dimana lebih memprioritaskan produk-produk batik dari pulau Sulawesi untuk kegiatan produksi serta pameran agar.
2. Mewadahi kegiatan membatik untuk sebagian pengrajin batik di pulau Sulawesi untuk terus menyalurkan dan mengembangkan keahlian membatik. Serta media untuk para kolektor dan konsumen kain batik.
3. Pusat kerajinan dan galeri batik dikhususkan untuk kegiatan workshop, praktek membatik untuk pengunjung dan wisatawan, kegiatan membatik bagi para pengrajin batik, pameran, fashion show, dan transaksi jual-beli batik bagi para kolektor dan konsumen kain batik.

B. Kesimpulan Khusus

1. Pertimbangan dari segi arsitektural
 - a. Konsep arsitektural berhubungan dengan konsep desain arsitektur neo-vernakular yang merupakan responsif terhadap bentuk fasad bangunan Galeri.
 - b. Besaran ruang pada bangunan Galeri Batik disusun sesuai dengan program ruang dan dibuat menggunakan dasar pertimbangan dari

standart ruang yang ada pada literatur serta studi khusus penulis pada Galeri Batik yang telah dilihat secara langsung.

- c. Lokasi site yang strategis dan sesuai dengan RTRW berada di kawasan Jalan Metro Tanjung Bunga, kecamatan Mariso dengan luas 10.010 m².
- d. Sistem struktur yang digunakan adalah sistem strungkur standar untuk bangunan 1-2 lantai. Hal ini dikarenakan bangunan pariwisata lebih dianjurkan memiliki maksimal ketinggian 2 lantai saja.

2. Saran

- a. Sangat memungkinkan adanya suatu galeri batik khas Sulawesi untuk menjawab kebutuhan pengrajin batik dan kain tenun serta masyarakat akan fasilitas yang membuat mereka terus berkembang dan berkreasi. Kebanyakan wadah yang telah tersedia masih belum tepat sebagai tempat pameran atau galeri.
- b. Pengembangan lebih lanjut mengenai wadah kerajinan membatik di kota Makassar. Sementara peluang berkembangnya kegiatan membatik dan pameran sangat besar didukung oleh banyak batik khas dari berbagai daerah di pulau Sulawesi.
- c. Kondisi kota Makassar sebagai daerah tujuan wisata yang cukup potensial meamungkinkan adanya sarana/wadah pengelolaan, dan pengembangan kerajinan baik yang bernilai tinggi.

BAB V

STUDI PENDEKATAN DAN ACUAN DASAR PERENCANAAN

A. Pendekatan Acuan Dasar Perencanaan Makro

a. Pendekatan Perancangan Lokasi

1. Lokasi

Lokasi yang akan digunakan dalam perencanaan Galeri Batik ini merupakan sebuah kawasan pariwisata bisnis berdasarkan RTRW kota Makassar yang berada di daerah kecamatan Ujung Pandang.

Dengan keadaan lahan yang masih kosong dan luas 1.010 m².

2. *Entrance*

Dalam menentukan *entrance* pada suatu bangunan seharusnya ditempatkan pada sisi jalan utama agar mudah dijangkau dan dicapai sehingga aksesibilitas pengunjung Galeri dapat terjangkau dan juga tidak akan menimbulkan kemacetan bagi pengendara yang melintas di jalan poros tersebut.

3. Orientasi Tampak Bangunan

Dalam mewujudkan bangunan galeri batik yang nyaman dari segi pencahayaan dan penghawaan, Maka diperlukan analisa matahari dan arah angin untuk menunjang kenyamanan pengunjung galeri.

a. Analisa Sinar Matahari

Matahari memiliki dampak positif, salah satunya adalah untuk memberikan pencahayaan alami terhadap bangunan. Namun selain memiliki dampak positif, sinar matahari juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah panas dan radiasi sinar ultra violet.

Pada dasarnya matahari memiliki dampak positif dan negatif, tergantung kita sebagai perancang untuk memanfaatkan dampak positifnya dan mengurangi dampak negatifnya.

Dasar-dasar pertimbangannya adalah:

- 1) Sinar matahari pagi (sebelum jam 10.00) sinar matahari tidak terlalu terik dan baik bagi kesehatan sehingga dapat dimanfaatkan.
- 2) Sinar matahari siang (10.00-15.00) sinar matahari memiliki suhu yang tinggi dan menyilaukan, sehingga harus dikurangi dampaknya terhadap bangunan dan aktivitas.
- 3) Sinar matahari sore (sesudah 15.00) sinar matahari pada saat ini cukup menyilaukan dan suhu cukup tinggi, namun tidak setinggi siang hari.

Sehingga dapat disimpulkan hasil analisa :

- 1) Memberikan bukaan pada sisi timur bangunan, agar sinar matahari pagi dapat masuk ke dalam bangunan .
- 2) Memberikan bukaan pada sisi utara dan selatan bangunan, dengan tujuan agar terik sinar matahari tidak masuk ke dalam bangunan.
- 3) Apabila diharuskan untuk memberikan bukaan pada sisi barat, maka pada bukaan tersebut diberikan shading. Agar sinar matahari tidak masuk secara menyulur kedalam bangunan.

b. Analisa angin

Tujuan dari analisa angin ini adalah untuk menenteukan bukaan pada bangunan, karena angin memiliki dampak positif bagi bangunan yaitu sebagai penghawaan alami, namun angin juga memiliki dampak negatif apabila angin berhembus terlalu kencang.

Untuk kenyamanan dan keamanan maka dapat dilakukan :

- 1) Memaksimalkan bukaan bangunan yang terletak pada sisi datangnya angin.
- 2) Memberikan barrier (berupa pohon) pada sisi arah datangnya angin yang berfungsi untuk menghambat hembusan angin sehingga kecepatan angin tidak mengganggu penghuni dan pengunjung bangunan.

4. View

Tujuan dari analisa ini adalah agar mendapatkan view atau pemandangan yang bagus dan orientasi kawasan agar masyarakat atau pengunjung dapat dengan mudah mengenali dan tertarik untuk masuk ke dalam kawasan. Dalam mewujudkan suatu kawasan wisata yang nyaman dan menarik untuk kegiatan wisata dan bisnis dibutuhkan penentuan konsep yang menarik. Sentuhan ciri lokal khas daerah pada tampilan bangunan galeri memberikan identitas tersendiri. Selain untuk kebutuhan estetika bangunan juga sebagai daya tarik bangunan dan kawasan itu sendiri.

5. Kebisingan

Untuk bangunan Galeri Batik memerlukan tingkat kebisingan yang rendah karena pengunjung dan anggota workshop yang ikut serta dalam pelatihan membatik tentunya ingin memiliki ketenangan atau kenyamanan sehingga dapat fokus saat berada didalam lingkungan galeri tanpa ada banyak gangguan kebisingan dari lingkungan diluar kawasan. Maka dari itu dibutuhkan peredam kebisingan.

6. Vegetasi

Bangunan Galeri Batik membutuhkan vegetasi baik itu didalam maupun diluar kawasan galeri, selain untuk menambah elemen keindahan untuk kawasan bangunan galeri juga sebagai filter cahaya matahari yang dapat memberikan kesan sejuk kedalam bangunan. Vegetasi juga dimanfaatkan sebagai peredam kebisingan dari luar kawasan dengan meletakkan beberapa vegetasi di sekitar kawasan.

7. Sirkulasi

Untuk sirkulasi pada bangunan galeri batik diberikan sirkulasi yang mudah menghubungkan setiap ruang ataupun massa bangunan sehingga pengunjung dan pengelola dapat mengakses setiap lokasi maupun ruangan secara cepat dan efisien.

B. Pendekatan Acuan Dasar Perencanaan Mikro

1. Aktifitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang

a) Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan yang ada pada Pusat Kerajinan dan Galeri Batik khas Sulawesi di Kota Makassar antara lain:

- 1) Pengunjung
- 2) Pengelola
- 3) Karyawan toko/showroom
- 4) Pelatih batik
- 5) Peraga busana batik
- 6) Karyawan galeri
- 7) Pengrajin batik
- 8) Karyawan restoran
- 9) Petugas lapangan

b) Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang berlangsung pada Batik Center & Gallery di Surakarta dibagi menjadi:

A. Kegiatan Utama

Kegiatan utama merupakan kegiatan inti yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan pusat penjualan produk- produk tekstil olahan batik
- 2) Kegiatan fashion show batik
- 3) Kegiatan workshop membatik
- 4) Kegiatan wisata edukasi dalam galeri batik
- 5) Kegiatan konvensi/ pertemuan para pengrajin batik

6) Kegiatan pengelolaan

B. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan utama. Terdiri dari:

- 1) Kegiatan pemasaran
- 2) Kegiatan makan dan minum

C. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang dilakukan untuk melengkapi berlangsungnya kinerja Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi dan melayani pengunjung. Terdiri dari:

- 1) Parkir kendaraan
- 2) Kegiatan ibadah
- 3) Kegiatan penarikan/transfer uang

D. Kegiatan Servis

Kegiatan servis bertujuan untuk menunjang berlangsungnya kinerja Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi dan melayani pengunjung secara tidak langsung. Terdiri dari:

- 1) Kegiatan keamanan
- 2) Kegiatan kebersihan
- 3) Kegiatan mekanikal dan elektrikal

2. Program Ruang

Pendekatan program ruang pada bangunan Galeri Batik berdasarkan aktifitas pengunjung, pengelola, dan peserta pelatihan membatik di Galeri Batik sehingga dikelompokkan menjadi beberapa agar dengan mudah mengetahui kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada Galeri Batik untuk meminimalisirkan keberadaan ruang-ruang yang tidak dibutuhkan atau tidak terpakai. Berikut adalah jenis ruang yang telah dikelompokkan :

a. Kegiatan Utama

1. Galeri:

- 1) Area display dokumentasi sejarah batik
- 2) Area display dokumentasi alat dan bahan membatik
- 3) Area display pengelolaan benda koleksi
- 4) Area proyektor video batik
- 5) Toilet pria
- 6) Toilet wanita

2. Workshop atau Praktek Membatik:

- 1) Ruang mengukur kain
- 2) Ruang memoting kain
- 3) Ruang mencuci kain
- 4) Ruang nganji (pemberian *water glass*)
- 5) Ruang membuat pola
- 6) Ruang memberi lilin
- 7) Ruang pewarnaan

- 8) Ruang melepaskan lilin
- 9) Ruang membuat motif baru
- 10) Ruang membuat pernak-pernik batik
- 11) Toilet pria

12) Toilet wanita

3. Fashion Show:

- 1) Stage
- 2) Audience stage
- 3) Backstage (belakang panggung)

4) Runway

5) Resepsionis

6) Hall

7) Toilet pria

8) Toilet wanita

4. Office :

- 1) Ruang direktur
- 2) Penitipan komisariss
- 3) Ruang tamu
- 4) Meeting room
- 5) Ruang administrasi
- 6) Toilet pria
- 7) Toilet wanita

5. Ruang Pemasaran :

- 1) Kios / stand batik

- 2) Loading dock
- 3) Souvenir shop
- 4) Lavatory

6. Ruang Logistik :

- 1) Ruang manager logistik
- 2) Ruang staff pembelian bahan batik
- 3) Ruang menyimpan barang
- 4) Ruang tamu
- 5) Meeting room
- 6) Toilet pria
- 7) Toilet wanita
- 8) Lavatory

a. Ruang Pembayaran

- 1) Ruang pembayaran tiket
- 2) Ruang antri
- 3) Ruang pendaftaran khusus
- 4) Ruang tunggu

b. Lobby

- 1) Resepsionis
- 2) Tempat cek barang
- 3) Tempat penitipan barang

b. Kegiatan Pendukung

1. Coffe Shop

1. Ruang makan dan minum
2. Kasir
3. Dapur
4. Gudang
5. Toilet pria
6. Toilet wanita

2. Klinik

- 1) Ruang chekup
- 2) Loading administrasi
- 3) Ruag tunggu

c. Kegiatan Penunjang

1. Mushollah

- 1) Tempat wudhu
- 2) Ruang sholat
- 3) Mimbar
- 4) Toilet pria
- 5) Toilet wanita

2. ATM Center

3. Pos Satpam

- 1) Pos jaga
- 2) Ruang CCTV
- 3) Ruang istirahat

4) toilet

4. ATM Center

5. Pos Keamanan

d. Kegiatan Servis

1. Ruang Servis

- 1) Janitor
- 2) Ruang genset
- 3) Ruang Panel
- 4) Ruang Water Treatment
- 5) Ruang Pompa
- 6) Ruang Mesin AC

e. Area Parkir

- 1) Parkir motor
- 2) Parkir mobil
- 3) Parkir bus
- 4) Parkir sepeda

3. Besaran Ruang

Besaran ruang pada bangunan Galeri Batik disusun sesuai dengan program ruang dan dibuat menggunakan dasar pertimbangan dari standart ruang yang ada pada literatur serta studi khusus penulis pada Galeri Batik yang telah dilihat secara langsung. Setelah itu besaran ruang yang telah dihasilkan kemudian direkapitulasi untuk mendapatkan suatu luasan area yang akan rancang. Hal diatas perlu dilakukan agar ruangan tersebut dapat berfungsi optimal sebagai wadah dari kegiatan yang ada.

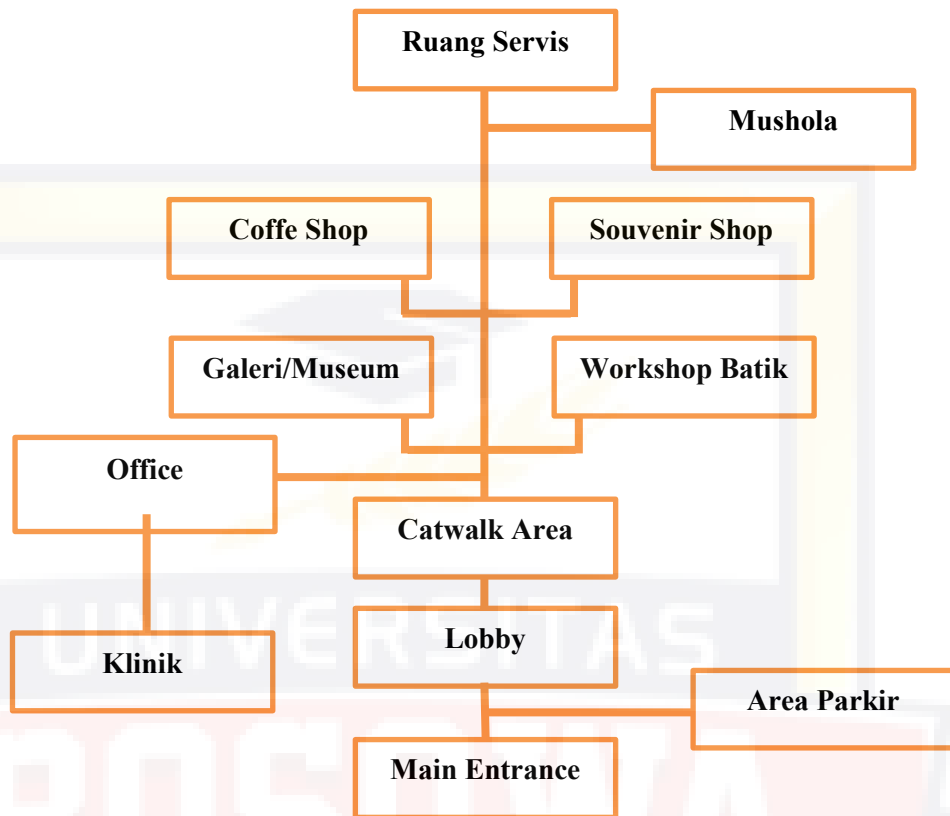
4. Hubungan Kelompok Ruang

A. Hubungan Kelompok Ruang Makro

Hubungan kelompok ruang makro merupakan hubungan kelompok ruang yang dibedakan menurut jenis kegiatannya secara makro yaitu kegiatan utama, kegiatan pendukung dan kegiatan servis.

B. Hubungan Kedekatan Ruang Mikro

Hubungan kelompok ruang mikro merupakan hubungan kelompok ruang yang dibedakan menurut jenis kegiatannya mikro pada masing-masing kelompok kegiatan makro, misalnya kelompok kegiatan pemasaran, pertunjukan fashion show batik, workshop & pelatihan batik, wisata edukasi batik, kegiatan konvensi/ pertemuan, dan kelompok kegiatan pengelola tergolong dalam kelompok kegiatan utama.



Gambar V.1: Organisasi Ruang

Sumber : Analisa Penulis

5. Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan adalah sistem strungkur standar untuk bangunan 1-2 lantai. Hal ini dikarenakan bangunan pariwisata lebih dianjurkan memiliki maksimal ketinggian 2 lantai saja. Untuk modul bangunan, modul horizontal didapatkan dengan memperhitungkan modul ruang yang efektif, sedangkan modul vertikal ditentukan dengan mempertimbangkan sistem utilitas (terutama plumbing) dan ketinggian bukaan-bukaan pada bangunan. Penggunaan bahan bangunan yang

digunakan akan lebih dominan ke bahan-bahan material baru dan menonjolkan kesan modern serta fleksibel.

6. Sistem Utilitas

A. Sistem Pencahayaan

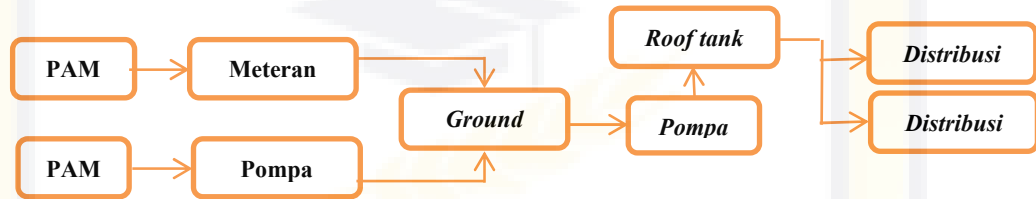
Sistem pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan- bukaan lebar pada bangunan dan penggunaan material kaca sehingga sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan. Pencahayaan buatan digunakan dengan cara menempatkan titik- titik lampu didalam ruangan yang tidak terjangkau sinar matahari. Pencahayaan buatan seperti decorative lighting juga digunakan sebagai penambah estetika, seperti dalam showroom, ruang galeri, catwalk area, dan titik tertentu lainnya.

B. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan sistem penghawaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Penghawaan alami yang diterapkan pada bukaan-bukaan berupa cross ventilation. Penghawaan buatan terdiri dari AC dan exhaust fan. AC digunakan untuk ruangan yang membutuhkan pengkondisian udara secara total dan pada ruangan dengan barang-barang elektronik. Sedangkan exhaust fan digunakan untuk menghisap udara di dalam ruang untuk dikeluarkan sekaligus menarik udara segar dari luar agar masuk ke dalam ruangan.

C. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih diperoleh dari dua sumber yaitu PDAM dan air tanah. Sumber air bersih ditampung di dalam ground tank, lalu dipompa ke roof tank dan selanjutnya dialirkan ke ruang-ruang yang membutuhkan air bersih seperti lavatory dan mushola.



Gambar V.2: Skema jaringan air bersih

Sumber : Analisa Penulis

D. Jaringan Limbah

Limbah proses membuat batik dapat ditangani dengan cara sebagai berikut:

a. Limbah cair

Limbah cair sisa proses membuat batik tidak merusak lingkungan karena proses pembuatan menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan. Limbah-limbah cair tersebut ditangani dengan cara dialirkan menuju saluran drainase untuk kemudian disalurkan ke riol kota.

b. Limbah padat

Limbah padat berupa cairan malam yang mengeras. Cairan malam bekas pakai dapat ditampung dan disimpan untuk kemudian dilelehkan sebagai bahan pembuatan batik dengan kualitas yang lebih rendah.

E. Jaringan Sampah

Sistem pengelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah menurut jenisnya ke dalam tempat sampah kertas, sampah plastik/kaca dan sampah organik. Tempat sampah disediakan di tiap lantai gedung dan di luar bangunan di pinggir jalur sirkulasi. Dilakukan pemilihan untuk sampah yang bisa didaur ulang sedangkan sampah yang tidak bisa didaur ulang akan dibuang di TPS dan akan diangkut angkut oleh petugas sampah kota menuju ke TPA.



Gambar V.3: Skema jaringan sampah

Sumber : Analisa Penulis

F. Sistem Pencegahan Bahaya Kebakaran

Jenis-jenis pencegahan bahaya kebakaran yang akan digunakan adalah:

- a. Fire safety plan. Berupa perencanaan bangunan dengan memperhatikan jalur evakuasi/penyelamatan (evacuation escape). Sistem yang digunakan adalah berupa tangga darurat dalam massa bangunan yang lebih dari satu lantai.

- b. Fire alarm. Sistem deteksi yang digunakan berupa fire/heat detector dan smoke detector yang dipasang pada plafon.
- c. Fire protection. Sistem yang bekerja saat kebakaran terjadi dalam gedung yang terdiri dari sprinkler system yang dipasang pada dinding dan plafon, fire extinguisher yang dapat diletakkan dimana saja berbentuk tabung CO2 untuk kebakaran setempat, hydrant box cabinet yang ditempatkan di sekitar bangunan dengan radius jangkauan 30 meter, serta hydrant pillar yang ditempatkan di luar bangunan dengan suplay air dari dinas pemadam kebakaran setempat.

G. Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan bantuan satpam atau petugas keamanan dan pemasangan kamera CCTV pada spot-spot tertentu yang butuh pengawasan ketat. Rekaman CCTV dapat dilihat di ruang kontrol keamanan.

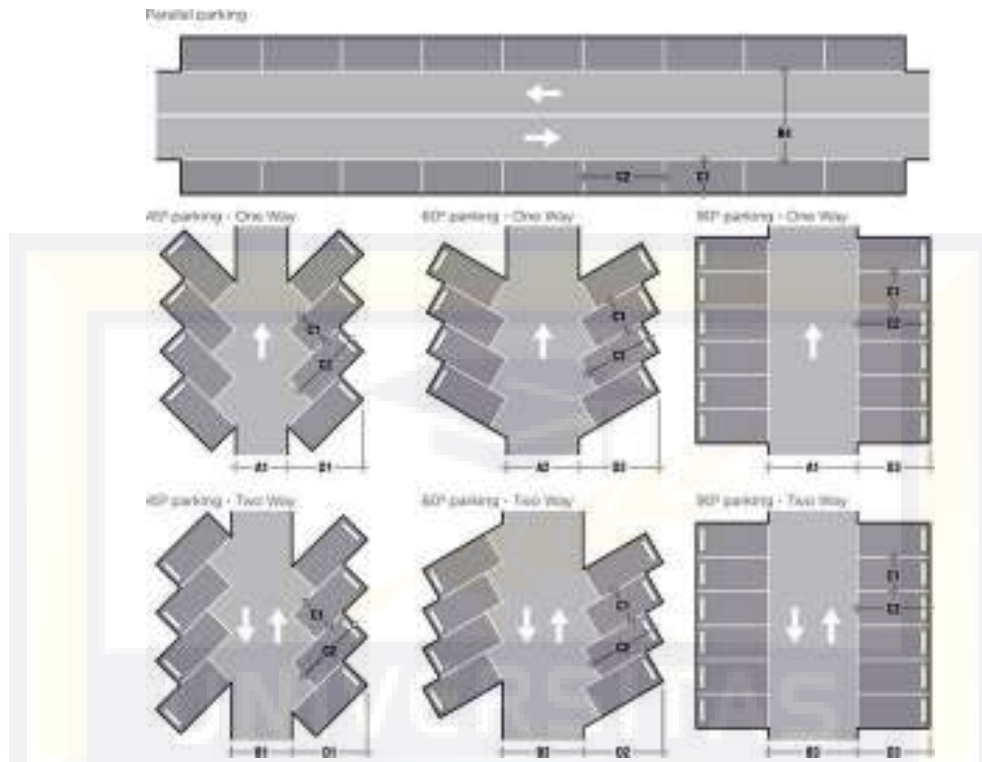
H. Jaringan Transportasi

Jaringan transportasi dalam bangunan menggunakan tangga dan ramp untuk transportasi vertikal. Sedangkan transportasi luar antar bangunan digunakan penghubung gedung ataupun pijakan batu untuk area hijau.

C. Sirkulasi dan Fasilitas Parkir

- a. Sirkulasi harus memberikan pencapaian yang mudah, jelas dan terintegrasi dengan sarana transportasi baik yang bersifat pelayanan publik maupun pribadi.
- b. Sistem sirkulasi yang direncanakan harus telah memperhatikan kepentingan bagi *aksesibilitas* pejalan kaki termasuk penyandang cacat dan lanjut usia.
- c. Sirkulasi harus memungkinkan adanya ruang gerak vertikal (*clearance*) dan lebar jalan yang sesuai untuk pencapaian darurat oleh kendaraan pemadam kebakaran, dan kendaraan pelayanan lainnya.
- d. Sirkulasi perlu diberi perlengkapan seperti tanda penunjuk jalan, rambu-rambu, papan informasi sirkulasi, elemen pengarah sirkulasi (dapat berupa elemen perkerasan maupun tanaman), guna mendukung sistem sirkulasi yang jelas dan efisien serta memperhatikan unsur estetika.
- e. Penyediaan parkir di pekarangan tidak boleh mengurangi daerah penghijauan yang telah ditetapkan.
- f. Perletakan Prasarana parkir bangunan galeri tidak diperbolehkan mengganggu kelancaran lalu lintas, atau mengganggu lingkungan di sekitarnya.

Perencanaan parkir dalam bangunan harus memperhatikan standar dan aturan yang berlaku, hal ini untuk memudahkan fungsi dan menjamin keamanan serta kenyamanan pengguna parkir. Berikut adalah standar ruang parkir dalam gedung, basement dan bangunan parkir.



Gambar V.4 Ruang Parkir
Sumber : Pacebook.com

Ruang parkir memiliki beberapa syarat khusus agar dapat digunakan dengan baik sesuai standar yang disebutkan dalam Architect Data dan Aturan SNI. Berikut adalah beberapa poin aturan mengenai ruang parkir adalah sebagai berikut :

1. Tinggi minimum ruang bebas struktur (head room) untuk ruang parkir adalah 2,25 m.
2. Setiap lantai parkir harus memiliki sarana untuk sirkulasi horisontal dan atau sirkulasi vertikal untuk orang dengan ketentuan bahwa tangga spiral dilarang digunakan.
3. Lantai untuk ruang parkir yang luasnya mencapai 500 m² atau lebih harus dilengkapi ramp naik dan turun masing-masing dua unit.

4. Bangunan parkir yang menggunakan ramp spiral, diperkenankan maksimal 5 lantai.
5. Lebar ramp lurus satu arah minimum 3,00 m dan untuk dua arah harus terdapat pemisah minimum selebar 0,50 m sehingga lebar minimum berjumlah 6,5 m.



BAB VI

ACUAN DASAR PERANCANGAN

A. Acuan Perancangan Makro

1. Analisa Perancangan Lokasi

a. Penentuan lokasi

Pemilihan lokasi harus dapat menunjang dan mendukung keberadaan bangunan dengan fungsi sebagai sarana galeri, sehingga galeri diharapkan dapat menjadi landmark dan aksentuasi kota. Untuk menentukan lokasi bangunan terdapat dasar pertimbangan pemilihan lokasi, sebagai berikut:

- 1) Penggunaan lahan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar.
- 2) Kondisi lingkungan dan luasan site yang sesuai dengan kebutuhan memenuhi kriteria.
- 3) Tersedia sarana dan prasarana infrastruktur kota yang lengkap
- 4) Prospek perkembangan dimasa akan datang.

Kriteria pemilihan lokasi seperti yang telah diuraikan sehingga terdapat kriteria pemilihan sebagai berikut :

- 1) Lokasi sesuai dengan RTRW Kota Makassar
- 2) Berada pada lokasi yang aman sehingga dapat menjamin kelestarian benda-benda koleksi (tidak terdapat banyak faktor penyebab kerusakan koleksi seperti polusi industri serta lingkungan haruslah aman dari bahaya banjir, gempa bumi dan lain sebagainya).

3) Lokasi berdekatan dengan faktor-faktor penunjang keberadaan sebuah galeri seperti zona pendidikan, rekreasi, dan pemukiman penduduk.

4) Lokasi haruslah mempunyai luasan yang cukup untuk ruang luar galeri, galei itu sendiri dan pengembangannya ke depan.

5) Mudah terlihat dan mempunyai aksesibilitas yang tinggi serta keterjangkaun dengan sarana dan prasarana utilitas kota.

Berdasarkan faktor penentu lokasi maka dapat dibuat beberapa alternatif pemilihan lokasi yang sesuai peruntukkan Gallery Seni :

1) Kecamatan Tamalate (alternatif 1)

a) Kawasan sesuai dengan RTRW Kota Makassar yang merupakan kawasan pariwisata, bisnis terpadu.

b) Berada pada kawasan Pusat Kota, dengan fungsi sebagai pusat perdagangan, pelayanan social, dan kawasan permukiman.

c) Terdapat aktivitas perkantoran, mall, sekolah, rumah sakit, pusat perbelanjaan.

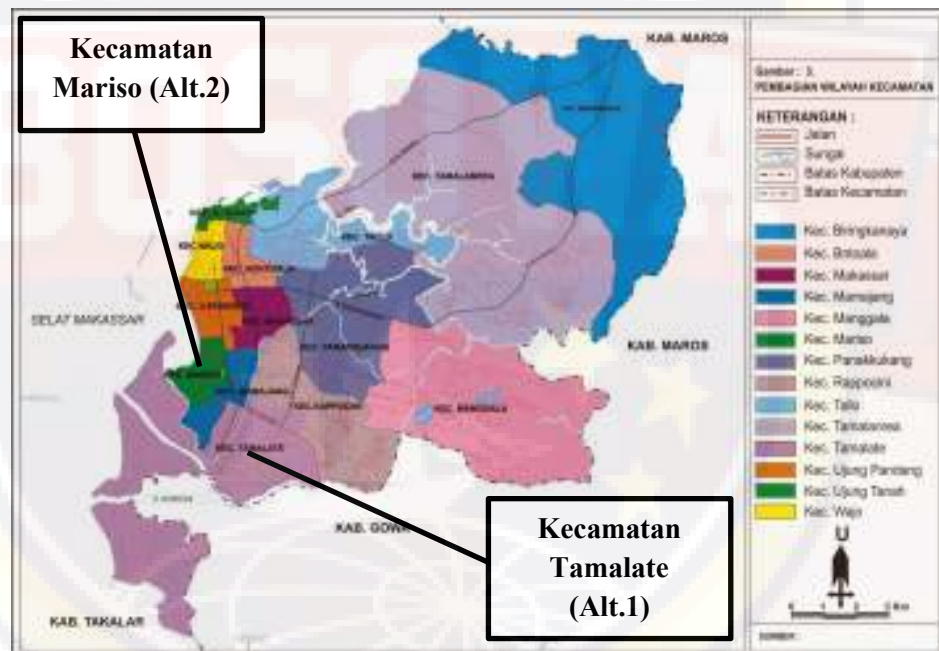
d) Lokasi yang cukup strategis dan relatif mudah dicapai dari segala arah.

e) Terdapat potensi pendukung berupa sarana permukiman.

f) Tersedianya sarana dan prasarana seperti kelengkapan jaringan utilitas yang memadai.

2) Kecamatan Mariso (alternatif 2)

- a) Kawasan sesuai dengan RTRW Kota Makassar yang merupakan kawasan pariwisata, bisnis terpadu.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana seperti kelengkapan jaringan utilitas yang memadai.
- c) Merupakan kawasan daerah ruang terbuka hijau (RTH) Kota Makassar
- d) Tersedianya area yang cukup karena masih tersedia lahan kosong



Gambar VI.1: Peta Administrasi Kota Makassar
Sumber: Peta Kota Makassar

Berdasarkan analisa pemilihan lokasi di antara dua alternatif tersebut dengan meninjau dari kriteria pemilihan lokasi diatas, maka lokasi terpilih yaitu lokasi alternatif 2 yaitu di kecamatan Mariso.

b. Penentuan Tapak

Dalam menentukan site/tapak harus memiliki dasar pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lahan dapat menampung aktivitas dan fasilitas bangunan sesuai dengan kebutuhan ruang.
- 2) Lokasi bagi bangunan dengan fungsi komersial idealnya berada didalam atau dekat dengan kawasan komersil.
- 3) Perhatian terhadap budaya dan sejarah masyarakat.
- 4) Pengaruh terhadap karakteristik iklim pada saat proses desain bangunan atau memilih bahan bangunan.
- 5) Infrastruktur bagi masyarakat untuk menangani daur ulang limbah pembongkaran.
- 6) Daerah ketersediaan produk lingkungan dan keahlian
- 7) Aksebilitas
- 8) Jaringan utilitas kota

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka ditentukan beberapa kriteria meliputi:

- 1) Merupakan lahan kosong yang cukup besar untuk menampung aktivitas yang berlangsung di dalam bangunan
- 2) Adanya sarana pendukung berupa perkantoran, perhotelan, permukiman dan bangunan komersial lainnya.
- 3) Terdapat aksebilitas yang baik menuju site/tapak, mudah dicapai dari fasilitas penunjang, terdapat akses untuk pejalan kaki atau jalur

sepeda dan dilalui oleh transportasi dan sarana angkutan umum serta tidak menimbulkan kemacetan.

- 4) Terdapat infrastruktur dan jaringan utilitas kota
- 5) Merupakan kawasan pengembangan kota

Dari beberapa hal tersebut di atas, maka diperoleh alternatif pemilihan site / tapak sebagai berikut :

- 1) Alternatif 1
 - a) Berada pada area pendidikan Kota makassar di mana ada beberapa perguruan tinggi yang dekat dengan site.
 - b) Terdapat fasilitas lain yang dapat menunjang keberadaan galeri.
 - c) Dilalui jalur utilitas kota.
 - d) Aksesibilitas yang tinggi
 - e) Tingkat pencapaian yang mudah.
 - f) Luasan site 10.017,17 yang memadai untuk peruntukan galeri



*Gambar VI.2: Lokasi Tapak Alternatif 1
Sumber: Google Maps*

2) Alternatif 2

- a) Terletak pada jalur utama Metro Tanjung Bunga
- b) Berada pada kawasan wisata
- c) Di lalui jalur utilitas kota
- d) Luas site 8.993,27 m² yang cukup luas untuk pengembangan galeri kedepannya.



Gambar VI.3: Lokasi Tapak Alternatif 2
Sumber: Google Maps

Tabel VI.2 : Pembobotan Penilaian Tapak

Berdasarkan hasil analisa pemilihan tapak di antara kedua alternatif tersebut maka tapak yang terpilih yaitu alternatif 1 ditinjau dari poin-poin kriteria serta ukuran luas tapak yang lebih memadai.

Data tapak terpilih, yaitu alternatif 1, lokasi berada di kecamatan Mariso, Kota Makassar, tepatnya berada di JL. Metro Tanjung Bunga, Luas lahan yaitu 10.017,17 m² atau 1 ha, berada pada lokasi tepat guna lahan yaitu kawasan Bisnis Pariwisata Terpadu.



*Gambar VI.4: Lokasi Tapak Terpilih
Sumber: Google Maps*

Batas-batas site:

Utara: Jalan Metro Tanjung Bunga dan lahan kosong

Barat: Jalan Utama Metro tanjung Bunga dan CPI

Selatan: Rumah sakit Siloam

Timur : Lahan Kosong dan Permukiman

Dapat dilihat pada gambar berikut :



*Gambar VI.5: Batas Barat
Sumber: Dok Penulis,2020*



*Gambar VI.6: Batas Utara
Sumber: Dok Penulis,2020*



*Gambar VI.7: Batas Selatan
Sumber: Dok Penulis, 2020*



*Gambar VI.8: Batas Timur
Sumber: Dok Penulis, 2020*

2. Analisa Perancangan Tapak

a. Analisa Entrance

Analisis:

- 1) Jl. Metro Tanjung Bunga dapat di akses dengan jalur satu arah.
- 2) Jl. Metro Tanjung Bunga sebagai jalur utama site.
- 3) Jl. Metro Tanjung Bunga mempunyai lebar $\pm 6m$.



*Gambar VI.9: Analisa entrance
Sumber: Analisis penulis, 2021*

Solusi Desain :

1) Pencapaian *main entrance* dan *exit* sejajar karena kondisi jalan yang dilalui kendaraan melewati site merupakan jalan satu arah.

Selain itu untuk menghindari kemacetan.

2) *Side entrance* berada pada sisi barat tapak karena kondisi di sekitar site yang terdapat bangunan komersial lain dan jalan raya.



KET :
ENTRANCE
SIDE ENTRANCE

Gambar VI.10: Solusi Desain Analisa entrance
Sumber: Analisis penulis, 2021

b. Analisa Sirkulasi

Analisa :

- 1) Jalan satu arah
- 2) Sirkulasi kendaraan Jl. Metro Tanjung Bunga ramai lancar
- 3) Sepanjang Jl. Metro Tanjung Bunga terdapat sirkulasi pejalan kaki



GambarVI.11 : Analisa Sirkulasi
Sumber: Analisis penulis, 2021

Solusi Desain :

- 1) Sirkulasi kendaraan terpisah dengan pedestrian agar tidak terjadi cross antara kendaraan dan pejalan kaki.
- 2) Kendaraan yang hanya ingin dropping area diarahkan ke lobby, lalu diarahkan ke pintu keluar.
- 3) Jalur kendaraan memiliki lebar 6 meter yang disesuaikan dengan kebutuhan kendaraan satu mobil dengan satu arah.
- 4) Sirkulasi pejalan kaki dibuat mengelilingi seluruh bangunan yang ada di dalam agar tiap-tiap bangunan terhubung untuk memudahkan pencapaian dari satu titik ke titik lain.



*Gambar VI.12: Solusi Desain Analisa Sirkulasi
 Sumber: Analisis penulis, 2021*

c. Analisa Orientasi

1. Orientasi Arah Matahari

Analisa :

- 1) Sinar matahari berasal dari timur dan barat.
- 2) Pada siang hari sinar matahari yang panas berbahaya, disebut dengan sinar UV (ultra violet).
- 3) Bangunan di sekitar site terdapat bangunan tingkat rendah dan juga tingkat tinggi, sehingga pada sisi bangunan terdapat yang sinar matahari dan angin optimal masuk, namun ada juga yang tidak optimal masuk keseluruhan sisi bangunan.



Gambar VI.13: Analisa Arah Matahari
Sumber: Analisis penulis, 2021

Solusi Desain :

- 1) Bangunan dibuat memanjang dengan menyesuaikan dengan bentuk tapak.
- 2) Pada bangunan yang dominan terpapar sinar matahari, akan digunakan sun shading.
- 3) Untuk mengurangi sinar matahari masuk ke dalam bangunan, akan diberikan pepohonan.
- 4) Dan pada bagian bangunan yang tidak optimal terkena sinar matahari, dibuatkan bukaan.



*Gambar VI.14 : Solusi Desain Analisa Arah Matahari
Sumber: Analisis penulis, 2021*

2. Orientasi Arah Angin

Analisa :

- 1) Angin di Indonesia pada umumnya mengalir dari tenggara ke barat laut.
- 2) Kondisi angina di sekitar bangunan memiliki kecepatan yang relatif tinggi karena dekat dengan pantai.



*Gambar VI.15 : Analisa Arah Angin
Sumber: Analisis penulis, 2021*

Solusi Desain :

- 1) Bangunan yang berbentuk linier dapat mengarahkan angin agar angin dapat lebih mudah diarahkan dan melewati sisi bangunan.
- 2) Dibuatkan bukaan pada sisi bangunan yang tertentu agar angin dapat masuk ke bangunan untuk mengurangi radiasi matahari.
- 3) Dibuatkan vegetasi untuk mengurangi kapasitas laju angin.



*Gambar VI.16: Solusi Desain Analisa Arah Angin
Sumber: Analisis penulis, 2021*

d. Analisa Kebisingan

Analisa :

- 1) Sumber kebisingan tinggi berada di sisi utara, timur, dan barat.
- 2) Sumber kebisingan rendah berada di sisi selatan karena merupakan lahan kosong.



*Gambar VI.17 : Analisa Kebisingan
Sumber: Analisis penulis, 2021*

Solusi Desain :

Untuk meredam tingkat kebisingan yang tinggi yaitu dengan cara memundurkan bangunan agar tidak dekat dengan jalan, serta menanam pepohonan di sekitar bangunan.



*Gambar VI.18: Solusi Desain Analisa Kebisingan
Sumber: Analisis penulis, 2021*

B. Analisis Perencanaan Mikro

1. Analisis Fungsi

Pada analisis fungsi merupakan proses melalui penguatan dan pemilihan yang menghasilkan alternative-alternatif pada objek rancangan berdasarkan fungsi bangunan. Terdapat 3 klasifikasi analisis fungsi yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang.



Gambar VI.19 : Klasifikasi Fungsi
Sumber: Analisis penulis, 2021

a. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan kegiatan utama yang dibutuhkan dalam suatu rancangan. Untuk perancangan galeri batik ini yang merupakan fungsi utamanya adalah dengan mengenalkan batik tulis kepada khayalak ramai. Cara pengenalan batik kepada pengunjung yaitu dengan melihat dokumentasi batik, membaca buku tentang batik, menonton film sinematik.

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah kegiatan yang muncul untuk mendukung terlaksananya kegiatan primer dalam suatu rancangan. Adapun fungsi sekunder pada perancangan galeri batik ini yaitu kegiatan belajar mengajar dan praktek membatik, praktek pemanfaatan kerajinan batik, melakukan pameran batik.

c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah kegiatan yang muncul untuk mendukung agar terlaksananya semua kegiatan pada rancangan. Adapun fungsi sekunder pada perancangan galeri batik ini yaitu beribadah, berhadats, jual beli, dan memarkir kendaraan.

2. Analisis Aktivitas

Tabel VI.1 : Jumlah pengunjung Fort Rotterdam

Tahun	Bulan	Wisman	Umum	Pelajar	Total
2019	Januari	621	4.047	4.153	8.821
	Februari	300	4.227	5.020	9.547
	Maret	614	4.448	6.763	11.825
	April	254	4.195	5.215	9.664
	Mei	271	3.383	4.327	7.983
	Juni	304	6.277	4.771	11.352
	Juli	670	5.290	3.533	9.493
	Agustus	765	3.951	3.453	8.169
	September	482	4.789	4.968	10.239
	Oktober	636	4.716	4.842	10.194
	November	466	4.814	6.405	11.685
	Desember	591	5.619	5.494	11.708
Jumlah		5.974	55.756	58.944	120.680

Sumber : Data pengunjung Fort Rotterdam Kota Makassar

Dari data pengunjung Fort Rotterdam tahun 2019, dapat diketahui bahwa *peak month* terjadi pada bulan Maret sebanyak 11.825 pengunjung atau 10% dari pengunjung selama setahun ($11.825/120.680 \times 100$). Maka dapat diprediksikan jumlah pengunjung tertinggi Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi dalam kurun waktu satu bulan sebanyak $10\% \times 120.680 = 12.068$ orang.

Jika diperkirakan terjadi peningkatan jumlah pengunjung pada akhir minggu untuk mencari perkiraan jumlah pengunjung pada tiap harinya adalah dengan mengasumsikan jumlah pengunjung pada hari sabtu dan minggu dua kali lipat dari hari biasa. Pada bulan Maret terdapat 4 hari minggu, 4 hari sabtu dan 22 hari biasa (senin-jumat). Maka perhitungan jumlah pengunjung hari teramai :

$$\frac{2}{8+8+22} \times \text{jumlah pengunjung tertinggi} = \frac{2}{38} \times 12.068 = 635,1 \text{ orang}$$

Di bulatkan menjadi 600.

Pengunjung akan diarahkan ke fasilitas-fasilitas yang telah tersedia dengan kapasitas :

1. Galeri : 100
2. Workshop : 50
3. Fashionshow : 350
4. Office : 20
5. Coffeshop : 50
6. Souvenirshop : 30

Tabel VI.2 : Analisis Akitivitas

Jenis Ruangan	Aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Mengenalkan Batik				
Galeri	Melihat dokumentasi sejarah batik	Pengunjung	50 orang	30-60 menit
	Melihat Pameran	Pengunjung	50 orang	30-60 menit
	Melihat dokumentasi motif batik peninggalan sejarah	Pengunjung	50 orang	30-60 menit
	Menonton video tentang batik	Pengunjung	50 orang	Kondisi onal
	Memantau kegiatan di galeri	Staff (Pengelola)	2 orang	Kondisi onal
Workshop	Mengukur kain	Pengunjung staff (penjaga)	12 orang	30-60 menit
	Memotong kain	Pengunjung staff (penjaga)	12 orang	30-60 menit
	Praktek membatik	Pengunjung	10 orang	Kondisi onal
	Mencuci kain	Pengunjung staff (pengajar)	12 orang	1-2 jam
	Finishing	Pengunjung staff (pengajar)	12 orang	1-2 jam
Fashion Show	Persiapan Fashion Show	Peserta model dan staff	30 orang	1 jam
	Pertunjukan Fashion	Peserta model	20 orang	1-2 jam
	Menonton Pertunjukan Fashion	Pengunjung staff	300 orang	1-2 jam
Office	Bekerja	Staff (pengelola)	15 orang	8 jam

	Mengurus Berkas	Staff (pengelola)	15 orang	Kondisional
	Rapat	Staff (pengelola)	15 orang	1-2 jam
	Makan dan minum	Staff (pengelola)	15 orang	1 jam
	BAK	Staff (pengelola)	15 orang	Kondisional
	BAB	Staff (pengelola)	15 orang	Kondisional
Ruang Pemasaran	Memamerkan Produk	Penjual	50 orang	8 jam
	Kegiatan penjualan	Penjual	50 orang	8 jam
	Membeli	Pengunjung	50 orang	Kondisional
	Melihat produk	Pengunjung	50 orang	Kondisional
	Penerimaan produk baru	Staff (pengelola)	5 orang	1-2 jam
Ruangan Logistik	Mengatur barang yang masuk	Staff (pengelola)	8 orang	2-4 jam
	Mendata Barang	Staff (pengelola)	8 orang	1-2 jam
	BAK	Staff (pengelola)	8 orang	Kondisional
	BAB	Staff (pengeola)	8 orang	Kondisional
Ruang Pembayaran	Penjualan Tiket	Staff (pengelola)	2 orang	Kondisional
	Pembelian Tiket	Pengunjung	10 orang	10-20 menit
	Pendaftaran workshop Batik	Staff (pengelola) dan pengunjung	12 orang	10-20 menit
Lobby	Menerima Tamu	Staff (pengelola)	3 orang	8 jam
	Melayani tamu	Staff (pengelola)	3 orang	8 jam

	Sebagai ruang tunggu	Pengunjung	100 orang	Kondisi onal
	Masuk dan keluar lobby	Pengunjung	100 orang	Kondisi onal
Tempat Penitipan Barang	Memberikan barang	Pengunjung	1 orang	5-10 menit
	Menerima barang	Staff (pengelola)	2 orang	5-10 menit
	Menyimpan barang	Staff (pengelola)	2 orang	5-10 menit
Tempat Cek Barang	Mengecek barang	Staff (pengelola)	1 orang	3-5 menit
	Menunggu	Pengunjung	5 orang	3-5 menit
Klinik	Mendaftar	Pengunjung	10 orang	10 menit
	Menunggu	Pengunjung	10 orang	Kondisi onal
	Memeriksa	Staff kesehatan (dokter dan perawat)	4 orang	10-30 menit
Mushollah	Berwudhu	Pengunjung dan staff	10 orang	5 menit
	Sholat	Pengunjung dan staff	50 orang	10 menit
	BAK	Pengunjung dan staff	5 orang	Kondisi onal
Coffe Shop	Makan	Pengunjung dan staff galeri	40 orang	1-2 jam
	Minum	Pengunjung dan staff galeri	40 orang	1-2 jam

	Duduk	Pengunjung dan staff galeri	40 orang	1-2 jam
	Menunggu	Pengunjung dan staff galeri	40 orang	10-20 menit
	Menyiapkan makanan/minuman	Pengelola cafe	4 orang	10-30 menit
	Mengantar pesanan	Pelayan cafe	2 orang	1-3 menit
	Membayar pesanan	pengunjung	40 orang	3-5 menit
Souvenir Shop	Menerima tamu	Manger (Pemasaran)	1 orang	8 jam
	Melayani tamu	Staff (promosi)	2 orang	8 jam
	Kegiatan promosi	Staff (Pengelola)	2 orang	8 jam
	Melihat souvenir	Pengunjung	10 orang	Kondisi onal
	Kegiatan membeli	Pengunjung	10 orang	Kondisi onal
Toilet Umum	Mencuci Tangan	Pengunjung	5 orang	1-5 menit
	BAK	Pengunjung	5 orang	Kondisi onal
	BAB	Pengunjung	5 orang	Kondisi onal
Toilet Pengelola	Mencuci tangan	Staff (pengelola)	5 orang	1-5 menit
	BAK	Staff (pengelola)	5 orang	Kondisi onal
	BAB	Staff (pengelola)	5 orang	Kondisi onal
Ruang Service	Mengontrol		3 orang	8 jam

	dan melakukan perawatan	Staff (pengelola)		
	Mengelola kegiatan perbaikan alat	Staff (pengelola)	3 orang	8 jam
Pos Keamanan	Mengawasi	Staff Keamanan	2 orang	12 jam
	Menjaga Keamanan	Staff Keamanan	2 orang	12 jam
	Duduk	Staff Keamanan	2 orang	Kondisional
	Berdiri	Staff Keamanan	2 orang	Kondisional
ATM Center	Menarik Uang Tunai	Pengunjung dan staff	3 orang	5-10 menit
	Mengecek ATM	Pengunjung dan staff	3 orang	5-10 menit
Area Parkir				
Parkir Pengelola	Motor	Staff (pengelola)	30 motor	8 jam
	Mobil	Staff (pengelola)	20 mobil	8 jam
Parkir Pengunjung	Bus	Pengunjung	10 bus	2-3 jam
	Motor	Pengunjung	100 motor	2-3 jam
	Mobil	Pengunjung	60 mobil	2-3 jam
	Sepeda	Pengunjung	15 sepeda	2-3 jam

Sumber: Analisis penulis, 2021

3. Program Ruang

Tabel VI.3 : Program Ruang

No	Nama Ruang	Keb	Standard	Sum	Luas M ²
PROGRAM RUANG KEGIATAN UTAMA					
GALERI					
1	Display dokumentasi sejarah batik	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	45 m ²
2	Display dokumentasi alat dan bahan membatik	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	45 m ²
3	Display dokumentasi motif batik peninggalan sejarah	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	45 m ²
4	Display pengelolaan benda koleksi	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	45 m ²
5	Area proyektor video mengenai khas batik	1	Orang: 1,20× 0,60=0,72	DA	40 m ²
6	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	10 m ²
7	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	9 m ²
TOTAL					229 m²
WORKSHOP					
1	Ruang persiapan dan mengukur kain	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat ukur kain: 0,60	DA	6 m ²
2	Ruang memotong kain	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Meja potong kain: 2,70	DA	15 m ²
3	Ruang mencuci kain	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat cuci: 9,00	DA	12 m ²
4	Ruang Nganji (pemberian <i>water</i>)	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20	DA	10 m ²

	glass)		Orang: 0,72 Menganji: 9,00		
5	Ruang membuat pola	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat membuat tulis: 1,68	DA	50 m ²
6	Ruang menutup gambar dengan lilin	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat membok: 2,70	DA	15 m ²
7	Ruang mencelupkan kain ke warna	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat celup warna: 9,00	DA	7 m ²
8	Ruang melepaskan lilin	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat melepaskan lilin: 9,00	DA	9 m ²
9	Ruang melipat	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Meja melipat kain: 2,70	DA	10 m ²
10	Ruang membuat motif baru	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	50 m ²
11	Ruang membuat pernak-pernik batik	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	50 m ²
12	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	10 m ²
13	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk:	DA	9 m ²

			0,44 Wastafel: 0,2		
TOTAL					253m²
FASHION SHOW					
1	<i>Stage</i>	1	Orang: 1,20×0,60 =0,72	DA	15 m ²
2	<i>Audiens stage</i>	1	Kursi:0,45×0, 45=0,20 Orang:1,20×0 ,60=0,72	DA	50 m ²
3	<i>Backstage dan Dressing room</i>	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Meja : 1,08 Loker: 3 Orang: 0,72	DA	52 m ²
4	<i>Runway</i>	1	Tempat jalan: 63 Orang: 0,72	DA	20 m ²
5	Resepsionis	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 6Orang: 0,72	DA	15 m ²
6	Hall	1	Hall: 80	DA	58 m ²
7	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	20 m ²
8	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	19 m ²
TOTAL					255 m²
OFFICE					
1	Ruang direktur	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Sofa: 2	DA	23 m ²
2	Ruang santai	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	70 m ²
3	Ruang sekretaris	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20	DA	7 m ²

			Orang: 0,72		
4	Ruang tamu	1	Meja : 1,08 Sofa: 6 Orang: 0,72	DA	17 m ²
5	Meeting room	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	65 m ²
6	Ruang administrasi	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	20 m ²
7	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	10 m ²
8	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	9 m ²
TOTAL					221 m²
RUANG PEMASARAN					
1	Kios/Stand batik	1	Lemari: 1,5 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	140 m ²
2	Loading dock	1	Truck pengangkut barang: 5	DA	18 m ²
3	Selasar	1	Hall: 5	DA	6,5 m ²
4	<i>Souvenir shop</i>	1	Lemari: 1,5 Meja kasir: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	35 m ²
TOTAL					199,5m²
RUANG LOGISTIK					
1	Ruang manager logistik	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	7 m ²
2	Ruang staff pembelian bahan membuat	1	Lemari: 2 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	20 m ²
3	Ruang staff	1	Lemari: 2	DA	20 m ²

	menyimpan barang		Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72		
4	Ruang tamu	1	Meja : 1,08 Sofa: 4 Orang: 0,72	DA	14 m ²
5	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	10 m ²
6	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	9 m ²
TOTAL					80 m²
RUANG PEMBAYARAN					
1	Ruang pembayaran tiket	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	5 m ²
2	Ruang antri	1	Orang: 1,20× 0,60=0,72	DA	10 m ²
3	Ruang pendaftaran khusus	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	14 m ²
4	Ruang tunggu	1	Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	100 m ²
TOTAL					129 m²
1	Lobby	1	Orang: 0,72	DA	120 m ²
2	Tempat cek barang	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	3 m ²
3	Tempat penitipan barang	1	Kursi: 0,20 Meja : 1,08 Loker: 3 Orang: 0,72	DA	9 m ²
TOTAL					132 m²
PROGRAM RUANG KEGIATAN PENDUKUNG					
KLINIK					
1	Ruang <i>check up</i>	1	Tempat tidur: 2,5 Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	12 m ²
2	Ruang administrasi	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	15 m ²
3	Ruang tunggu	1	Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	12 m ²

TOTAL					39 m²
COFFESHOP					
1	Ruang makan dan minum	1	Meja : 1,08 Kursi: 0,20 Sofa: 4 Orang: 0,72	DA	210 m ²
2	Kasir	1	Meja kasir: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	4 m ²
3	Dapur	1	<i>Kitchen set</i> : 3 Orang: 0,72	DA	10 m ²
4	Gudang	1	Gudang: 9	Asumsi	12 m ²
5	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	10 m ²
6	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	9 m ²
TOTAL					250 m²
PROGRAM RUANG KEGIATAN PENUNJANG					
MUSHOLLA					
1	Tempat wudhu	2	Orang: 0,72	DA	2×3 m ² =6 m ²
2	Mimbar	1	Mimbar: 1 Orang: 0,72	DA	2 m ²
3	Ruang shalat	1	Orang: 1,20×0,60 =0,72	DA	20 m ²
4	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	10 m ²
5	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	9 m ²
TOTAL					47 m²
POS SATPAM					
1	Ruang istirahat	1	Tempat tidur: 2,5 Orang: 0,72	DA	30 m ²

2	Pos jaga	1	Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	3 m ²	
3	Ruang CCTV	1	Meja alat CCTV: 1,5 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	5 m ²	
4	Toilet	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	2 m ²	
TOTAL					40 m²	
PROGRAM RUANG KEGIATAN SERVIS						
RUANG SERVIS						
1	Janitor	1	Loker: 2 Tempat penyimpanan janitor: 2,25 Orang: 0,72	Asum si	15 m ²	
2	Ruang genset	1	Alat-alat genset: 9 Orang: 0,72	Asum si	15 m ²	
3	Ruang panel	1	Alat-alat panel: 4 Orang: 0,72	Asum si	15 m ²	
4	Ruang <i>water treatment</i>	1	Alat-alat <i>water treatment</i> : 9 Orang: 0,72	Asum si	15 m ²	
5	Ruang pompa	1	Alat-alat pompa: 4 Orang: 0,72	Asum si	8 m ²	
6	Ruang mesin AC	1	Alat-alat mesin AC: 2,25 Orang: 0,72	Asum si	6 m ²	
TOTAL					74 m²	
PROGRAM RUANG KEGIATAN PARKIR						
AREA PARKIR						
1	Parkir Pengelola					
	Parkir motor		Motor: 2	DA	(30×2) Sirkulasi 30% =60+18 =78	78 m ²
	Parkir mobil		Mobil: 8,10	DA	(20×8,10) Sirkulasi 30% =162+48,6	210 m ²

					=210,6	
2	Parkir bus		Bus: 29,80	DA	(10×29,80) Sirkulasi 30% =298+89,4 =387,4	387 m ²
3	Parkir Pengunjung					
	Parkir motor		Motor: 2	DA	(100×2) Sirkulasi 30% =200+60 =260	260 m ²
	Parkir mobil		Mobil: 8,10	DA	(60×8,10) Sirkulasi 30% =486+145,8 =631,8	632 m ²
	Parkir sepeda		Sepeda: 1,08	DA	(15×1,08) Sirkulasi 30% =16,2+4,86 =21,06	21 m ²
TOTAL						1.588 m²
JUMLAH KESELURUHAN						3.536,5 m²

Sumber: Analisis penulis, 2021

Tabel VI.4 : Rekapitulasi Besaran Ruang

REKAPITULASI RUANG	LUAS
PROGRAM RUANG KEGIATAN UTAMA	
Galeri	229 m ²
Workshop	253 m ²
Fashion Show	255 m ²
Office	221 m ²
Ruang Pemasaran	199,5 m ²
Ruang Logistik	80 m ²
Ruang Pembayaran	129 m ²
Lobby	120 m ²
Tempat Cek Barang	3 m ²
Tempat Penitipan Barang	9 m ²
PROGRAM RUANG KEGIATAN PENDUKUNG	
Klinik	39 m ²
Coffeshop	250 m ²
PROGRAM RUANG KEGIATAN PENUNJANG	
Musholla	47 m ²
Pos Satpam	40 m ²
PROGRAM RUANG KEGIATAN SERVIS	
Ruang Servis	74 m ²
PROGRAM RUANG KEGIATAN PARKIR	
Area Parkir	1.588 m ²

JUMLAH LUAS BANGUNAN	1.948,5 m²
JUMLAH KESELURUHAN	3.536,5 m²

Sumber: Analisis penulis, 2021

a. Luas Lahan : 10.170 m² **Building Coverage 40:60**

b. KDB : 40 : 60 Luas lantai keseluruhan = *Open Space*

c. KLB: 1,2 $1.948,5 : x = 40 : 60$

$= 50\% : 50\%$ $40 x = 1.948,5 x 60$

Asumsi Lt. Atas & Lt. Dasar $= 50\% x 1.948,5$ $x = \frac{116.910}{40}$

$= 0.5 x 1.948,5 \text{ m}^2$ **Open Space (x) = 2.922,75 m²**

Lantai atas = 947,25 m²

Lantai bawah = 1948,5 – 974,25
= 947,25 m²

Luas Tapak = Luas Lantai Dasar bangunan
+ *Open Space* + parkir
= 947,25 + 2.922,75 + 1.588
= **5.485 m²**

C. Pengelompokan Hubungan Ruang



Gambar VI.20 : Hubungan Ruang Showrom Batik
 Sumber: Analisis penulis, 2021



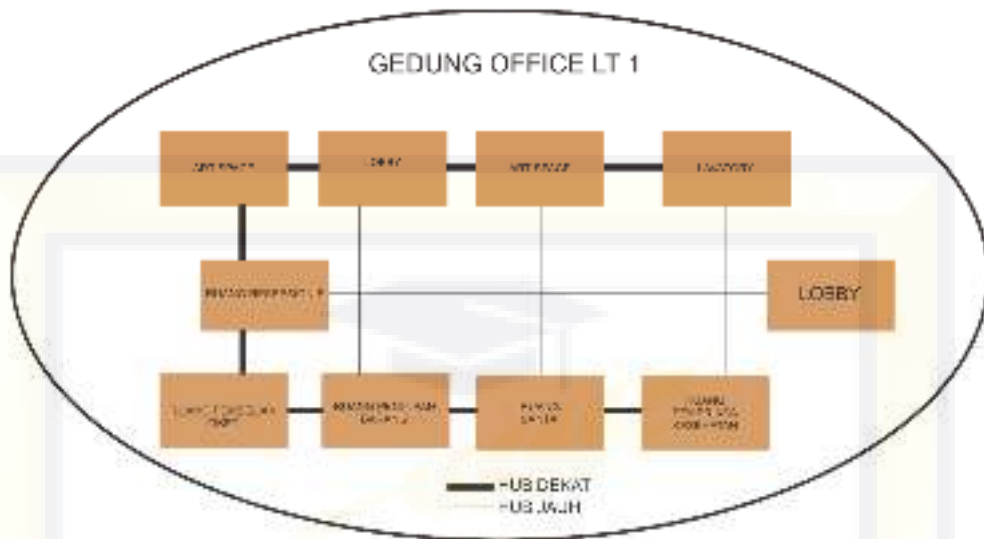
Gambar VI.21 : Hubungan Ruang Fashion Show Batik
 Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar VI.22 : Hubungan Ruang Workshop
 Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar VI.23: Hubungan Ruang Galeri / Museum Batik
 Sumber: Analisis penulis, 2021

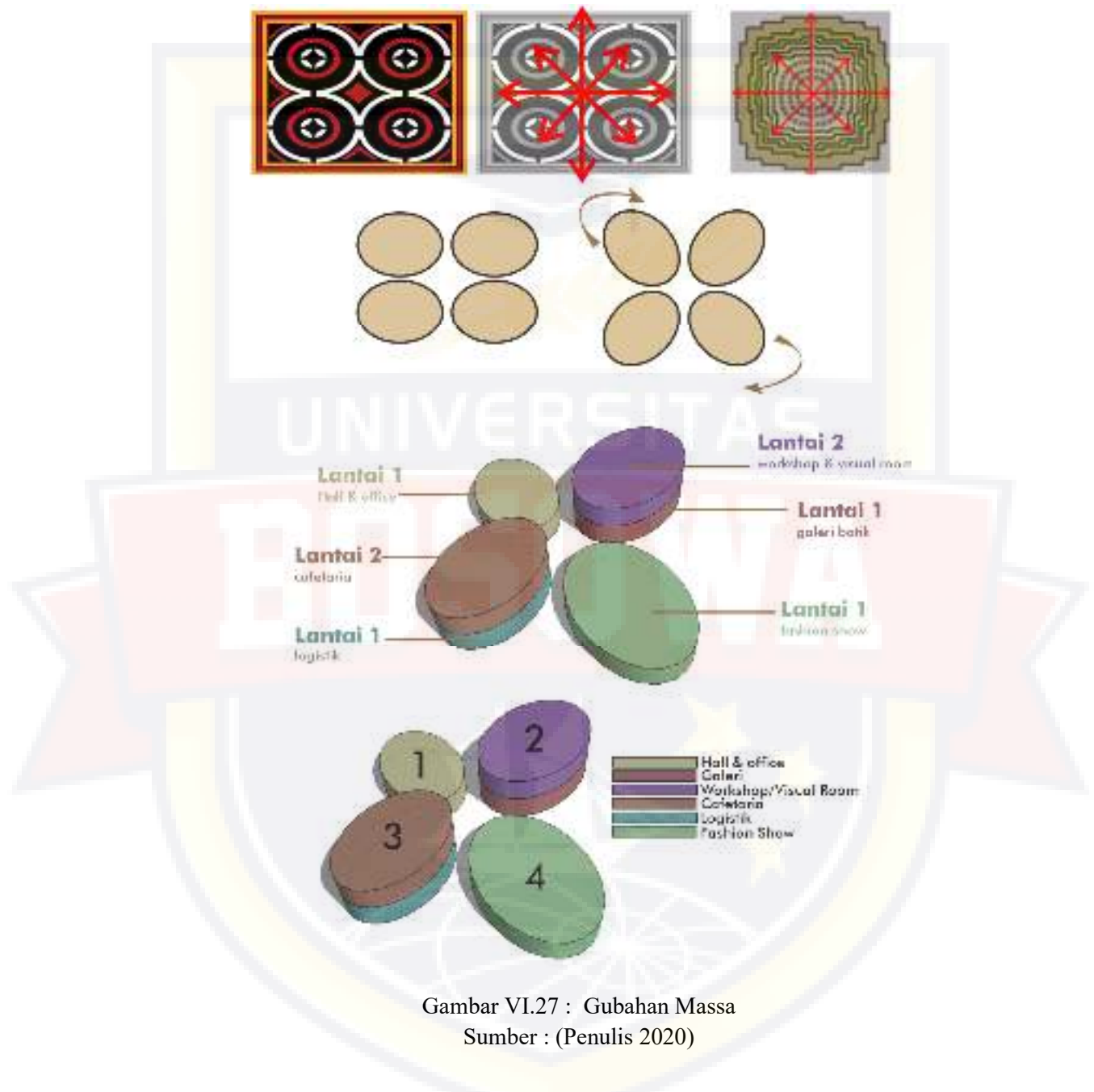


Gambar VI.24: Hubungan Ruang Kantor Pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2021

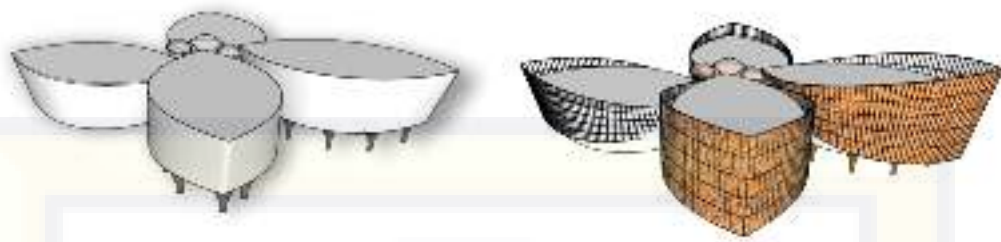


Gambar VI.25: Hubungan Ruang Kantor Pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2021

1. Gubahan Massa



Motif Ne' Limbongan, Pola dasar dalam rancangan bangunan adalah dari motif ini adalah berbentuk aliran air yang memutar dimana terdapat panas pada keempat arah mata angin. Makna dari motif ini adalah bahwa rezeki yang melimpah datang dari empat penjuru.



Gambar VI.28 : Hasil Tampilan Bangunan
Sumber : (Penulis 2020)

E. Struktur Konstruksi Bangunan dan Material Pada Bangunan

Struktur merupakan sebuah rangka vertikal yang mampu menahan muatan tanpa terlihat perubahan bentuk dari salah satu bagian dalam hubungannya dengan yang lain. Struktur bangunan adalah sebuah komponen utama dalam Arsitektur yang fungsinya sebagai penyalur beban ke dalam tanah, yang memberikan perlindungan terhadap bahaya alam, dan bahaya internal.

a. fondasi (struktur bawah)

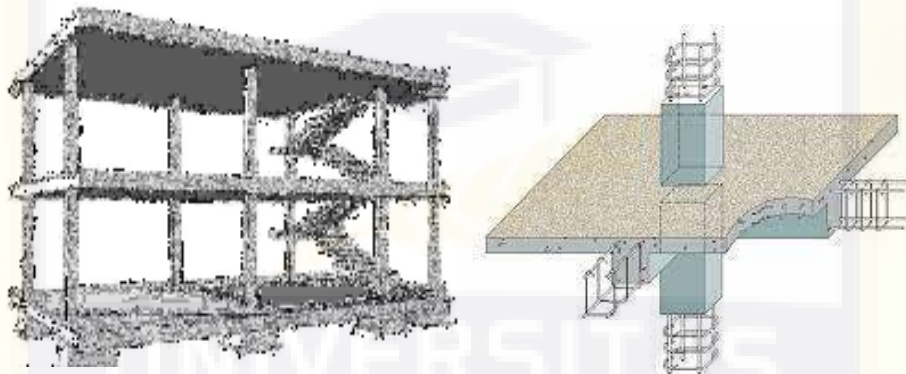


Gambar VI.29 : Struktur Fondasi
Sumber : (Penulis 2021)

Pada Struktur pondasi, gedung galeri batik ini lebih menekankan pada fondasi tiang pancang, fondasi ini dipilih sesuai dengan pertimbangan ketinggian dan fungsi bangunan yang ditujukan sebagai bangunan publik,

dan hal tersebut juga di kondisikan dengan jenis tanah pada daerah berdirinya gedung yang berada dikawasan tanah berawa..

b. Sruktur Bagian Tengah



Gambar VI.30-31: Struktur Badan fondasi
Sumber : (Penulis 2021)

Pada struktur bagian tengah/badan bangunan, gedung galeri ini menggunakan sturuktur beton, struktur ini dipilih sesuai dengan pertimbangan ketinggian, kekokohan dan memudahkan penempatan fasade bagian luar bangunan nantinya. Pada beban kecil dari sebuah bangunan bertingkat yang terbuat dari struktur beton memungkinkan mereka untuk didirikan di tanah yang tidak terlalu buruk, yang mengurangi dari segi biaya pondasi.

c. Struktur Atas



Gambar VI.32 : Struktur atas
Sumber : (Penulis 2021)

Pada struktur bagian atas bangunan, gedung galeri ini menggunakan struktur plat beton, struktur ini dipilih dengan mempertimbangkan tampilan bangunan, plat beton merupakan struktur yang umum digunakan pada bangunan bertingkat pada gedung-gedung selama ini, dimana bentuknya tidak telalu kaku dan memiliki bentuk yang mudah untuk di aplikasikan di bangunan perencanaan nantinya.

d. Penerapan Struktur



Gambar VI.33: Penerapan Struktur
Sumber: (<https://rumahanaksipil.blogspot.com/2018/10/pek-bata-dan-plaster.html>)

e. Material



Gambar VI.34: Material Bata

Sumber: (<https://rumahanaksipil.blogspot.com/2018/10/pek-bata-dan-plaster.html>)

Dinding batu bata adalah dinding yang digunakan untuk bangunan di Indonesia. Dinding ini juga bisa menyimpan panas cukup lama, dimana dinding 10 cm bisa menahan panas maksimum hingga 2-3 jam, meskipun material ini kurang bisa menyimpan panas bila dibandingkan dengan batu alam dan beton.

Material dinding bata pada bangunan

f. Material Kaca



Gambar VI.35 : Material Kaca

Sumber: (<https://kacatempereddotcom.wordpress.com/2016/08/21/kaca-reflektif-kaca-tempered-kaca-laminated-082244328469/>)

Kaca ini merupakan jenis kaca yang mampu memantulkan cahaya dan mereduksi sifat tembus pandang dari sisi luar bangunan sehingga sering pula disebut sebagai kaca one way. Lapisan kaca ini bersifat memantulkan cahaya dan panas, serta mampu memberikan penampilan yang mewah pada sebuah bangunan.

g. Material Beton

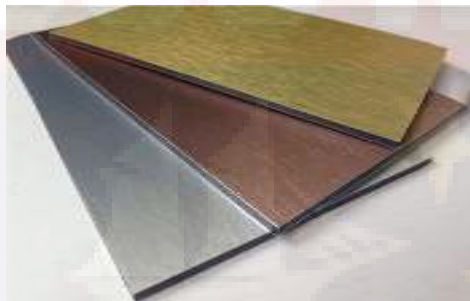


Gambar VI.36 : Material Beton

Sumber: (<https://www.builder.id/beton-self-healing/>)

Beton konvensional untuk struktur statis dan dinamis memiliki umur layanan yang terbatas. Salah satu penentu umur layanan beton adalah timbulnya keretakan akibat beban statis dan dinamis. Beton akan mengalami retak statis dan dinamis bila daya lentur dari beton terlewati.

h. Material Alcopan (ACP)



Gambar VI.37 : Material ACP

Sumber: (<https://athariz-steel.com/tag/acp-murah/>)

Penggunaan alcopan sebagai penglapis dinding bidang luar merupakan konsep material modern untuk sebuah gedung pada saat ini, selain ringan dan tahan terhadap cuaca alcopan juga mempunyai estetika yang tinggi serta berfariasi warnanya dan jenis materialnya.

i. Material Gypsum



Gambar VI.38 : Material Gypsum

Sumber: (<https://www.rumah.com/berita-properti/2017/5/152821/kini-papan-gypsum-tak-lagi-putih-polos>)

Penggunaan matrial gypsum sebagai bahan partisi ruang dan langit langit ruang, matrial gypsum tergolong ramah lingkungan dan sangat ringan bila di aplikasikan.

j. Material Kayu



Gambar VI.39 : Material Kayu

Sumber: (<https://blog.spacestock.com/jenis-material-kayu/>)

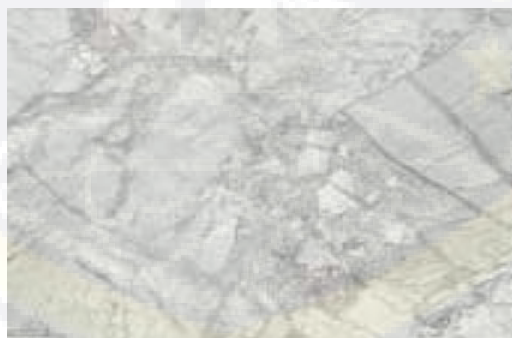


Gambar VI.40 : Penerapan Material pada Interior
 Sumber : (Penulis 2021)

Material kayu sebagai bahan dasar pembuatan kusen, pintu, dan jendela umumnya, selain ramah lingkungan kayu juga sangat mudah di dapat.

Pemilihan Bahan baku kayu merupakan bagian yang sangat penting dalam bangunan ini bisa digunakan sebagai rangka, atau tiang, kuda penopang, palang, bantalan serta lainnya. Bahan yang digunakan tentunya kayu yang sangat kuat agar pengaplikasiannya bias tahan dana awet.

k. Material Granit



Gambar VI.41 : Material Granit

Sumber: (<https://www.istockphoto.com/photo/stone-marble-granite-wood-texture-material-gm542107978-97012555>)

Granit yang sudah mendapatkan proteksi berupa lapisan *seal* akan memiliki daya tahan terhadap air dan kelembapan. Bahan ini pun cocok untuk digunakan pada berbagai area termasuk area basah seperti kamar mandi ataupun area pada ruang privat.

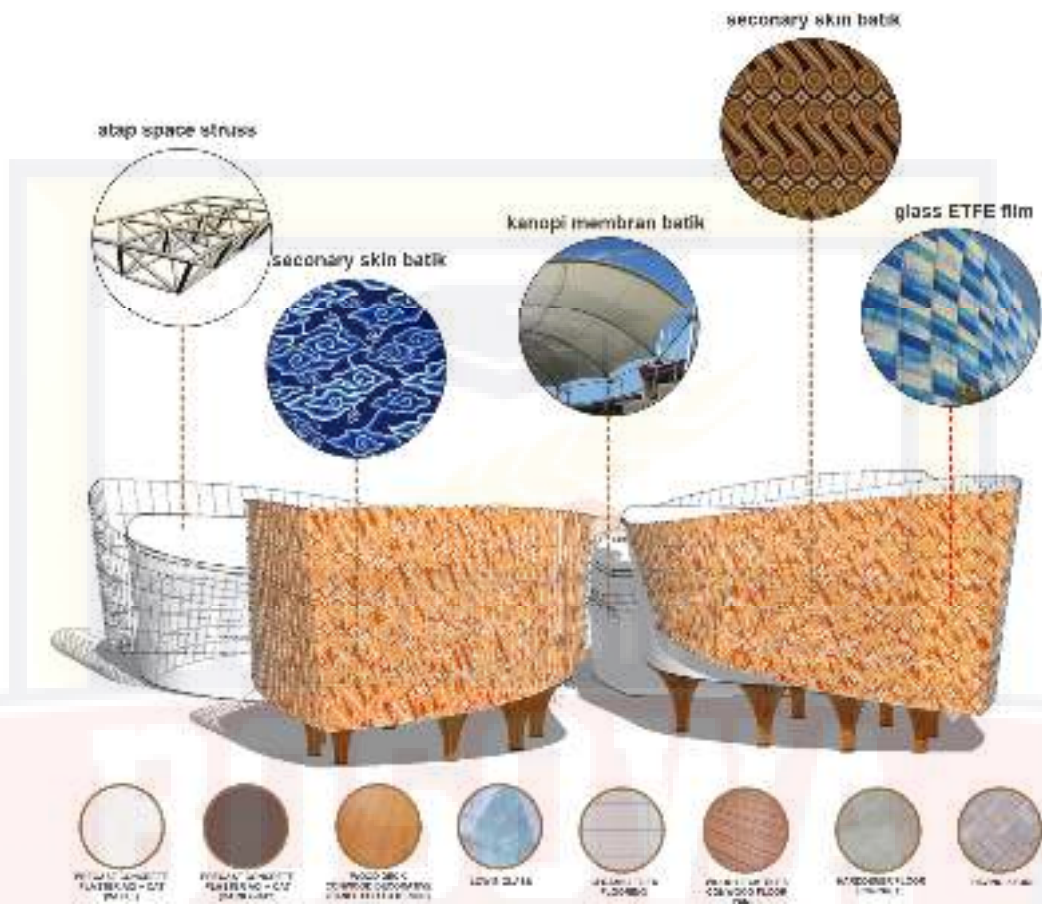
1. Material Akustik



Gambar VI.42 : Material Akustik

Sumber:(<https://peredamanakustikruanganbandung.blogspot.com/2020/05/jenis-dan-fungsi-panel-akustik.html>)

Penerapan material akustik di aplikasikan pada ruang-ruang pertunjukan dan beberapa ruang privat lainnya, pemanfaatan material akustik untuk meredam suara untuk mencegah kebisingan yang dapat mengganggu aktifitas ruang lainnya.



Gambar VI.43 : Penerapan Material
 Sumber : (Penulis 2021)

F. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan Hemat Energi

a. Pemipaan/Plumbing

1) Jaringan air bersih

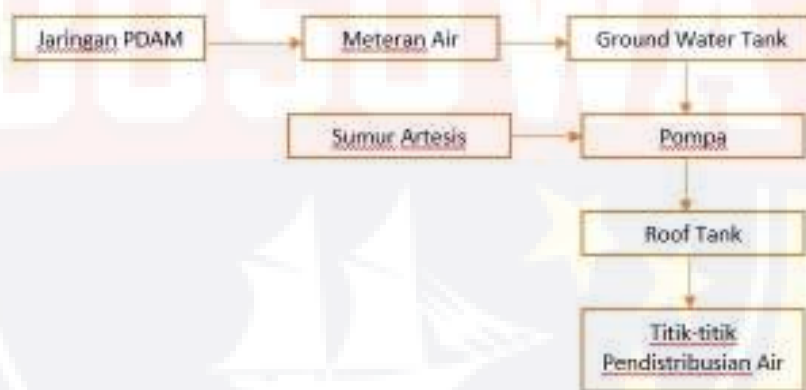
a) Distribusi Air ke Bawah (Down Feed Riser System)

Apabila tekanan air tidak memenuhi syarat, maka air PAM yg ditampung di reservoir bawah dipompa naik pada reservoir atas. Dari

sana baru dialirkan ke tiap-tiap lantai melalui sistem gravitasi.

Distribusi Air ke Atas (Up Feed Riser System)

- b) Apabila tekanan air memenuhi syarat, air PAM yang ditampung pada reservoir bawah dapat langsung didistribusikan ke tiap-tiap lantai bangunan dengan bantuan pompa. Keuntungannya, tidak membutuhkan tangki penyimpanan di atas bangunan. Namun kerugiannya aliran air bersih tidak dapat mengalir bila aliran listrik padam, dibutuhkan beberapa pompa tekan otomatis kekuatan tinggi dan umumnya pada daerah teratas kekuatan air relatif menjadi kecil, terutama untuk bangunan bertingkat tinggi.



Gambar VI.44 : Plumbing/pemipaan
Sumber : (Google 2021)

- 1. Ruang Kegiatan Utama (workshop + fashion show + office + ruang pemasaran + ruang logistik + ruang pembayaran + lobby + tempat barang)**

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 20 Liter/org/hari

Luas lantai	= 1.498,5 M ²
Standart kepadatan	= 6 M ² /Org
Jumlah pemakai	= 1.498,5 /6
	= 250 Org
Kebutuhan air bersih	= (250 x 20)/24 jam
	= 208,3 Liter/Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi Total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 360
	= 1.249,8 Liter

2. Ruang Kegiatan Pendukung (Klinik + coffeshop)

Asumsi Perhitungan	
Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luaslantai	= 289 M ²
Standart kepadatan	= 6 M ² /Org
Jumlah pemakai	= 289/6
	= 48 Org
Kebutuhan air bersih	= (48 x 20)/24 jam
	= 40 Liter/Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi Total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 40
	= 240 Liter.

3. Ruang Kegiatan Penunjang (mushola + pos satpam)

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 20 Liter/org/hari

Luaslantai = 87 M²

Standart kepadatan = 6 M²/Org

Jumlah pemakai = $87/6$

= 15 Org

Kebutuhan air bersih = $(15 \times 20)/24$ jam

= 12.5 Liter/Jam

Waktu pemakaian terpadat = 6 Jam

Jadi Total Pemakaian Air Bersih = 6×12.5

= 75 Liter.

4. Ruang Kegiatan Servis

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 20 Liter/org/hari

Luaslantai = 74 M²

Standart kepadatan = 6 M²/Org

Jumlah pemakai = $74 /6$

= 12 Org

Kebutuhan air bersih = $(12 \times 20)/24$ jam

= 10 Liter/Jam

Waktu pemakaian terpadat = 6 Jam

Jadi Total Pemakaian Air Bersih

$$= 6 \times 10$$

$$= 60 \text{ Liter.}$$

Total Asumsi Kebutuhan Air Bersih

$$= 1.249,8 + 240 + 75 + 60$$

$$= \mathbf{1.624,8 \text{ liter}}$$

- Kebutuhan statis & Pemadamkebakaran 30% = 487 Liter

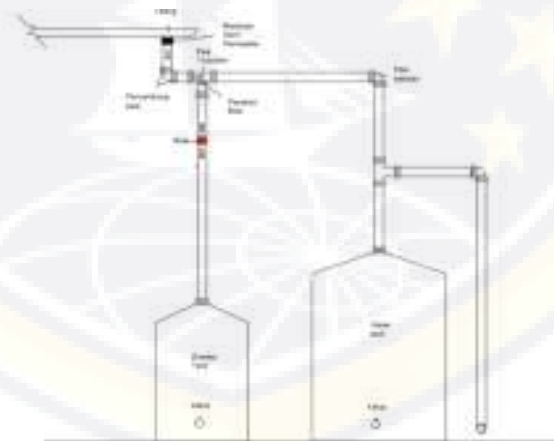
- Total Air Bersih = $\mathbf{1.624,8 + 487}$

Liter/hari

- **(Total Air Kotor) 10% dari Kebutuhan Air Bersih:**

- $\mathbf{2.112,2 \text{ Liter} \times 10 \% = 211,2 \text{ Liter.}}$

b. Pengelolaan Penampung air Hujan



Gambar VI.45 : Penampung air hujan

Sumber : (Google 2021)

Bangunan Penampung Air Hujan (PAH) adalah solusi yang bisa ditawarkan untuk menyelesaikan masalah krisis air bersih yang melanda

kebanyakan kota besar di Indonesia. Pemilihan PAH yang cocok untuk perencanaan kampus ini yaitu PAH rasional, PAH Rasional memiliki volume terbesar dibandingkan dengan jenis PAH lainnya. PAH jenis ini pun memiliki desain yang optimal dalam menampung volume air.

c. Sistem jaringan listrik

Sebuah sistem kelistrikan atau sistem tenaga listrik merupakan sebuah jaringan terinterkoneksi dimana berfungsi untuk mendistribusikan listrik melalui pembangkit ke pengguna. Sistem kelistrikan terdiri atas pembangkit listrik, yang berfungsi memproduksi energi listrik. Perusahaan listrik negara (PLN) Digunakan untuk melayani seluruh kegiatan, baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan yang diterima dan disalurkan melalui sebuah gardu listrik serta melalui bawah tanah untuk.

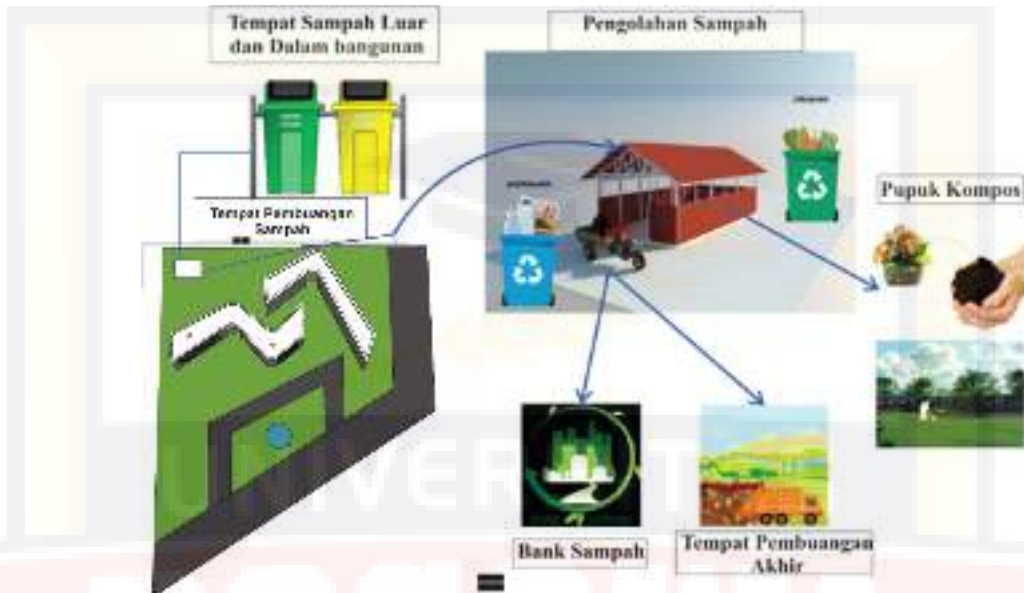
d. Generator/Genset

Pertimbangan utama yang harus diperhatikan dalam pengendalian generator adalah dalam hal penempatan serta kemudahan dalam hal perawatan. Pengadaan jaringan listrik dengan kebutuhan pemakaian listrik, keamanan, pengaturan sistem kabel untuk keadaan darurat.

e. Sistem Pembuangan Sampah

Dasar pertimbangan dalam sistem pembuangan sampah yaitu memenuhi persyaratan kebersihan serta kesehatan lingkungan sekitar, terjaminnya kenyamanan ruang, mudah dikontrol, system pembuangan tidak mengganggu penampilan ruang, efektif dan ekonomis. Dengan jasa

cleaning service yang ada pada galeri, maka kebersihan gedung dan lingkungan sekitar tetap terjaga.



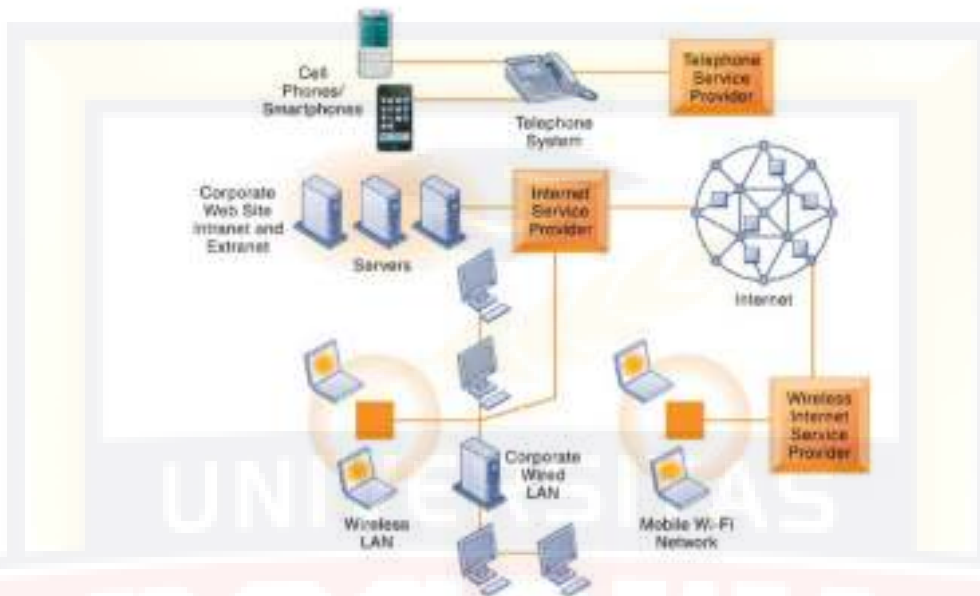
Gambar VI.46: Skema pembuangan sampah
Sumber : (Analisa Penulis 2021)

f. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan pada bangunan, terdiri dari :

- (1) Telepon, yaitu sarana komunikasi dua arah (keluar ataupun ke dalam bangunan) dengan menggunakan jasa perumtel.
- (2) Internet, yaitu bentuk komunikasi yang menggunakan jaringan telepon yang dihubungkan dengan komputer untuk akses jaringan di seluruh dunia.
- (3) Intercom, digunakan untuk komunikasi antar ruangan.
- (4) Sound system call, digunakan untuk komunikasi satu arah yaitu untuk pemberitahuan atau panggilan.

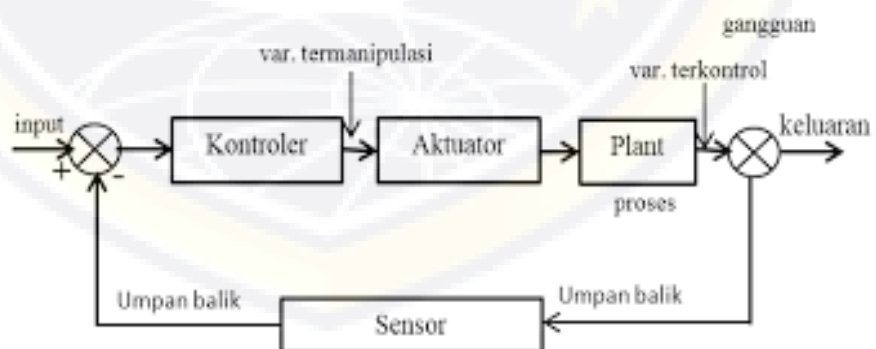
(5) Handy talkie (HT) untuk komunikasi petugas



Gambar VI.47 : Skema komunikasi
Sumber : (Google 2021)

g. Sistem pemadam kebakaran

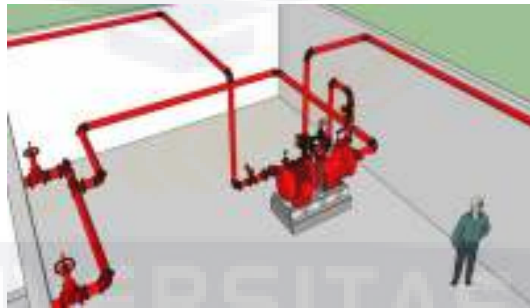
1. Thermo dectetor



Gambar VI.48: Skema Sistem Thermo Detector
Sumber : (Google 2021)

4. Fire hydrant

Fire hydrant merupakan suatu instalasi perpipaan air bertekanan yang digunakan untuk memadamkan kebakaran pada suatu bangunan menggunakan beberapa komponen hydrant.

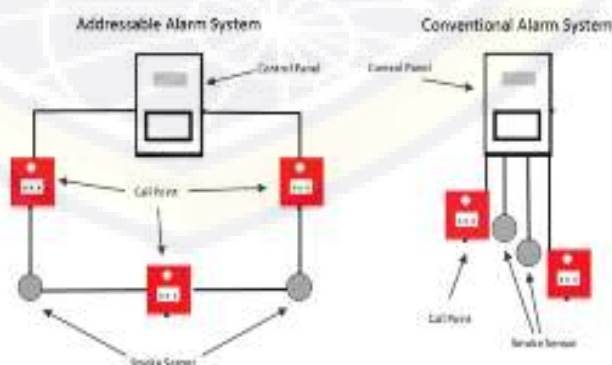


Gambar VI.51: Skema Fire Hydrant

Sumber : (Google 2021)

5. Fire alarm

Rangkaian instalasi fire alarm yang berguna agar mempermudah proses instalasi dan menjadi pengingat pada saat proses instalasi yang dilakukan salah. Perancangan dan pembuatan instalasi fire alarm ini tentu berdasarkan gedung yang akan dilakukan proses instalasi.



Gambar VI.52 : Skema Fire Alarm

Sumber : (Analisa Penulis 2021)

6. Tangga darurat

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 26/PRT/M/2008

bahwa semua tangga darurat, terutama pada bangunan tinggi harus aman dan terlindung dari api dan ga

Sumber : PP 26/PRT/M/2008



Gambar VI.53 : Skema Tangga Darurat
Sumber : (Google 2021)

h. Sistem keamanan

Sistem keamanan menggunakan beberapa cara yaitu:

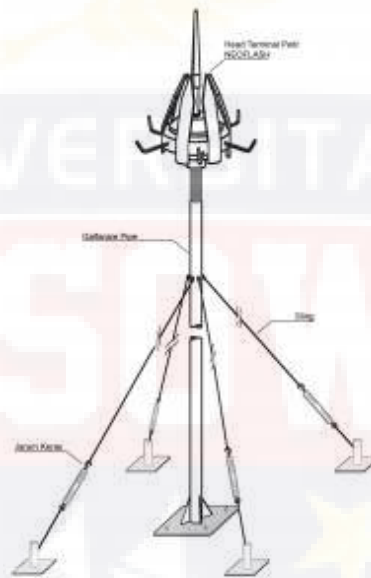
1. Sistem CCTV dengan kamera yang memantau aktifitas pada didalam lokasi dan ruangan,



Gambar VI.54 : sistem cctv
Sumber : (Analisa Penulis 2021)

2. Penangkal petir

Sistem penangkal petir digunakan pada bangunan untuk melindungi dari bahaya ledakan dan kebakaran yang ditimbulkan oleh sambaran petir. Pemilihan sistem penangkalan petir dipertimbangkan terhadap ketinggian bangunan dan segi estetika, utamanya pada penampilan bangunan dan pemeliharaan.



Gambar VI.55 : Sistem Penangkal Petir
Sumber : (Google 2021)

i. Sistem Akses Disabilitas

Tujuan utama dari perencanaan bangunan yang aksesibel adalah agar tidak adanya sekat yang membatasi manusia normal dengan penyandang disabilitas dalam beraktifitas dilingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip equity yang mengharuskan adanya persamaan hak bagi setiap orang di lingkungan masyarakat. Desain

aksesibilitas sendiri membutuhkan sebuah standar yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan fasilitas.

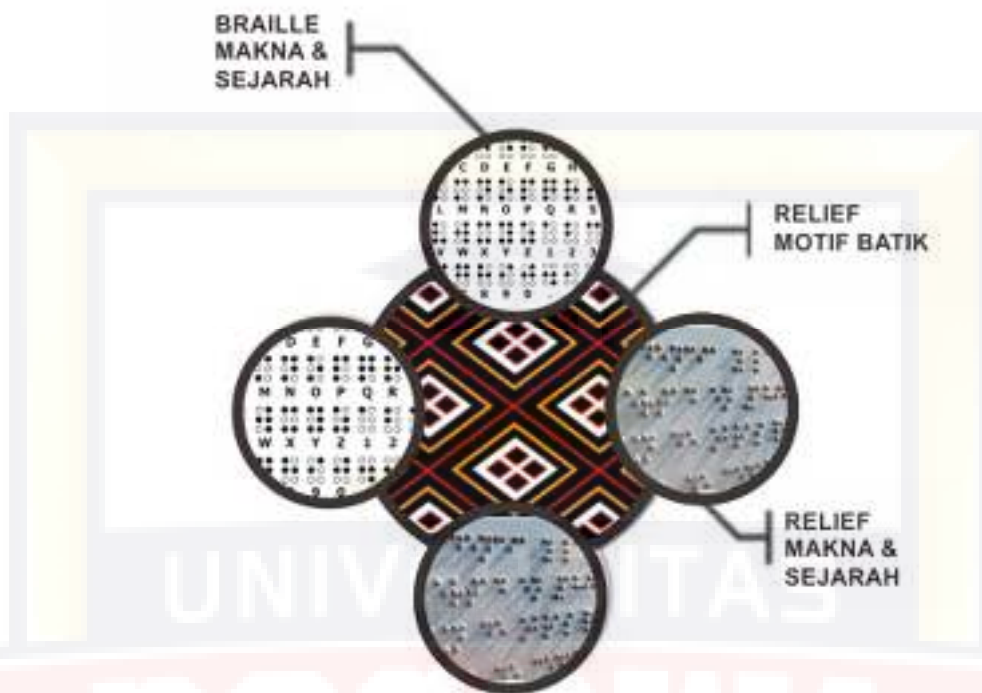


Gambar VI.56 : Akses Disabilitas
Sumber : Analisa Penulis 2021

G. Tata Ruang Luar

Pada paving blok lingkarang tercetak motif relief motif batik yang diberi yang diberi paragraf mengenai makna dan sejarah mengenai motif batik tersebut. Motif batik yang tercetak berbeda-beda disetiap paving sehingga wawasan pengunjung mengenai batik dapat bertambah walaupun hanya di area halaman museum.

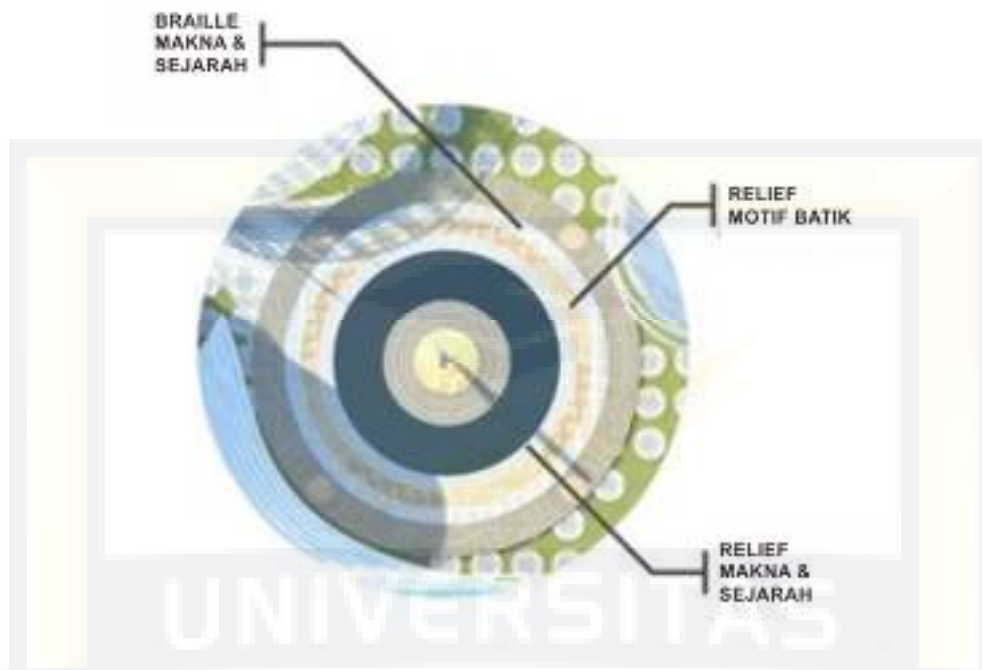
Paragraf yang tercetak dilengkapi dengan terjemahan huruf braille, sehingga wawasan ini juga dapat dirasakan pengunjung difabel pengunjung difabel akan meraba paving ini untuk membacanya sehingga pergerakan ini menjadi pembelajaran dengan indra peraba secara langsung.



Gambar VI.57 : Motif Paving
 Sumber : (Penulis 2021)

Pada relief ini juga diaplikasikan pada plaza sebagai pusat aktivitas luar pada area museum ini diharapkan aktivitas pada plaza menjadi lebih atraktif.

Pola ini juga sebagai jalur carwalk untuk acara fashion show dengan beberapa instalasi lampu disekitar pengarah elemen kolam diberikan disekitar sculpture dan juga sebagai elemen pelunak pada plaza yang di dominasi paving.



Gambar VI.58: Pola Relief
 Sumber : (Penulis 2021)



Gambar VI.59: Pola Relief
 Sumber : (Penulis 2021)



Gambar VI.60 : Pola Relief Motif Batik

Sumber : (Penulis 2021)

Tanaman pewarna alami pada batik diletakkan pada bagian depan bangunan dengan terbagi beberapa bagian dan sebagai tanaman pengarah.



Gambar VI.61 : Tanaman Pengarah pada Pola Relief Batik

Sumber : (Penulis 2021)



Gambar VI.62 : Tata Ruang Luar
Sumber : (Penulis 2021)

Adapun elemen pembentuk lansekap, yaitu :

1. Elemen keras

Elemen keras, seperti selasar atau jalan setapak yang fungsinya sebagai pengarah, pembatas, pelindung, diberi perkerasan dengan menggunakan pavingblock, aspal dan batuan – batuan alam.

2. Elemen lunak

Meliputi penataan lansekap dan pepohonan untuk fungsi-fungsi seperti :

- a. Sebagai peneduh, penyaring polusi, dan pereduksi kebisingan.
- b. Sebagai pengarah, ditempatkan pada daerah main entrance atau jalan masuk area site.
- c. Sebagai tanaman hias dengan penataan khusus.
- d. Jenis rerumputan sebagai bahan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Agustin. 2014. “*Sejarah Batik dan Motif Batik Indonesia*”. FPISH, IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia.
- Andi Susanto Dwi.2009. “*Pusat Percontohan Produksi Dan Pengembangan Batik Di Surakarta Sebagai Sarana Pelestarian Budaya*”. <http://eprints.ums.ac.id/>. Skripsi. Diakses 24 Mei 2021
- Ciputera, Kartika. 2005. “*Galeri batik Indonesia di Surabaya*”. Bachelor thesis, Petra Christian University. Surabaya.
- Chaesar Widi, Luthfi Prayogi. 2020. “*Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Budaya Dan Hiburan*”. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Daerah Kita, 2019. “*Aksara Lontara, Warisan Literasi Suku Bugis Di Sulawesi Selatan*” . <https://daerahkita.com/artikel/139/aksara-lontara-warisan-litarasi-suku-bugis-di-sulawesi-selatan/>. Diakses 20 Maret 2021.
- Ensiklopedia. 2016. “*The Heritage of Batik Identitas Pemersatu Bangsa*” Yogyakarta.
- Erdiono Deddy, 2011. “*Arsitektur ‘Modern’ (Neo) Vernakular di Indonesia*”. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Fitiline, 2013. “*Batik Khas Sulawesi*”. <https://fitinline.com/article/read/batik-sulawesi/>. Diakses November 2020.
- Gps Wisata Indonesia, 2015. “*Batik Toraja Sulawesi Selatan*”. <https://gpswisataindonesia.info/batik-toraja-sulawesi-selatan/>. Diakses November 2020.
- K. Sumadi Febriani, Warou Fela, Lintong Steven. 2020 Edisi Mei. “*Galeri Batik Di Manado (Arsitektur Metafora)*” . Jurnal Arsitektur DASENG.
- Meike Wenanda, Dr. Ir. Maria Immaculata Hidayatun, M.A. 2017. “*Galeri dan Museum Batik Pekalongan di Pekalongan*”. Universitas Kritis Petra, Surabaya.
- Nurainun, Heriyana dan Rasyimah, 2008. “*Analisis Industri Batik di Indonesia*” Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, Banda Aceh.
- Rahman Nurhayati, 2014. “*Sejarah Dan Dinamika Perkembangan Huruf Lontara Di Sulawesi*”. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Santoso Vania, 2014. “*Perancangan Galeri Seni Lukis Ivan Hariyanto di Surabaya*” Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Susanto Sewan,SK. 2017 “*Seni Batik Indonesia (Balai Besar Kerajinan dan Batik)*”. Yogyakarta.

**PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER**



**KHARISMA ZULMA
45 16 043 031**

**UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**



DAFTAR GAMBAR

KONSEP PERANCANGAN

1. PROSES PERANCANGAN
2. KONSEP PEMILIHAN LOKASI
3. KONSEP ANALISIS SITE
4. KONSEP ANALISIS SITE/TAPAK
5. KONSEP AKTIVITAS
5. KONSEP PENZONINGAN & BENTUK BANGUNAN
6. KONSEP ANALISIS SITE
7. KONSEP RUANG DALAM
8. KONSEP RUANG LUAR
9. KONSEP MATERIAL BANGUNAN
10. PROGRAM RUANG
11. PROGRAM RUANG
12. SISTEM UTILITAS & PERLENGKAPAN BANGUNAN

GAMBAR KERJA

13. SITE PLAN
14. DENAH BANGUNAN
15. DENAH FASHION SHOW
16. DENAH GALERI LANTAI 1
17. DENAH WORKSHOP LANTAI 2
18. DENAH OFFICE LANTAI 1
19. DENAH OFFICE LANTAI 2
20. DENAH LOGISTIK LANTAI 1
21. DENAH CAFETERIA LANTAI 2
22. TAMPAK DEPAN
23. TAMPAK BELAKANG
24. TAMPAK SAMPING KANAN
25. TAMPAK SAMPING KIRI
26. POTONGAN A-A
27. POTONGAN B-B
28. DENAH POS JAGA, TAMPAK ENTRANCE, GATEWAY
29. DETAIL STRUKTUR ATAP
30. DETAIL STRUKTUR PONDASI
31. DETAIL ARSITEKTUR

PERSPEKTIF

32. EKSTERIOR
33. EKSTERIOR
34. SIMPUL SPACE
35. INTERIOR LOGISTIK
36. INTERIOR LOGISTIK
37. INTERIOR FASHION SHOW
38. INTERIOR FASHION SHOW
39. INTERIOR GALERI
40. INTERIOR GALERI
41. INTERIOR WORKSHOP
42. INTERIOR WORKSHOP
43. INTERIOR OFFICE
44. INTERIOR HALL/ LOBBY
45. INTERIOR 3D VISUAL

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER

KONSEP PROSES PERANCANGAN

INPUT

ANALISA

OUTPUT

Sebagai Ruang Berbudaya Batik?

LATAR BELAKANG

Berakaneka ragam seni dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu warisan kekayaan budaya dari nenek moyang yang memiliki potensi serta dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan Negara berkembang ini. Terutama dalam sektor pariwisata. Salah satu ragam seni tersebut adalah kerajinan batik. Kerajinan batik merupakan bentuk seni tradisional khas yang dimiliki bangsa Indonesia, yang merupakan keahlian turun menurun yang telah berkembang sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakatnya. Indonesia telah lama dikenal memiliki hasil budaya yang sangat indah dan diakui dunia. Salah satu unsur budaya Indonesia yang diakui keindahannya adalah kain adat. Batik Sulawesi tidak kalah menarik dengan batik-batik dari pulau Jawa. Terdapat nilai filosofi dari banyak motif yang dimilikinya. Telah terdapat banyak motif yang diciptakan oleh para pengrajin batik Sulawesi.

Berdasarkan kondisi yang ada tersebut, sangat memungkinkan adanya suatu galeri batik khas Sulawesi untuk menjawab kebutuhan pengrajin batik dan kain tenun serta masyarakat akan fasilitas yang membuat mereka terus berkembang dan berkreasi. Kebanyakan wadah yang telah tersedia masih belum tepat sebagai tempat pameran atau galeri. Oleh sebab itu, galeri batik dibutuhkan untuk memamerkan, memperkenalkan ke dunia luas, dan menarik perhatian khalayak umum akan keindahan seni rupa batik di nusantara khususnya pulau Sulawesi.

TUJUAN

Menggali potensi dan permasalahan terkait dengan penyelenggaraan dan pengelolaan pada gedung pusat kerajinan dan galeri agar dapat dianalisis dan menghasilkan dasar-dasar dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik khas Sulawesi di Kota Makassar sehingga mampu mewadahi kegiatan pameran, apresiasi, produksi, dan pengembangan batik dengan kearifan lokal sehingga melahirkan sebuah landmark bangunan berciri budaya lokal.

FUNGSI

Dengan adanya keberadaan galeri batik di kota Makassar dengan konsep pendekatan arsitektur neo-vernakular dimana lebih memprioritaskan produk-produk batik dari pulau Sulawesi untuk kegiatan produksi serta pameran agar.

Mewadahi kegiatan membatik untuk sebagian pengrajin batik di pulau Sulawesi untuk terus menyalurkan dan mengembangkan keahlian membatik. Serta media untuk para kolektor dan konsumen kain batik.

DATA

KONSEP

MAKRO

MIKRO

- Kondisi Geografis
- Kondisi Lingkungan
- Letak Administasif
- Potensi Kawasan
- Kondisi Eksisting
- Topografi
- Iklim
- Pencapaian
- Luasan site

- Pemilihan Lokasi
- Analisa Site
- Program Ruang
- Gubahan bentuk
- Interior & Eksterior
- Struktur & Material

- Lokasi
- Site/Tapak
- Pengelompokan kegiatan
- Penampilan Bangunan
- Srtuktur Bangunan
- Material Bangunan
- Sistem Sirkulasi
- Fasilitas Utilitas
- Sarana Penunjang

DESAIN FISIK

- Site Plan
- Denah
- Tampak
- Potongan
- Detail
- Perspektif
- Animasi / Banner

DOSEN PEMBIMBING

NAMA MAHASISWA

JUDUL

NAMA GAMBAR

SKALA

NO.LBR

JML.LBR

KETERANGAN

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI
DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO-VERNAKULER

PROSES PERANCANGAN

1

45



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

KONSEP PEMILIHAN LOKASI



INPUT

ANALISA

OUTPUT

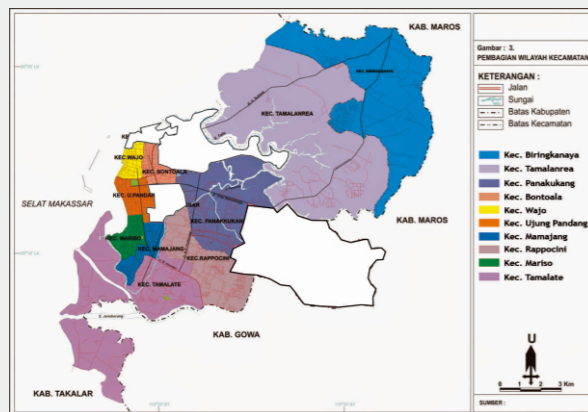
TUJUAN

Untuk menentukan dan menetapkan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan

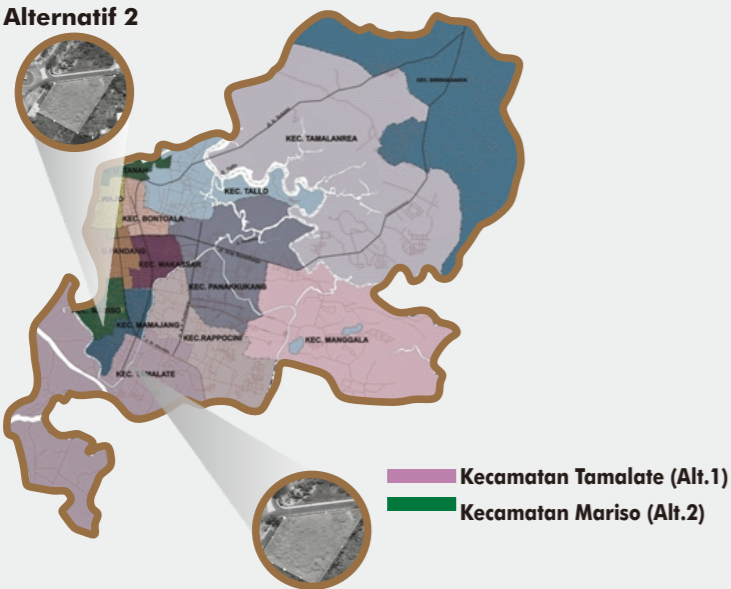
DASAR PERTIMBANGAN

- Rencana Tata Ruang Wilayah
- Luas Perencanaan Site
- Letak Lokasi
- Kondisi Lingkungan

PETA ADMINISTRASI KOTA MAKASSAR



Alternatif 2



Alternatif 1

Dari beberapa hal tersebut di atas, maka diperoleh alternatif pemilihan site / tapak sebagai berikut :

Alternatif 1

- Berada pada area pendidikan Kota Makassar di mana ada beberapa perguruan tinggi yang dekat dengan site.
- Terdapat fasilitas lain yang dapat menunjang keberadaan galeri.
- Dilalui jalur utilitas kota.
- Aksesibilitas yang tinggi
- Tingkat pencapaian yang mudah.
- Luasan site 10.017,17 yang memadai untuk peruntukan galeri



Alternatif 2

- Terletak pada jalur utama Metro Tanjung Bunga
- Berada pada kawasan wisata
- Di lalui jalur utilitas kota
- Luas site 8.993,27 m² yang cukup luas untuk pengembangan galeri kedepannya.



Berdasarkan hasil analisa pemilihan tapak di antara kedua alternatif tersebut maka tapak yang terpilih yaitu **alternatif 1** ditinjau dari poin-poin kriteria serta ukuran luas tapak yang lebih memadai

Data tapak terpilih, yaitu alternatif 1, lokasi berada di kecamatan Mariso, Kota Makassar, tepatnya berada di **JL. Metro Tanjung Bunga, Luas lahan yaitu 10.017,17 m²** atau 1 ha, berada pada lokasi tepat guna lahan yaitu **kawasan Bisnis Pariwisata Terpadu.**



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI
DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

KONSEP PEMILIHAN
LOKASI

SKALA

NO.LBR

2

JML.LBR

45

KETERANGAN

KONSEP ANALISIS SITE

ANALISIS EKSTERNAL SITE EKSTISTING

INPUT DAN ANALISIS



Batas barat



Batas utara



Batas selatan



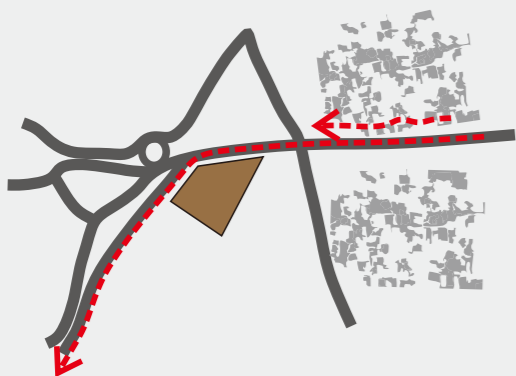
Batas timur

Data tapak terpilih, yaitu alternatif 1, lokasi berada di kecamatan Mariso, Kota Makassar, tepatnya berada di **JL. Metro Tanjung Bunga**, Luas lahan yaitu **10.017,17 m²** atau **1 ha**, berada pada lokasi tepat guna lahan yaitu kawasan Bisnis Pariwisata Terpadu.

Batas-batas site:

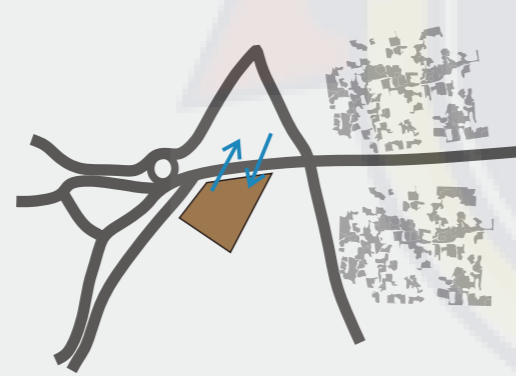
- Utara:** Jalan Metro Tanjung Bunga dan lahan kosong
 - Barat:** Jalan Utama Metro Tanjung Bunga dan CPI
 - Selatan:** Rumah sakit Siloam
 - Timur:** Lahan Kosong dan Permukiman
- Dapat dilihat pada gambar berikut :

ANALISIS PERANCANAAN TAPAK



Analisa Entrance

- Analisa:
- 1) Jl. Metro Tanjung Bunga dapat di akses di arah.
 - 2) Jl. Metro Tanjung Bunga sebagai jalur utara
 - 3) Jl. Metro Tanjung Bunga mempunyai lebar



Analisa Sirkulasi

- Analisa:
- 1) Jalan satu arah
 - 2) Sirkulasi kendaraan Jl. Metro Tanjung Bunga rak
 - 3) Sepanjang Jl. Metro Tanjung Bunga terdapat pejalan kaki



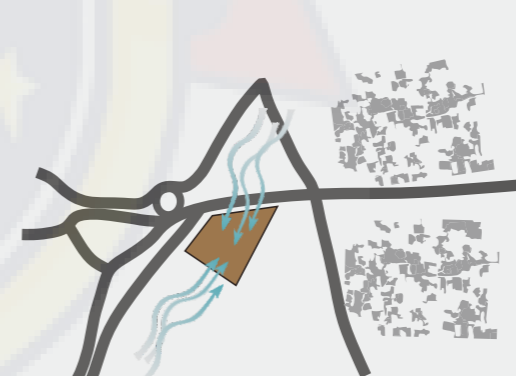
Analisa Orientasi

1. Orientasi Arah Matahari

Analisa:

- 1) Sinar matahari berasal dari timur dan barat.
- 2) Pada siang hari sinar matahari yang panas disebut dengan sinar UV (ultra violet).

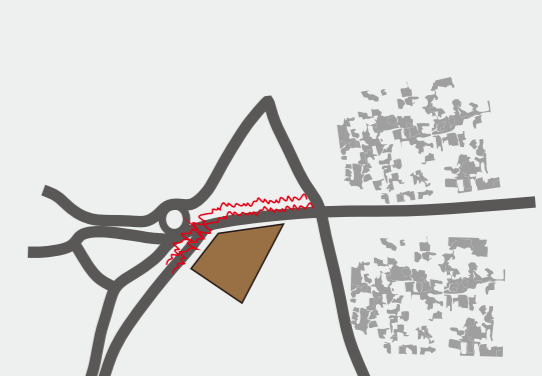
Bangunan di sekitar site terdapat bangunan tinggi dan juga tingkat tinggi, sehingga pada sisi bangk terdapat yang sinar matahari dan angin optimal namun ada juga yang tidak optimal masuk kesel bangunan



Orientasi Arah Angin

Analisa:

- 1) Angin di Indonesia pada umumnya mengalir ke barat laut.
- 2) Kondisi angin di sekitar bangunan yang relatif tinggi karena dekat dengan pan



Analisa Kebisingan

Analisa:

- 1) Sumber kebisingan tinggi berada di sisi barat.
- 2) Sumber kebisingan rendah berada di sisi merupakan lahan kosong.

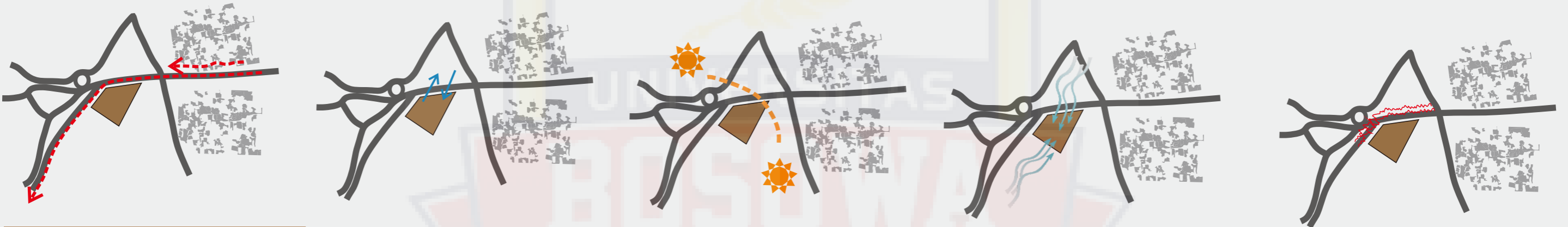


KONSEP ANALISIS SITE / TAPAK

ANALISIS EKSTERNAL OUTPUT

Batas-batas site:

Utara: Jalan Metro Tanjung Bunga dan lahan kosong
 Barat: Jalan Utama Metro Tanjung Bunga dan CPI
 Selatan: Rumah sakit Siloam
 Timur: Lahan Kosong dan Permukiman
 Dapat dilihat pada gambar berikut :



SOLUSI DESAIN



KET : JALAN UTAMA

- Pencapaian main entrance dan exit sejajar karena kondisi jalan yang dilalui kendaraan melewati site merupakan jalan satu arah. Selain itu untuk menghindari kemacetan.
- Side entrance berada pada sisi barat tapak karena kondisi di sekitar site yang terdapat bangunan komersial lain dan jalan raya.



SIDE ENTRANCE ENTRANCE

- Sirkulasi kendaraan terpisah dengan pedestrian agar tidak terjadi cross antara kendaraan dan pejalan kaki.
- Sirkulasi pejalan kaki dibuat mengelilingi seluruh bangunan yang ada di dalam agar tiap-tiap bangunan terhubung untuk memudahkan pencapaian dari satu titik ke titik lain.



- Bangunan dibuat memanjang dengan menyesuaikan dengan bentuk tapak.
- Pada bangunan yang dominan terpapar sinar matahari, akan digunakan sun shading.
- Untuk mengurangi sinar matahari masuk ke dalam bangunan, akan diberikan pepohonan.
- Dan pada bagian bangunan yang tidak optimal terkena sinar matahari, dibuatkan bukaan.



- Bangunan yang berbentuk linier dapat mengarahkan angin agar angin dapat lebih mudah diarahkan dan melewati sisi bangunan.
- Dibuatkan bukaan pada sisi bangunan yang tertentu agar angin dapat masuk ke bangunan untuk mengurangi radiasi matahari.
- Dibuatkan vegetasi untuk mengurangi kapasitas laju angin.

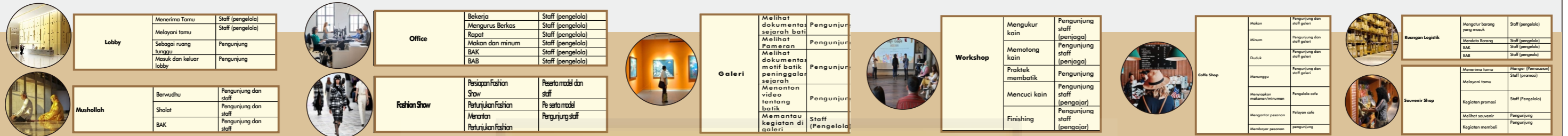


- Untuk meredam tingkat kebisingan yang tinggi yaitu dengan cara memundurkan bangunan agar tidak dekat dengan jalan, serta menanam pepohonan di sekitar bangunan.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER	KONSEP ANALISA SITE		4	45	

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER

ANALISIS AKTIVITAS



PELAKU



PERSYARATAN RUANG

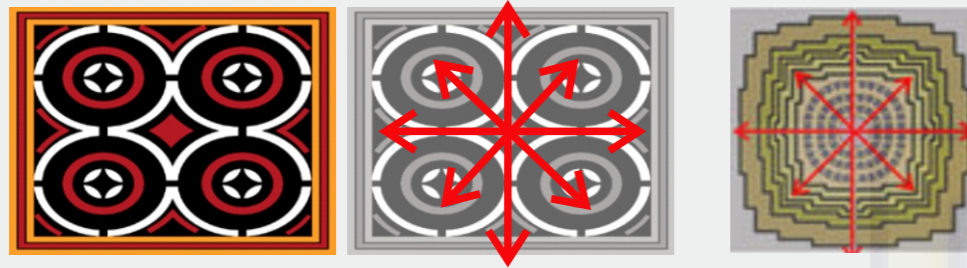


PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	KETERANGAN
		SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER	ANALISIS AKTIVITAS		5	45	

KONSEP PENZONINGAN DAN BENTUK BANGUNAN

ANALISIS EKSTERNAL

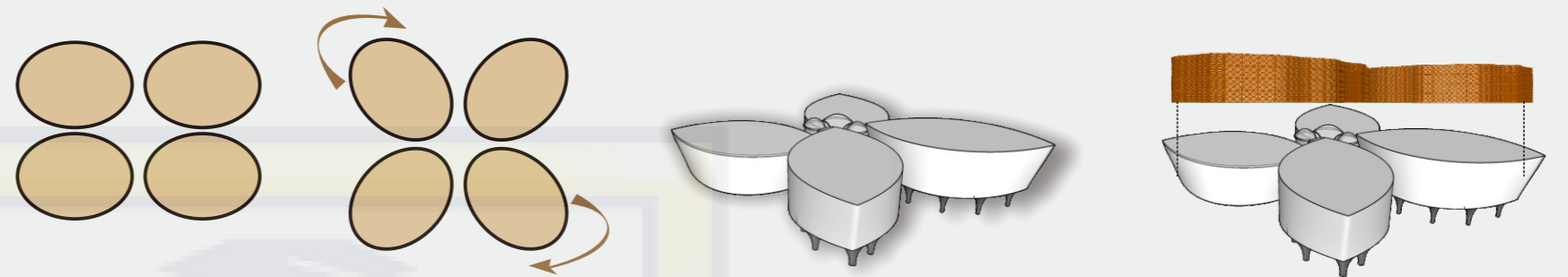
OUTPUT



Motif Ne' Limbongan

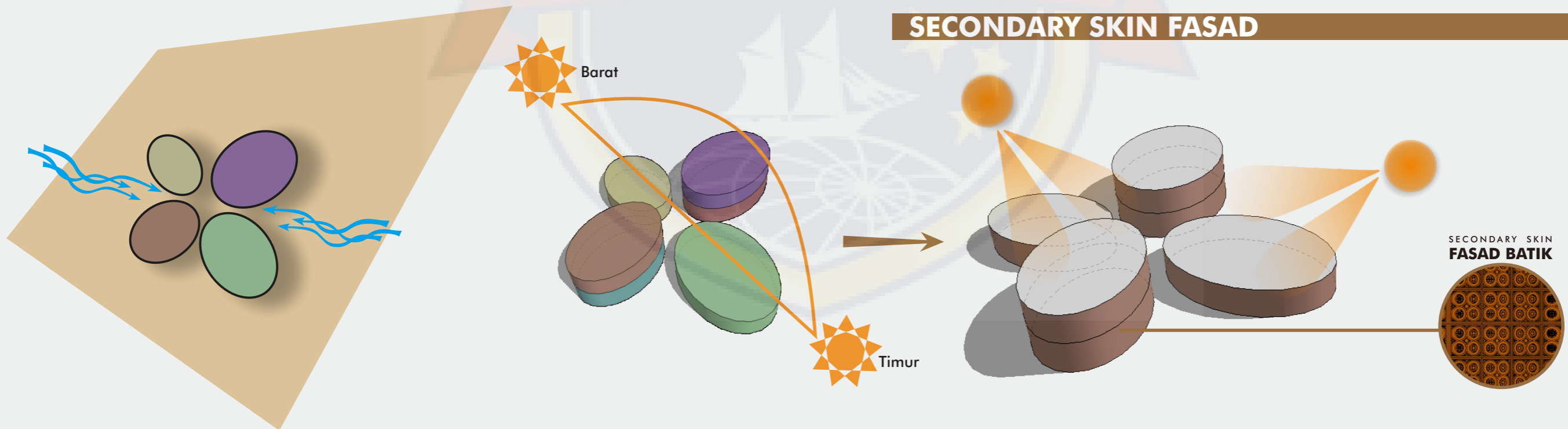
Pola dasar dalam rancangan bangunan adalah dari motif ini adalah berbentuk aliran air yang memutar dimana terdapat panas pada keempat arah mata angin. Makna dari motif ini adalah bahwa rezeki yang melimpah datang dari empat penjuru.

Museum batik merupakan sebuah bentuk respon dari kondisi kawasan yang sudah dengan fungsi dan posisi massa bangunan yang sudah tetap. Untuk merespon keragaman bentuk, posisi bangunan serta keragaman orientasi bangunan yang terdapat dalam tapak, maka desain pada tapak adalah dengan seolah-olah membuat sebuah simpul pertemuan dari berbagai macam titik sumbu yang berada pada sekeliling tapak



MATAHARI DAN ANGIN

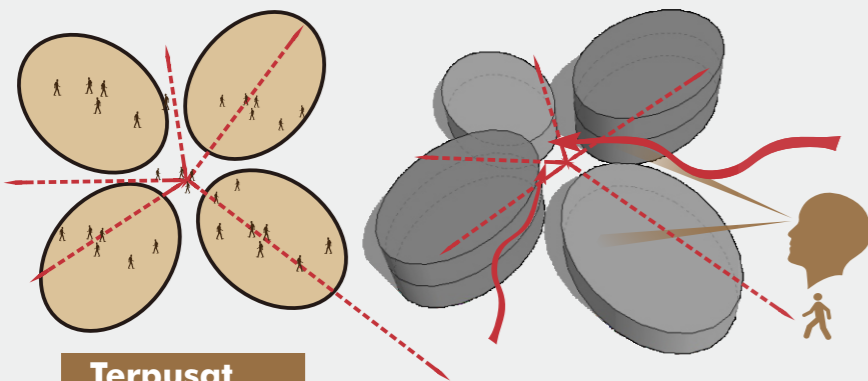
SECONDARY SKIN FASAD



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR KONSEP PENZONINGAN & BENTUK BANGUNAN	SKALA	NO.LBR 6	JML.LBR 45	KETERANGAN
---	--	--	---	---	--	-------	-------------	---------------	------------

KONSEP RUANG DALAM

ANALISIS INTRENAL



Terpusat

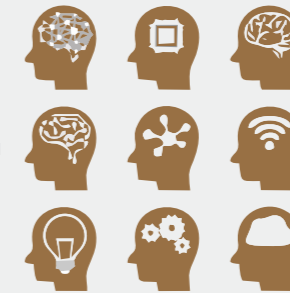
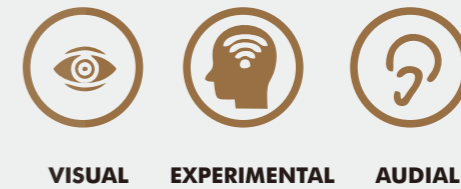
Memudahkan pengunjung dapat mengakses setiap ruang, Plaza sebagai pusat dan simpul pertemuan



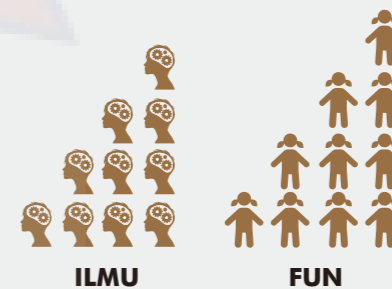
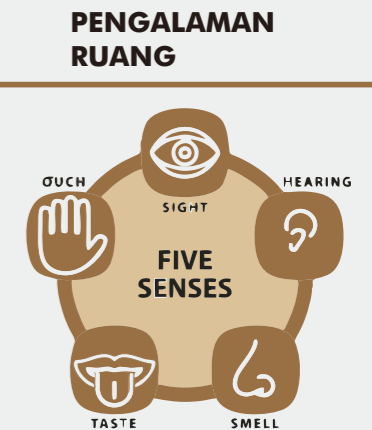
OUTPUT



PENGALAMAN RUANG



INTERAKTIF



ILMU

FUN




ILMU PENGETAHUAN



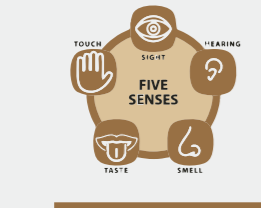
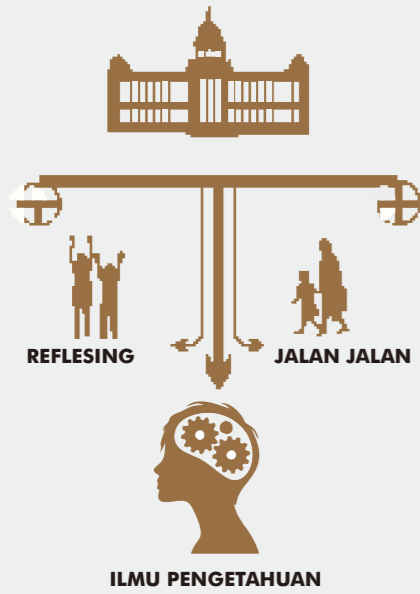
LANGSUNG DAPAT DIRASAKAN DENGAN PANCA INDERA



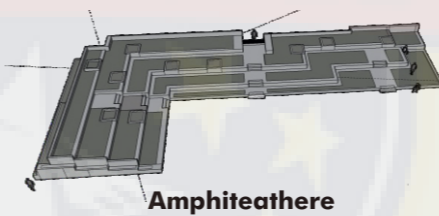
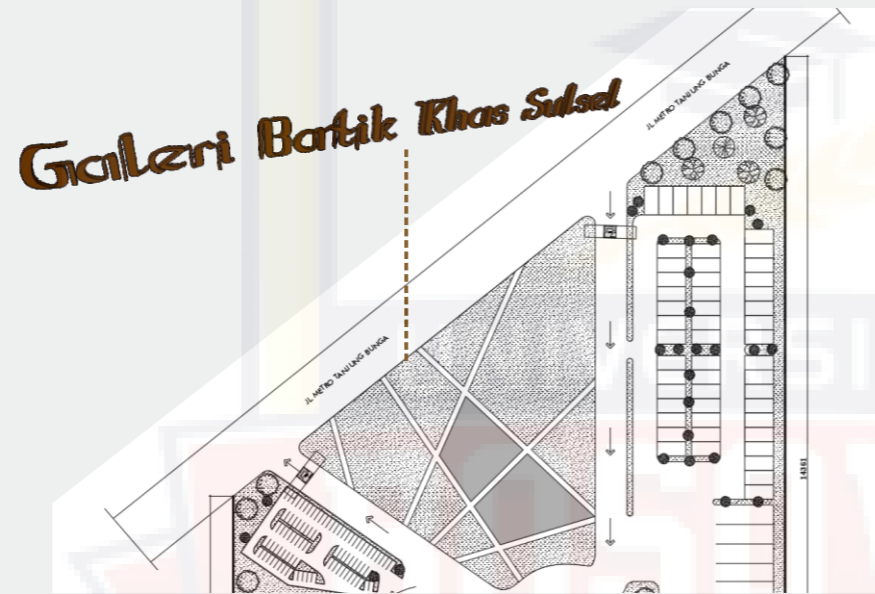
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR KONSEP RUANG DALAM	SKALA	NO.LBR 7	JML.LBR 45	KETERANGAN
									

KONSEP RUANG LUAR

OUTPUT



- 1 PINTU MASUK
- 2 PINTU KELUAR
- 3 PARKIR MOBIL
- 4 PARKIR MOTOR
- 5 SKY WALK
- 6 AMPHITHEATRE
- 7 PEDESTRIAN & JOGGING TRACK
- 8 KANOPY WALK
- 9 SKY WALK
- 10 TAMAN
- 11 MESJID
- 12 LAMPU JALAN



MATERIAL KERAS



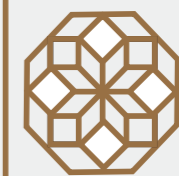
Kanopi Walk



MATERIAL LUNAK / TANAMAN PENGARAH



Penggambaran siklus siklus hidup alam dan perputaran waktu terus-menerus yang mengiringi perjalanan suatu masa



Sebuah kawasan terpadu yang tumbuh bersama alam dan masyarakat lokal,

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL	NAMA GAMBAR			
		SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER	KONSEP RUANG LUAR	8	45	

KONSEP MATERIAL BANGUNAN

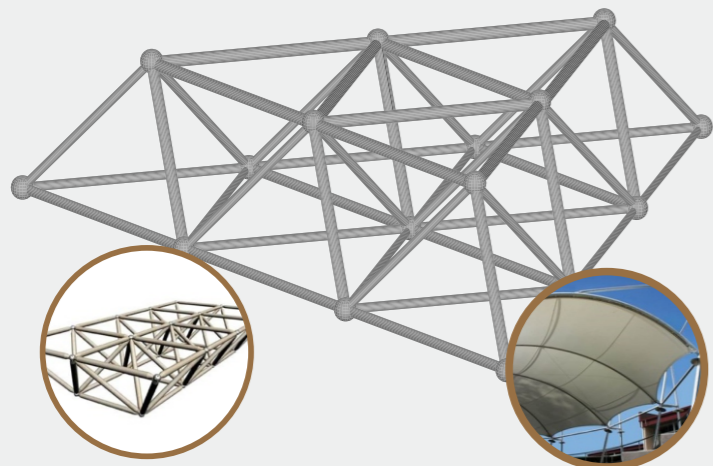


MATERIAL CONCEPT

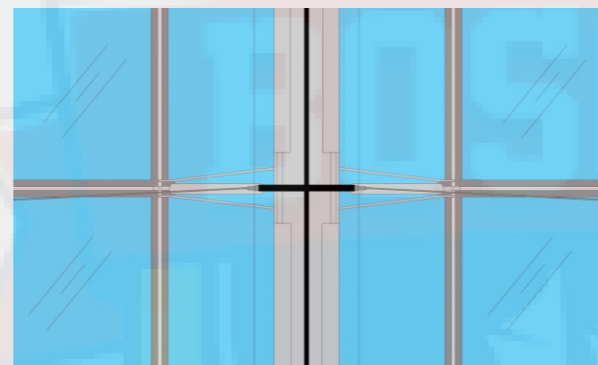
Konsep material pada bangunan adalah penerapan material yang kondusif dengan permasalahan iklim tropis dan penipisan sumber material alami di Indonesia seperti halnya dinding dengan beton precast dan material kayu imitasi seperti conwood untuk panel fasad sehingga material yang digunakan merupakan material terkini yang juga mudah dalam eksekusi, finishing dan maintenance.



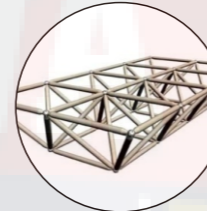
MATERIAL STRUKTUR BANGUNAN



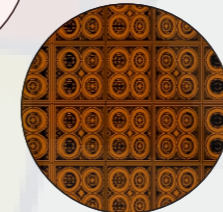
kanopi membran batik



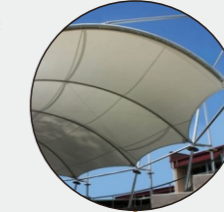
atap space struss



secondary skin batik GRC



kanopi membran batik



glass ETFE film

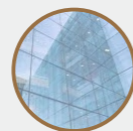


STRUKTUR RANGKA RUANG

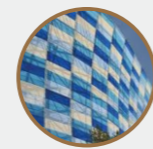
Bangunan *education center* menerapkan sistem struktur **rangka ruang** dengan material baja. Sistem rangka ruang ini menjadi selubung sekaligus *facade* dari bangunan tersebut. Pemilihan sistem struktur ini bertujuan untuk membentuk sekaligus menciptakan kesan luas pada bagian dalam bangunan dan dapat memwadahi segala fungsi termasuk *cinema visual*. Sistem struktur ini juga memperbolehkan di desain bangunan dengan memanfaatkan cahaya alami sebagai sumber penerangan dalam bangunan yaitu dengan menciptakan *skylight* memanjang pada bagian atas bangunan.

SELEKTIVE GLAZE GLASS

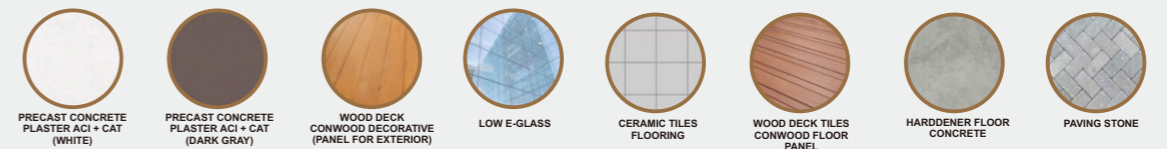
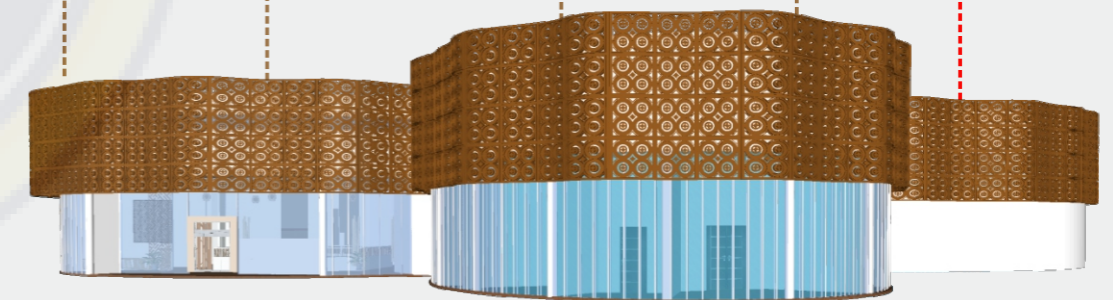
Menerapkan konsep material dengan penggunaan kaca dengan kualitas **Selective Glaze Glass** sebagai selubung utama bangunan konservatori. **Sculpting with Light** mendesain bangunan konservatori dengan menggunakan material yang transparan untuk memperoleh pencahayaan alami yang dibutuhkan oleh tumbuhan.



LOW E-GLASS



Glass ETFE film



PRECAST CONCRETE PLASTER ACI + CAT (WHITE)

PRECAST CONCRETE PLASTER ACI + CAT (DARK GRAY)

WOOD DECK CONWOOD DECORATIVE (PANEL FOR EXTERIOR)

LOW E-GLASS

CERAMIC TILES FLOORING

WOOD DECK TILES CONWOOD FLOOR PANEL

HARDENER FLOOR CONCRETE

PAVING STONE



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI
DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

KONSEP MATERIAL
BANGUNAN

SKALA

NO.LBR

9

JML.LBR

45

KETERANGAN

PROGRAM RUANG

ANALISIS INTERNAL

DA : Data Arsitek
DA : Data Arsitek

Asumsi

RUANG SERVIS					
1	Janitor	1	Loker: 2 Tempat penyimpanan janitor: 2,25 Orang: 0,72	Asumsi $(1 \times 2) + (1 \times 2,25) + (10 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 2 + 2,25 + 7,2 + 3,435 = 14,885$	15 m ²
2	Ruang genset	1	Alat-alat genset: 9 Orang: 0,72	Asumsi $(1 \times 9) + (3 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 9 + 2,16 + 3,348 = 14,508$	15 m ²
3	Ruang panel	1	Alat-alat panel: 4 Orang: 0,72	Asumsi $(1 \times 4) + (3 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 4 + 2,16 + 1,8 = 7,8$	8 m ²
4	Ruang water treatment	1	Alat-alat water treatment: 9 Orang: 0,72	Asumsi $(1 \times 9) + (3 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 9 + 2,16 + 3,348 = 14,508$	15 m ²
5	Ruang pompa	1	Alat-alat pompa: 4 Orang: 0,72	Asumsi $(1 \times 4) + (3 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 4 + 2,16 + 1,8 = 7,8$	8 m ²
6	Ruang mesin AC	1	Alat-alat mesin AC: 2,25 Orang: 0,72	Asumsi $(1 \times 2,25) + (3 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 2,25 + 2,16 + 1,323 = 5,733$	6 m ²
TOTAL					67 m²

POS SATPAM					
1	Ruang istirahat	1	Tempat tidur: 2,5 Orang: 0,72	DA $(1 \times 2,5) + (2 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 2,5 + 1,44 + 1,182 = 5,122$	5 m ²
2	Pos jaga	1	Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA $(2 \times 0,20) + (2 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 0,4 + 1,44 + 0,552 = 2,392$	3 m ²
3	Ruang CCTV	1	Meja alat CCTV: 1,5 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA $(1 \times 1,5) + (2 \times 0,20) + (2 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 1,5 + 0,4 + 1,44 + 1,002 = 4,342$	5 m ²
4	Toilet	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA $(1 \times 0,16) + (1 \times 0,72) + (1 \times 0,44) + (1 \times 0,2)$ Sirkulasi 30% $= 0,16 + 0,72 + 0,44 + 0,2 + 0,456 = 1,976$	2 m ²
TOTAL					15 m²

COFFESHOP					
1	Ruang makan dan minum	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Sofa: 4 Orang: 0,72	DA $(20 \times 1,08) + (40 \times 0,20) + (5 \times 4) + (40 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 21,6 + 8 + 20 + 28,8 + 23,52 = 101,92$	102 m ²
2	Kasir	1	Meja kasir: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA $(1 \times 1,08) + (2 \times 0,20) + (2 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 1,08 + 0,4 + 1,44 + 0,876 = 3,796$	4 m ²
3	Dapur	1	Kitchen set: 3 Orang: 0,72	DA $(1 \times 3) + (4 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 3 + 2,88 + 1,764 = 7,644$	8 m ²
4	Gudang	1	Gudang: 9	Asumsi (1×9) Sirkulasi 30% $= 9 + 2,7 = 11,7$	12 m ²
5	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA $(5 \times 0,16) + (5 \times 0,72) + (5 \times 0,44) + (5 \times 0,2)$ Sirkulasi 30% $= 0,8 + 3,6 + 2,2 + 1 + 2,28 = 9,88$	10 m ²
6	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA $(5 \times 0,72) + (5 \times 0,44) + (5 \times 0,2)$ Sirkulasi 30% $= 0,8 + 3,6 + 2,2 + 1,98 = 8,58$	9 m ²
TOTAL					145 m²

PROGRAM RUANG KEGIATAN PARKIR AREA PARKIR					
1 Parkir Pengelola					
	Parkir motor		Motor: 2	DA (30×2) Sirkulasi 30% $= 60 + 18 = 78$	78 m ²
	Parkir mobil		Mobil: 8,10	DA $(20 \times 8,10)$ Sirkulasi 30% $= 162 + 48,6 = 210,6$	210 m ²
2	Parkir bus		Bus: 29,80	DA $(10 \times 29,80)$ Sirkulasi 30% $= 298 + 89,4 = 387,4$	387 m ²
3 Parkir Pengunjung					
	Parkir motor		Motor: 2	DA (100×2) Sirkulasi 30% $= 200 + 60 = 260$	260 m ²
	Parkir mobil		Mobil: 8,10	DA $(60 \times 8,10)$ Sirkulasi 30% $= 486 + 145,8 = 631,8$	632 m ²
	Parkir sepeda		Sepeda: 1,08	DA $(15 \times 1,08)$ Sirkulasi 30% $= 16,2 + 4,86 = 21,06$	21 m ²
TOTAL					1.588 m²
JUMLAH KESELURUHAN					4.535 m²

PROGRAM RUANG KEGIATAN PENUNJANG MUSHOLLA					
1	Tempat wudhu	2	Orang: 0,72	DA $(10 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 7,2 + 2,16 = 9,36$	2 x 10 m ² = 20 m ²
2	Mimbar	1	Mimbar: 1 Orang: 0,72	DA $(1 \times 1) + (1 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 1 + 0,72 + 0,156 = 2,236$	2 m ²
3	Ruang shalat	1	Orang: 1,20 x 0,60 = 0,72	DA $(50 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 36 + 10,8 = 46,8$	47 m ²
4	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA $(5 \times 0,16) + (5 \times 0,72) + (5 \times 0,44) + (5 \times 0,2)$ Sirkulasi 30% $= 0,8 + 3,6 + 2,2 + 1 + 2,28 = 9,88$	10 m ²
5	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA $(5 \times 0,72) + (5 \times 0,44) + (5 \times 0,2)$ Sirkulasi 30% $= 0,8 + 3,6 + 2,2 + 1,98 = 8,58$	9 m ²
TOTAL					88 m²

ATM CENTER					
1	ATM	1	Mesin ATM: 4 Orang: 0,72	DA $(2 \times 4) + (4 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 8 + 2,88 + 3,264 = 14,144$	15 m ²
TOTAL					15 m²

POS SATPAM PROGRAM RUANG KEGIATAN PENDUKUNG KLINIK					
	Ruang check up	1	Tempat tidur: 2,5 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA $(1 \times 2,5) + (2 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (4 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 2,5 + 2,16 + 1 + 2,88 + 2,562 = 11,102$	12 m ²
	Ruang administrasi	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA $(1 \times 1,08) + (2 \times 0,20) + (3 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 1,08 + 0,4 + 0,72 + 0,66 = 2,86$	3 m ²
	Ruang tunggu	1	Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA $(10 \times 0,20) + (10 \times 0,72)$ Sirkulasi 30% $= 2 + 7,2 + 2,76 = 11,96$	12 m ²
TOTAL					27 m²



PROGRAM RUANG

No	Nama Ruang	Keb	Standard	Sum	Dimensi Ruang	Luas M ²
PROGRAM RUANG KEGIATAN UTAMA						
GALERI						
1	Display dokumentasi sejarah batik	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,7 2	DA	(10x2)+10x0,20+(50x0,72) Sirkulasi 30% =20+2+36+17,4 =75,4	76 m ²
2	Display dokumentasi alat dan bahan membuat batik	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,7 2	DA	(10x2)+10x0,20+(50x0,72) Sirkulasi 30% =20+2+36+17,4 =75,4	76 m ²
3	Display dokumentasi motif batik peringgalan sejarah	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,7 2	DA	(10x2)+10x0,20+(50x0,72) Sirkulasi 30% =20+2+36+17,4 =75,4	76 m ²
4	Display pengelolaan benda koleksi	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Orang: 0,7 2	DA	(10x2)+10x0,20+(50x0,72) Sirkulasi 30% =20+2+36+17,4 =75,4	76 m ²
5	Area proyektor video mengenai khas batik	1	Orang: 1,2 0x0,60=0,72	DA	50x0,72 Sirkulasi 30% =36+10,8 =46,8	47 m ²
6	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,16)+(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,2,28 =9,88	10 m ²
7	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,98 =8,58	9 m ²

WORKSHOP						
1	Ruang persiapan dan mengukur kain	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat ukur kain: 0,60	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x0,60) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+6+10,56 =36,4	37 m ²
2	Ruang memotong kain	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Meja potong kain: 2,70	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x2,70) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+27+14,7 =63,7	64 m ²
3	Ruang mencuci kain	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat cuci: 9,00	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x9,00) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+90+33,6 =145,6	146 m ²
4	Ruang Nganji (pemberian water glass)	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Manganji: 9,00	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x9,00) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+90+33,6 =145,6	146 m ²
5	Ruang membuat pola	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat membuat tulis: 1,68	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x1,68) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+16,8+11,64 =50,44	51 m ²
6	Ruang menutup gambar dengan lilin	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat nembok: 2,70	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x2,70) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+27+14,7 =63,7	64 m ²
7	Ruang mencelupkan kain ke warna	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat celup warna: 9,00	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x9,00) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+90+33,6 =145,6	146 m ²
8	Ruang melepaskan lilin	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Tempat melepaskan lilin: 9,00	DA	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x9,00) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+90+33,6 =145,6	146 m ²

ANALISIS INTERNAL

FASHION SHOW						
1	Stage	1	Orang: 1,20x0,60=0,72	DA	(20x0,72) Sirkulasi 100% =14,4+14,4 =28,8	29 m ²
2	Audien stage	1	Kursi: 0,45x0,45=0,20 Orang: 1,20x0,60=0,72	DA	(300x0,20)+(300x0,72) Sirkulasi 30% =60+216+82,8 =358,8	359 m ²
3	Backstage dan Dressing room	1	Lemari: 2 Kursi: 0,20 Meja: 1,08 Loker: 3 Orang: 0,72	DA	(2x2)+(3x0,20)+(3x1,08) Sirkulasi 30% =4+0,6+3,24+6+2,1,6+10,7 =46,14	47 m ²
4	Runway	1	Tempat jalan: 63 Orang: 0,72	DA	(1x63)+(20x0,72) Sirkulasi 30% =63+14,4+23,22 =100,62	101 m ²
5	Resepsionis	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 6Orang: 0,72	DA	(1x1,08)+(1x0,20)+(3x0,72) Sirkulasi 30% =1,08+0,20+2,16+1,032 =4,472	5 m ²
6	Hall	1	Hall: 80	DA	(1x80) Sirkulasi 30% =80+24 =104	104 m ²
7	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,16)+(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,2,28 =9,88	10 m ²
8	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,98 =8,58	9 m ²

9	Ruang melipat	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 2 Meja melipat kain: 2,70	DA	10x1,08+(20x0,20)+(10x0,72)+(10x2,70) Sirkulasi 30% =10,80+4+7,2+27+14,7 =63,7	64 m ²
10	Ruang membuat motif baru	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(10x2)+10x1,08+(20x0,20)+(10x0,72) Sirkulasi 30% =20+10,80+4+7,2+12,6 =54,6	55 m ²
11	Ruang membuat pernak-pernik batik	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(10x2)+10x1,08+(20x0,20)+(10x0,72) Sirkulasi 30% =20+10,80+4+7,2+12,6 =54,6	55 m ²
12	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,16)+(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,2,28 =9,88	10 m ²
13	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,98 =8,58	9 m ²

OFFICE						
1	Ruang direktur	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72 Sofa: 2	DA	(1x2)+(1x1,08)+(2x0,20)+(3x0,72)+(1x2) Sirkulasi 30% =2+1,08+0,4+2,16+2+2,292 =9,32	10 m ²
2	Ruang komisisaris	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(1x2)+(1x1,08)+(2x0,20)+(2x0,72) Sirkulasi 30% =2+1,08+0,4+1,44+1,476 =6,396	7 m ²
3	Ruang sekretaris	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(1x2)+(1x1,08)+(2x0,20)+(2x0,72) Sirkulasi 30% =2+1,08+0,4+1,44+1,476 =6,396	7 m ²
4	Ruang tamu	1	Meja: 1,08 Sofa: 6 Orang: 0,72	DA	(1x1,08)+(1x6)+(8x0,72) Sirkulasi 30% =0,8+5,76+3,768 =10,328	17 m ²
5	Meeting room	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(15x1,08)+(15x0,20)+(15x0,72) Sirkulasi 30% =16,2+3+10,8+9 =39	39 m ²
6	Ruang administrasi	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(3x2)+(3x1,08)+(6x0,20)+(6x0,72) Sirkulasi 30% =6+3,24+1,2+4,32+4,428 =19,188	20 m ²
7	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,16)+(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,2,28 =9,88	10 m ²
8	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,98 =8,58	9 m ²
TOTAL 119 m ²						

RUANG LOGISTIK						
1	Ruang manager logistik	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(1x2)+(1x1,08)+(2x0,20)+(2x0,72) Sirkulasi 30% =2+1,08+0,4+1,44+1,476 =6,396	7 m ²
2	Ruang staff pembelian bahan membuat batik	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(3x2)+(3x1,08)+(6x0,20)+(6x0,72) Sirkulasi 30% =6+3,24+1,2+4,32+4,428 =19,188	20 m ²
3	Ruang staff menyimpan barang	1	Lemari: 2 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(3x2)+(3x1,08)+(6x0,20)+(6x0,72) Sirkulasi 30% =6+3,24+1,2+4,32+4,428 =19,188	20 m ²
4	Ruang tamu	1	Meja: 1,08 Sofa: 4 Orang: 0,72	DA	(1x1,08)+(1x4)+(8x0,72) Sirkulasi 30% =1,08+4+5,76+3,252 =14,092	14 m ²
5	Meeting room	1	Orang: 0,72	DA	(8x1,08)+(8x0,20)+(8x0,72) Sirkulasi 30% =8,64+1,6+5,76+4,8 =20,8	21 m ²
6	Toilet pria	1	Urinoir: 0,16 Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,16)+(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,2,28 =9,88	10 m ²
7	Toilet Wanita	1	Orang: 0,72 Kloset duduk: 0,44 Wastafel: 0,2	DA	(5x0,72)+(5x0,44)+(5x0,2) Sirkulasi 30% =0,8+3,6+2,2+1,98 =8,58	9 m ²
TOTAL 101 m ²						

RUANG PEMBAYARAN						
Ruang pembayaran tiket	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(2x1,08)+(2x0,20)+(2x0,72) Sirkulasi 30% =2,16+0,4+1,44+1,2 =5,2	5 m ²	
Ruang antri	1	Orang: 1,2 0x0,60=0,72	DA	(10x0,72) Sirkulasi 30% =7,2+2,16 =9,36	10 m ²	
Ruang pendaftaran khusus	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(2x1,08)+(5x0,20)+(10x0,72) Sirkulasi 30% =2,16+1+7,2+3,108 =13,468	14 m ²	
Ruang tunggu	1	Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(20x0,20)+(20x0,72) Sirkulasi 30% =4+14,4+5,52 =23,92	24 m ²	
TOTAL 53 m ²						
Lobby	1	Orang: 0,72	DA	(100x0,72) Sirkulasi 30% =72+21,6 =93,6	94 m ²	
Tempat cek barang	1	Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(1x1,08)+(1x0,20)+(1x0,72) Sirkulasi 30% =1,08+0,20+0,72+0,6 =2,6	3 m ²	
Tempat penitipan barang	1	Kursi: 0,20 Meja: 1,08 Loker: 3 Orang: 0,72	DA	(1x3)+(2x0,72) Sirkulasi 30% =0,4+2,16+3+1,44+2,1 =9,1	9 m ²	
TOTAL 106 m ²						

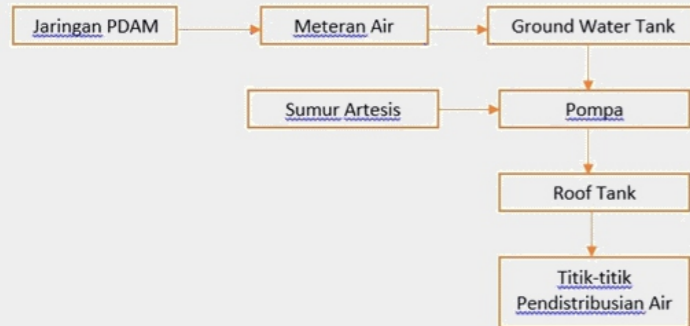
RUANG PEMASARAN						
Kios/Stand batik	1	Lemari: 1,5 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(50x1,5)+(25x0,20)+(100x0,72) Sirkulasi 30% =75+5+72+45,6 =197,6	198 m ²	
Loading dock	1	Truck pengangkut barang: 5	DA	(2x5) Sirkulasi 30% =10+3 =13	13 m ²	
Selasar	1	Hall: 5	DA	(1x5) Sirkulasi 30% =5+1,5 =6,5	6,5 m ²	
Souvenir shop	1	Lemari: 1,5 Meja: 1,08 Kursi: 0,20 Orang: 0,72	DA	(9x1,5)+(1x1,08)+(2x0,20)+(10x0,72) Sirkulasi 30% =13,5+1,08+0,4+7,2+6,654 =28,834	29 m ²	
TOTAL 247 m ²						

DA : Data Arsitek
DA : Data Arsitek

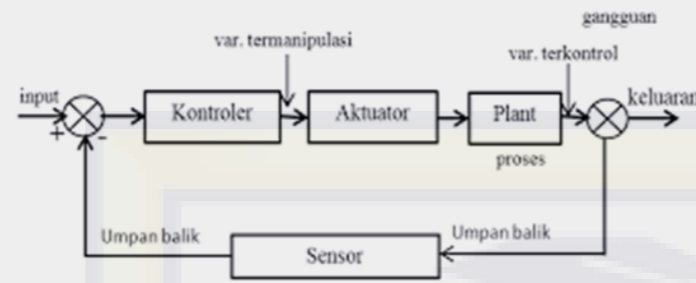


SISTEM UTILITAS DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN

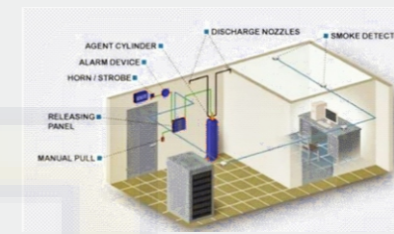
PLUMBING PEMIPAAN



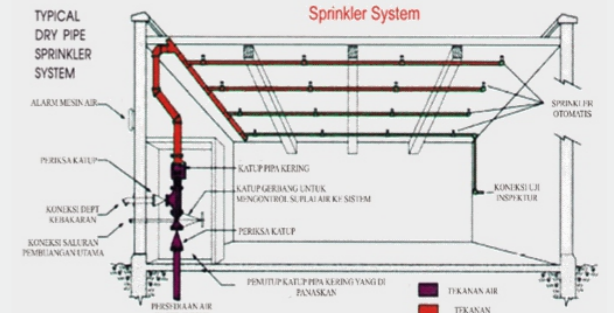
SISTEM PEMADAN KEBAKARAN



SMOKE DETECTOR

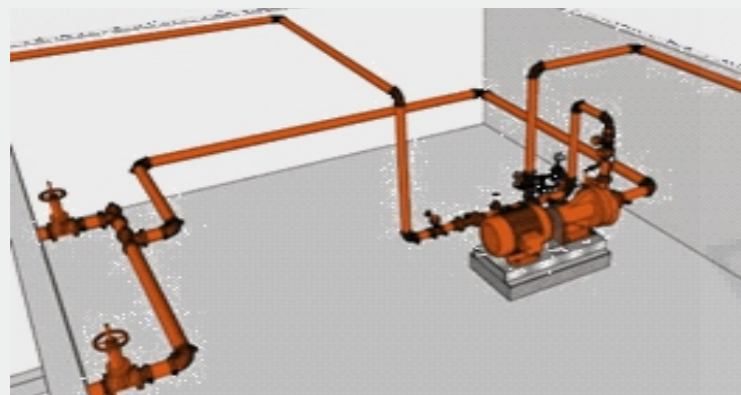


SPRINKLER DETECTOR



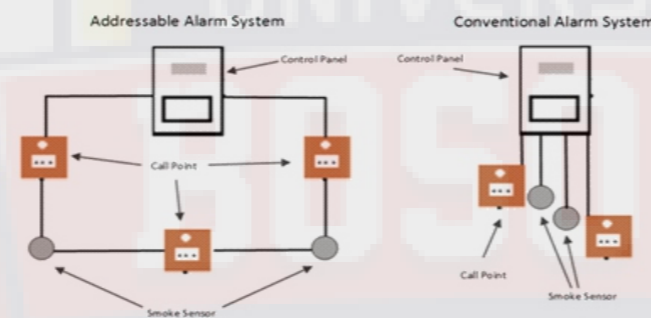
Memiliki jarak 6-9 m dengan luas pelayanan 25 m², dan ditempatkan untuk penanggulangan kebakaran pada tingkat awal yg bekerja secara otomatis karena pengaruh suhu (135 F – 160F / 57,2°C – 71,1°C).

FIRE HYDRANT



Fire hydrant merupakan suatu instalasi perpipaan air bertekanan yang digunakan untuk memadamkan kebakaran pada suatu bangunan menggunakan beberapa komponen hydrant.

FIRE ALARM



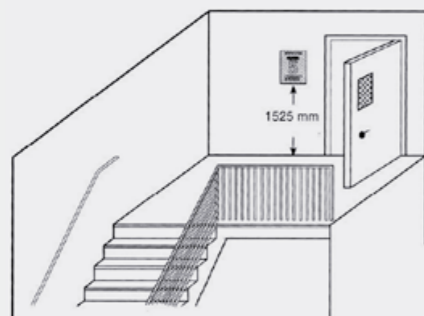
Rangkaian instalasi fire alarm yang berguna agar mempermudah proses instalasi dan menjadi pengingat pada saat proses instalasi yang dilakukan salah. Perancangan dan pembuatan instalasi fire alarm ini tentu berdasarkan gedung yang akan dilakukan proses instalasi.

SISTEM KEAMANAN

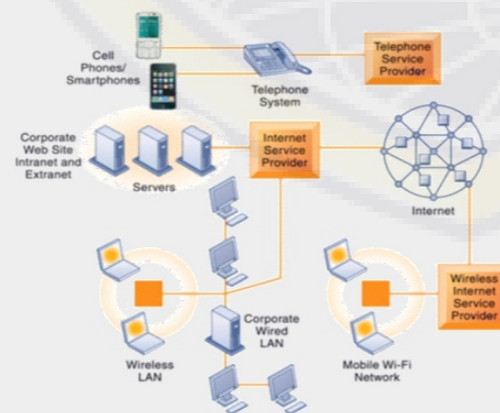


Sistem keamanan menggunakan beberapa cara yaitu: Sistem CCTV dengan kamera yang memantau aktifitas pada didalam lokasi dan ruangan,

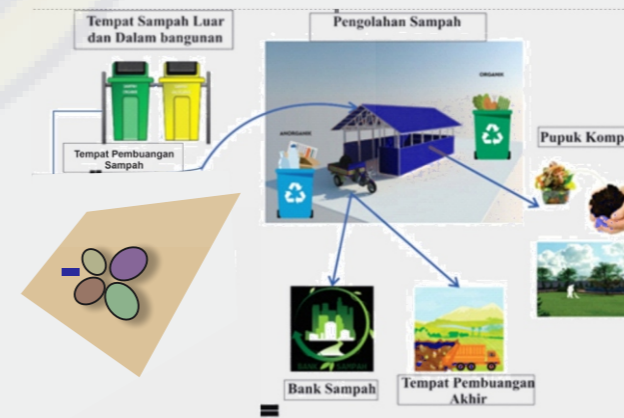
TANGGA DARURAT



SISTEM KOMUNIKASI

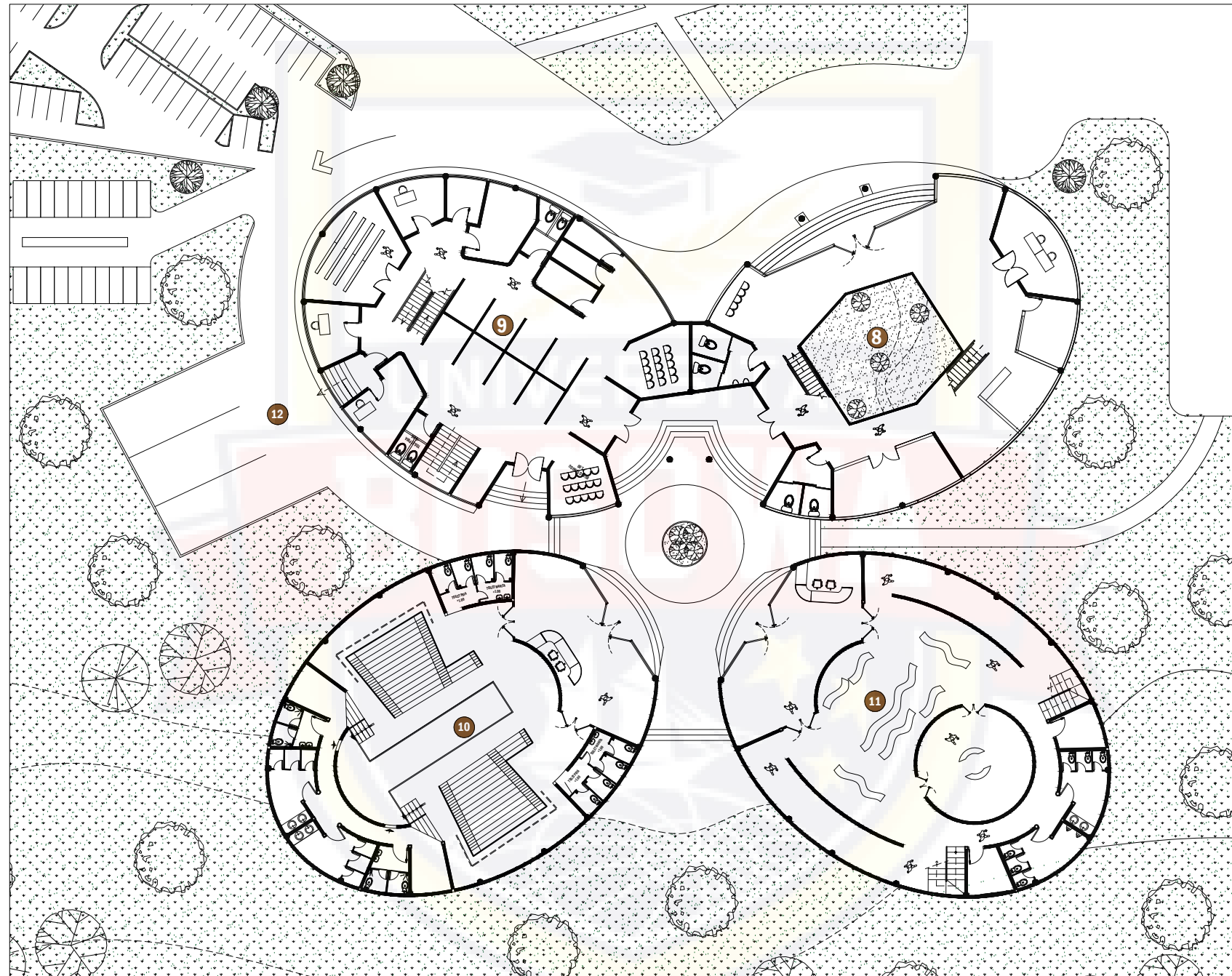
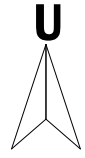


SISTEM PEMBUNGAN SAMPAH



Dasar pertimbangan dalam sistem pembuangan sampah yaitu memenuhi persyaratan kebersihan serta kesehatan lingkungan sekitar, terjaminnya kenyamanan ruang, mudah dikontrol, sistem pembuangan tidak mengganggu penampilan ruang, efektif dan ekonomis. Dengan jasa cleaning service yang ada pada galeri, maka kebersihan gedung dan lingkungan sekitar tetap terjaga.


PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR SISTEM UTILITAS & PERLENGKAPAN BANGUNAN	SKALA	NO.LBR 12	JML.LBR 45	KETERANGAN
---	--	--	---	---	--	-------	--------------	---------------	------------

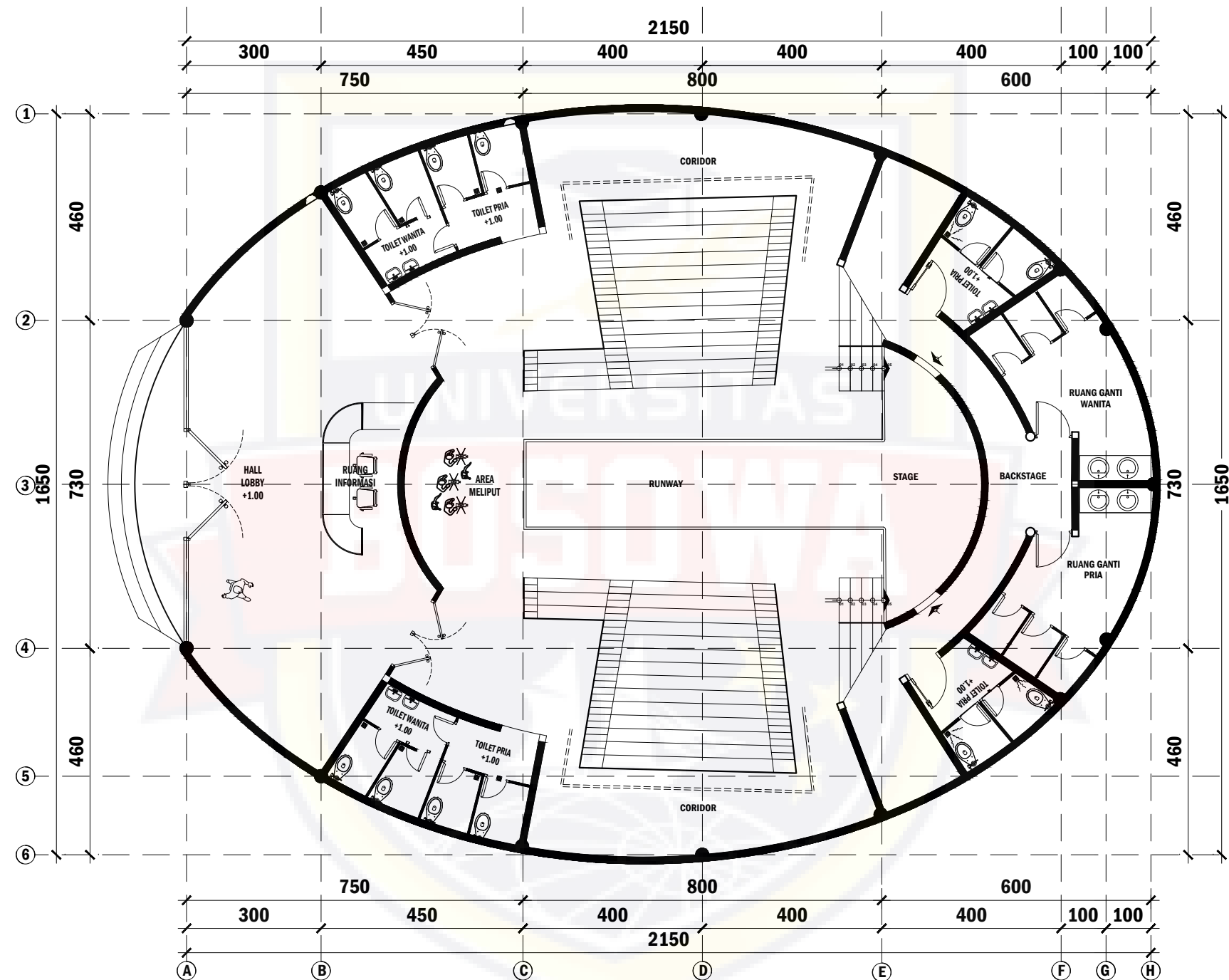


KETERANGAN :


- 8. BANGUNAN OFFICE
- 9. BANGUNAN LOGISTIK
- 10. BANGUNAN FASHION SHOW
- 11. BANGUNAN GALERI
- 12. LOADING DOCK

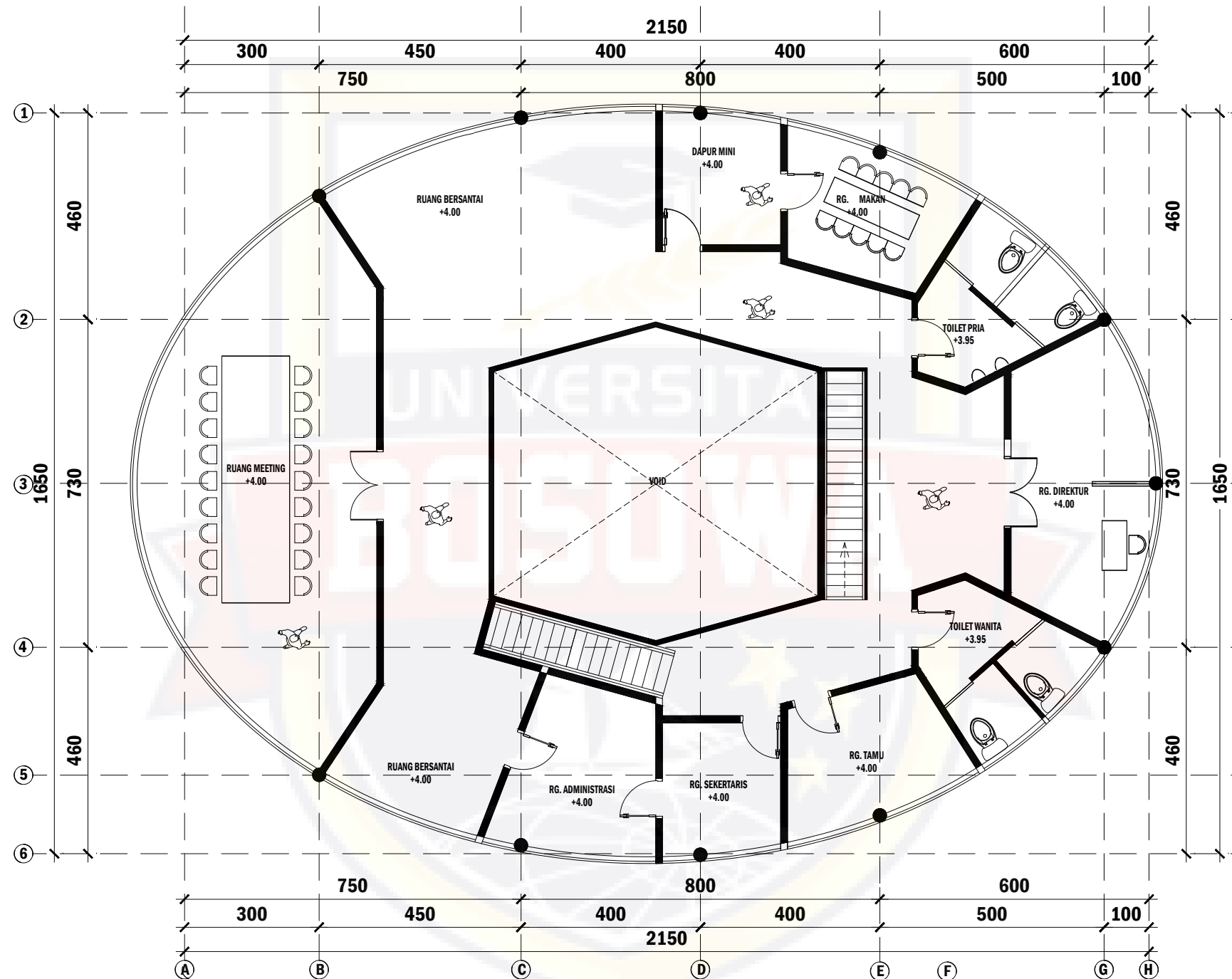
DENAH BANGUNAN
SKALA 1 : 130

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF / STEMPEL
		Satriani Latief, ST., MT Lisa Amelia, ST., MT	Kharisma Zulma 45 16 043 031	PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	DENAH BANGUNAN	1 : 130	14	25	




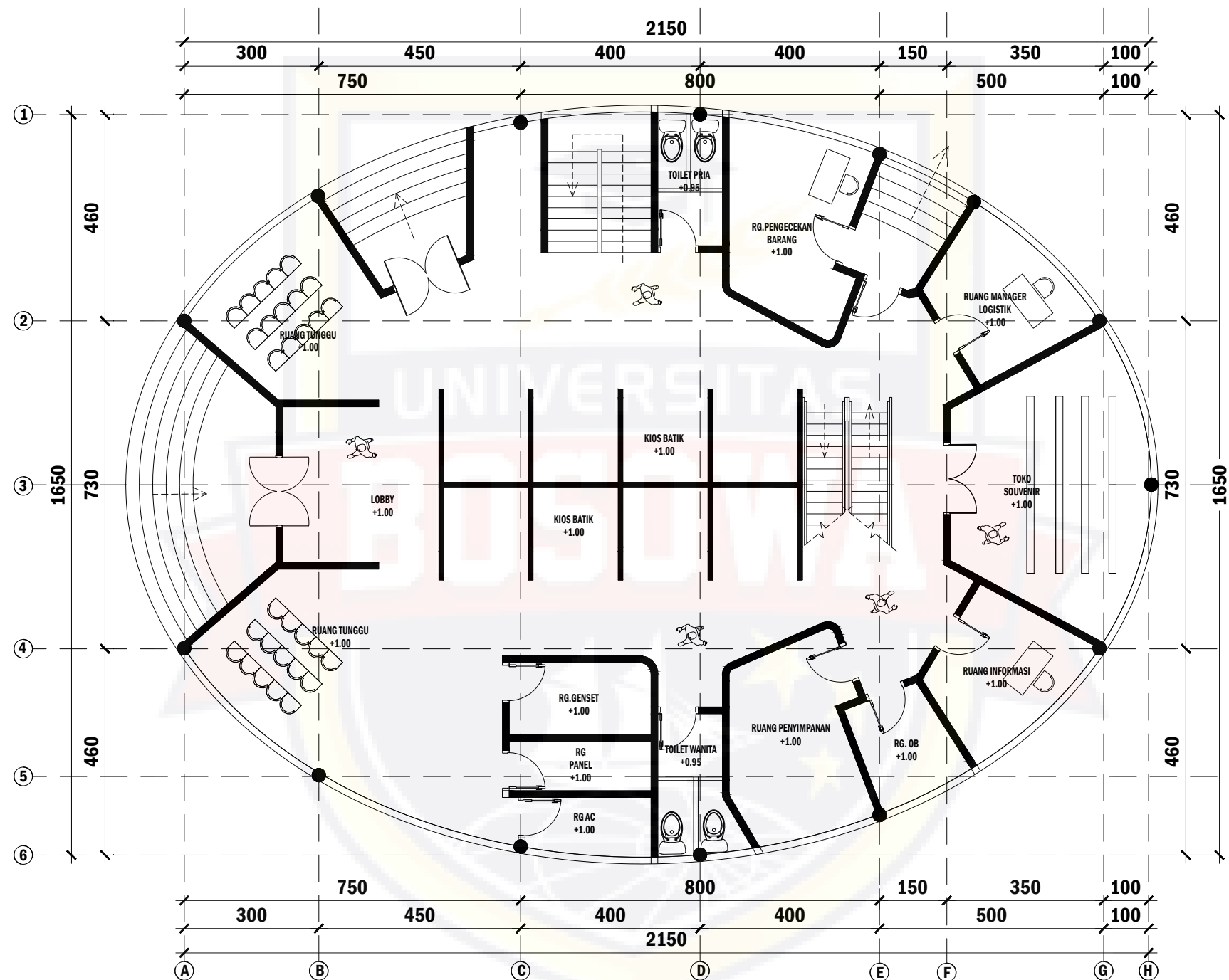
DENAH GEDUNG FASHION SHOW
SKALA 1 : 120

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF / STEMPEL
		Satriani Latief, ST., MT Lisa Amelia, ST., MT	Kharisma Zulma 45 16 043 031	PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	DENAH FASHION SHOW GEDUNG 10	1 : 120	15	25	




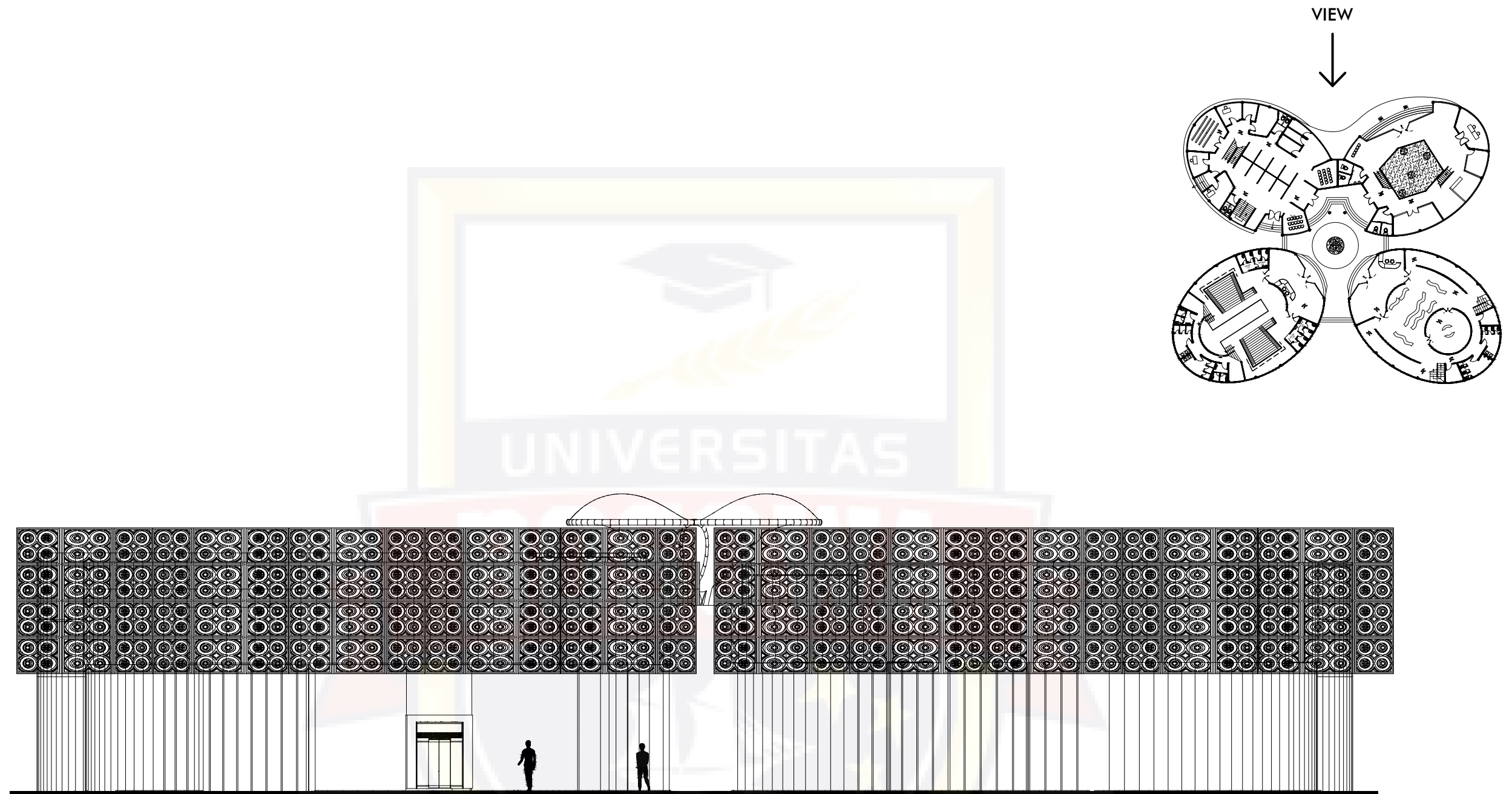
LANTAI 2 OFFICE
SKALA 1 : 120

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR DENAH OFFICE LANTAI 2 GEDUNG 8	SKALA 1 : 120	NO. LBR 19	JML. LBR 25	PARAF / STEMPEL
---	--	--	---	---	---	----------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------




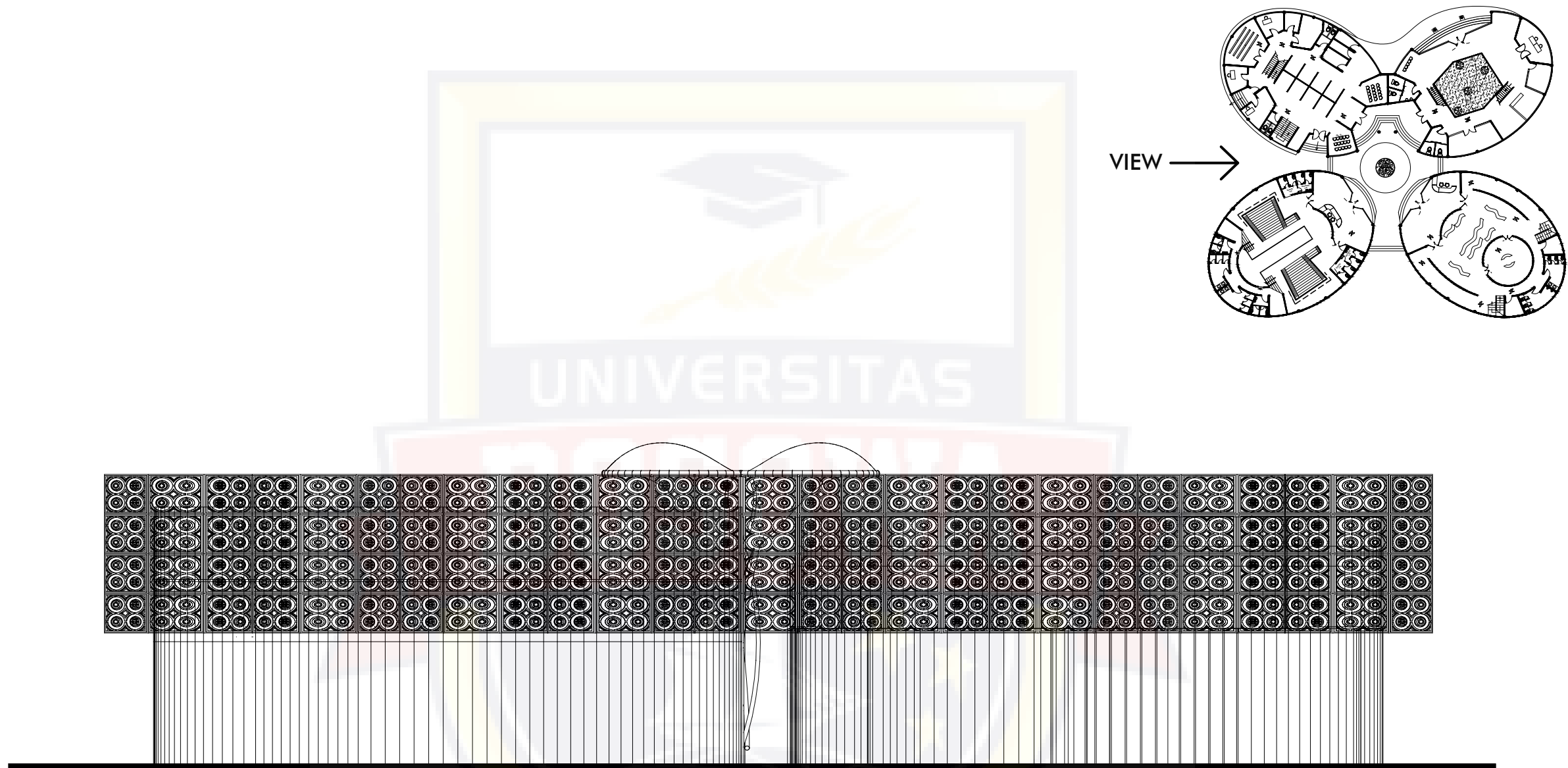
LANTAI 1 LOGISTIK
SKALA 1 : 120

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF / STEMPEL
		Satriani Latief, ST., MT Lisa Amelia, ST., MT	Kharisma Zulma 45 16 043 031	PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	DENAH LOGISTIK LANTAI 1 GEDUNG 9	1 : 120	20	25	




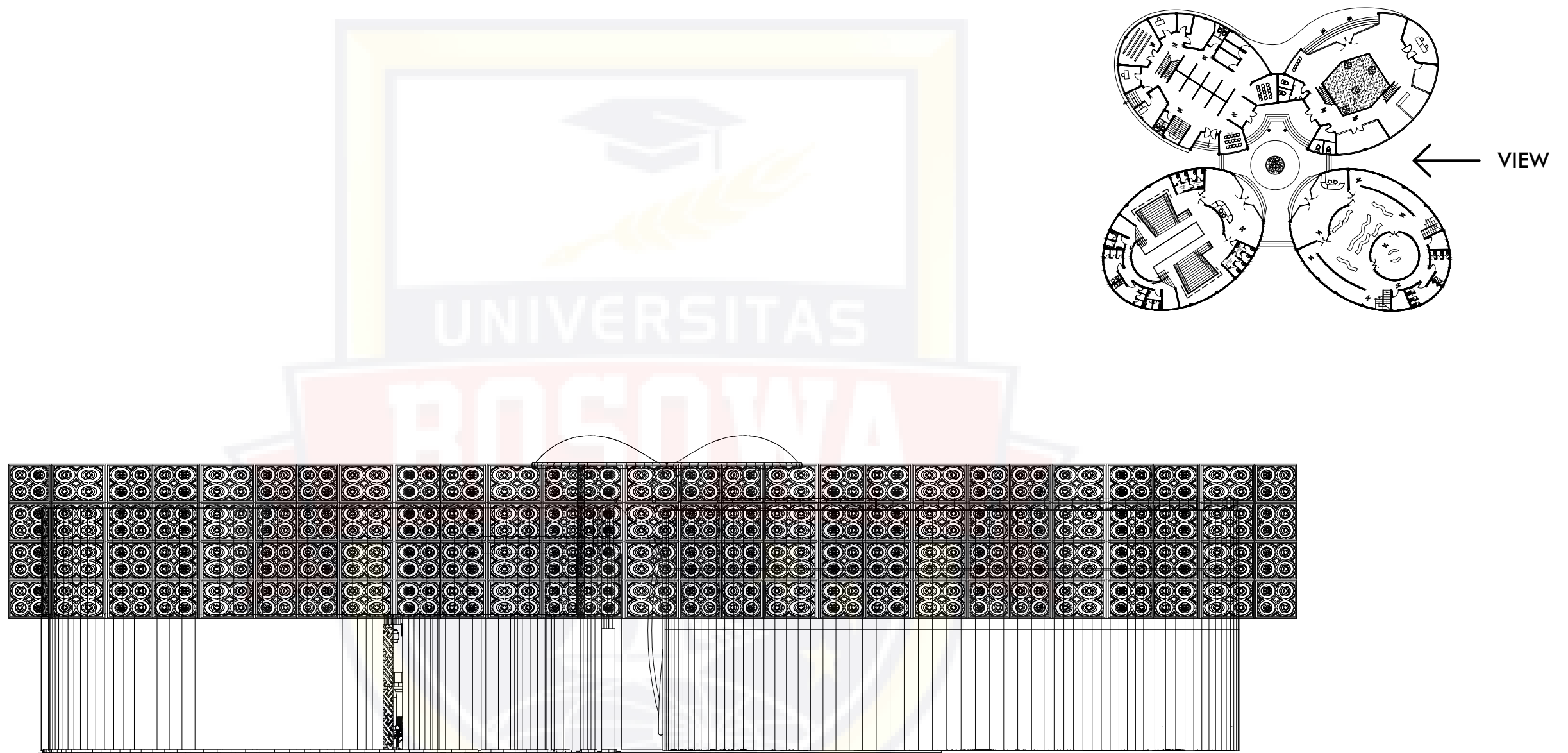
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 100

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN	SKALA 1 : 160	NO. LBR 22	JML. LBR 25	PARAF / STEMPEL
---	--	--	---	---	---------------------------------	----------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------




TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1 : 100

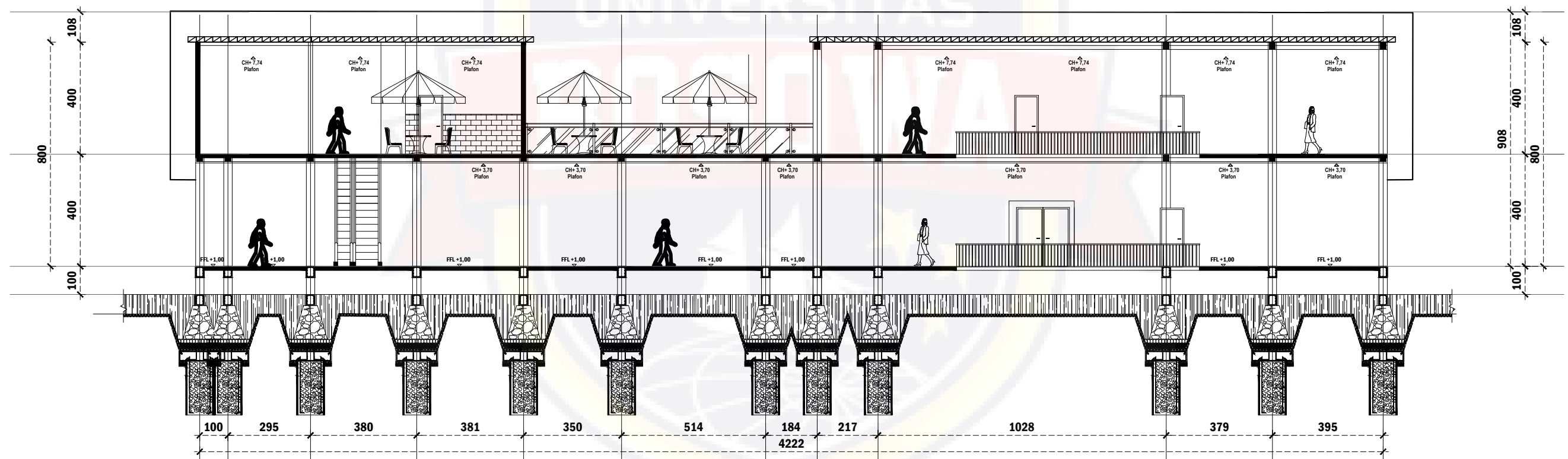
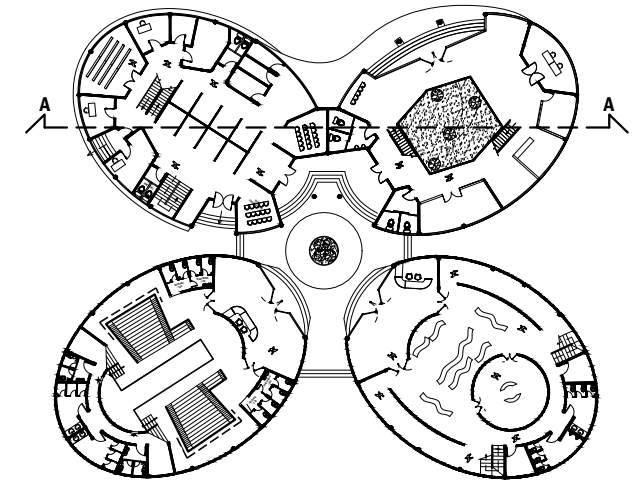
 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING KANAN	SKALA 1 : 160	NO. LBR 24	JML. LBR 25	PARAF / STEMPEL
---	--	--	---	---	--	----------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------




TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1 : 100

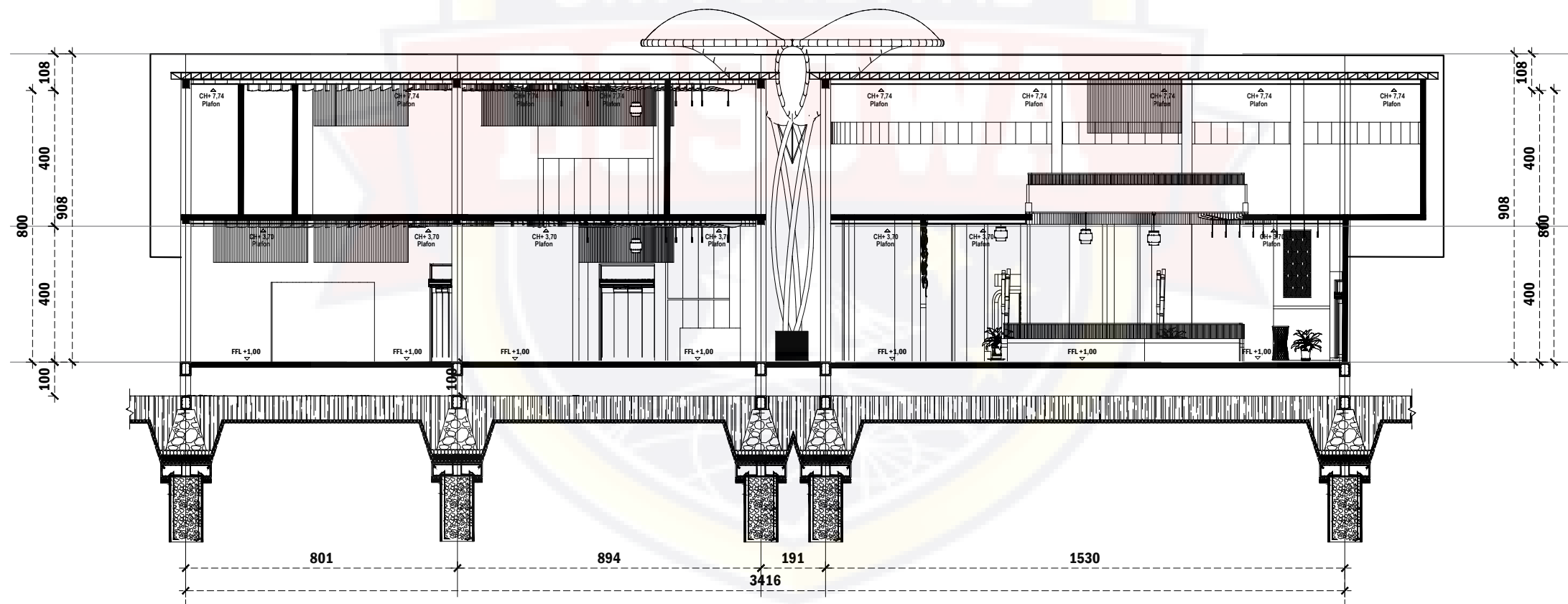
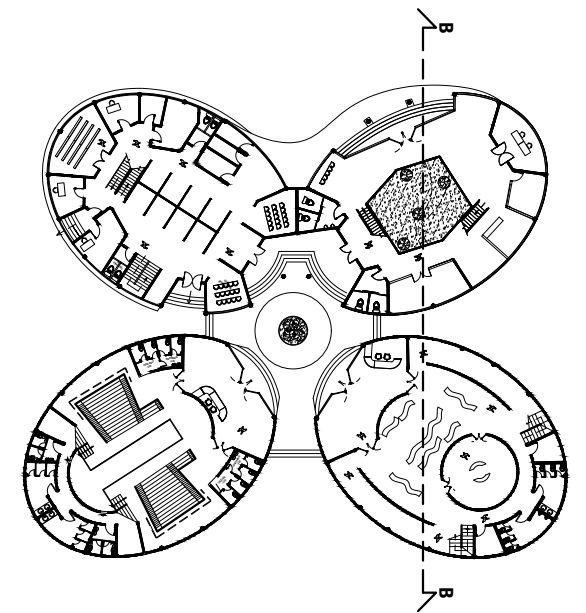
PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF / STEMPEL
		SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	TAMPAK SAMPING KIRI	1 : 160	25	25	

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DIKOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER




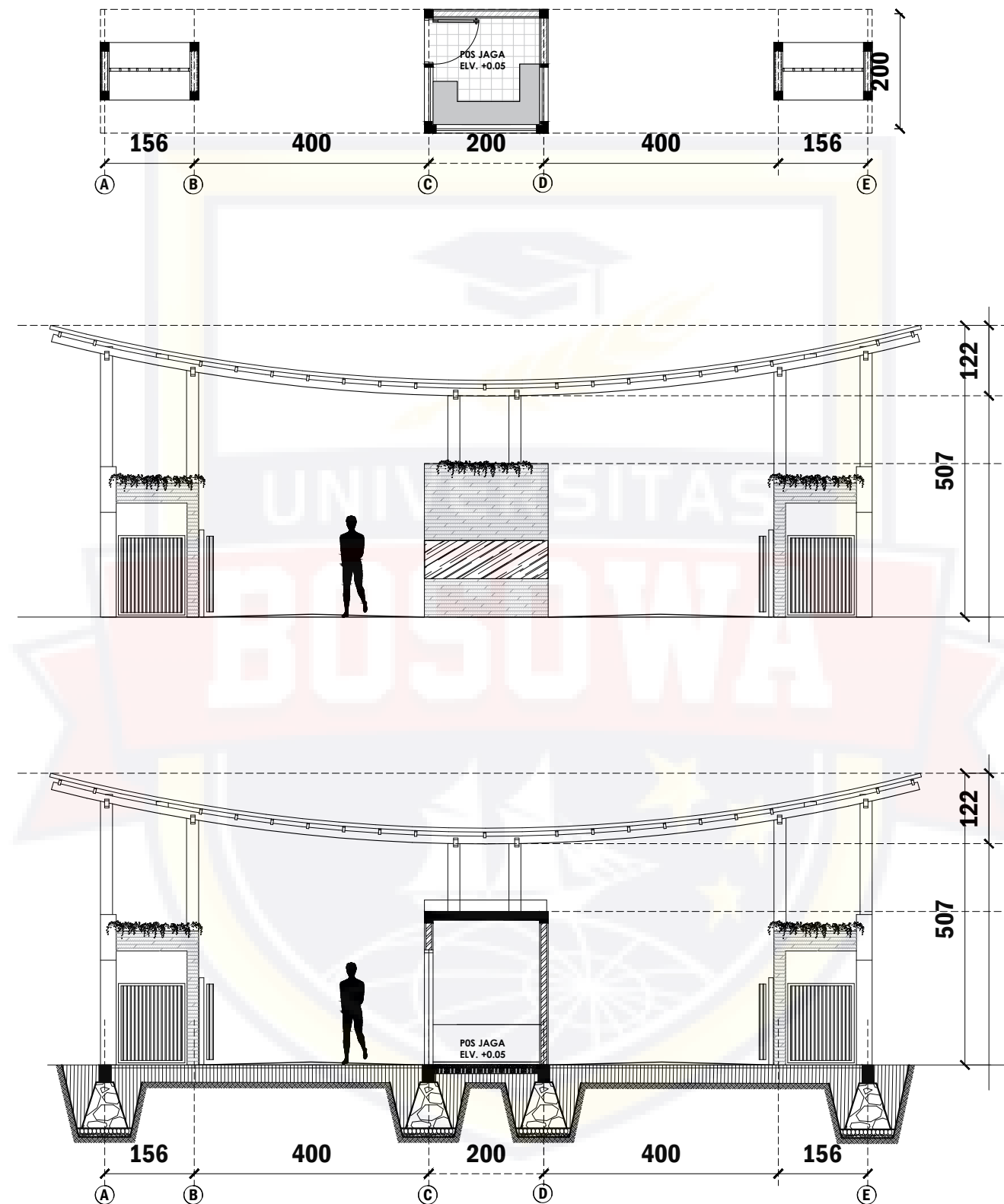
POTONGAN A-A
SKALA 1 : 100

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING Satriani Latief, ST., MT Lisa Amelia, ST., MT	NAMA MAHASISWA Kharisma Zulma 45 16 043 031	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR POTONGAN A-A	SKALA 1 : 160	NO. LBR 26	JML. LBR 25	PARAF / STEMPEL
---	--	--	---	---	---------------------------------	----------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------




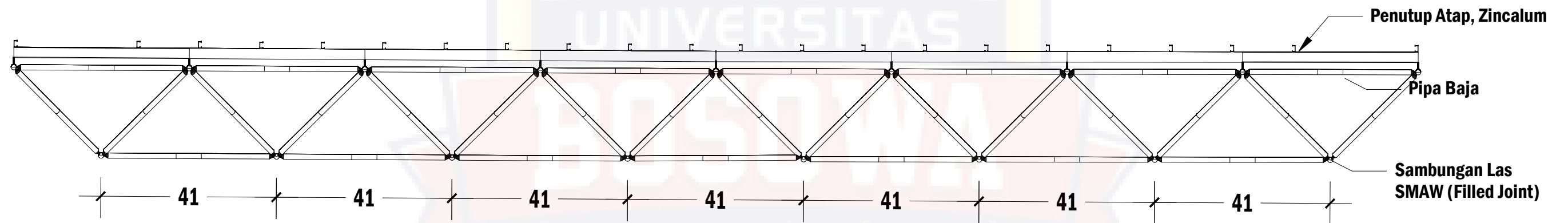
POTONGAN B-B
SKALA 1 : 100

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING	SKALA 1 : 160	NO. LBR 27	JML. LBR 25	PARAF / STEMPEL
---	--	--	---	---	-----------------------------------	----------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------



**DENAH POS JAGA,
TAMPAK ENTRANCE,
GATEWAY**
SKALA 1 : 100

 PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021	DOSEN PEMBIMBING SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT	NAMA MAHASISWA KHARISMA ZULMA 45 16 043 031	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER	NAMA GAMBAR DENAH POS JAGA TAMPAK ENTRANCE, GATEWAY	SKALA 1 : 100	NO. LBR 28	JML. LBR 25	PARAF / STEMPEL
---	--	--	---	---	--	----------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------



DETAIL STRUKTUR

SKALA 1 : 10



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

DETAIL STRUKTUR
ATAP

SKALA

1 : 10

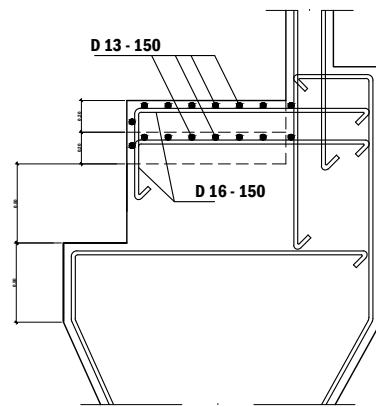
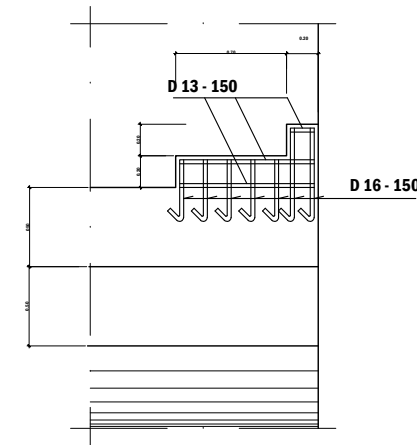
NO. LBR

29

JML. LBR

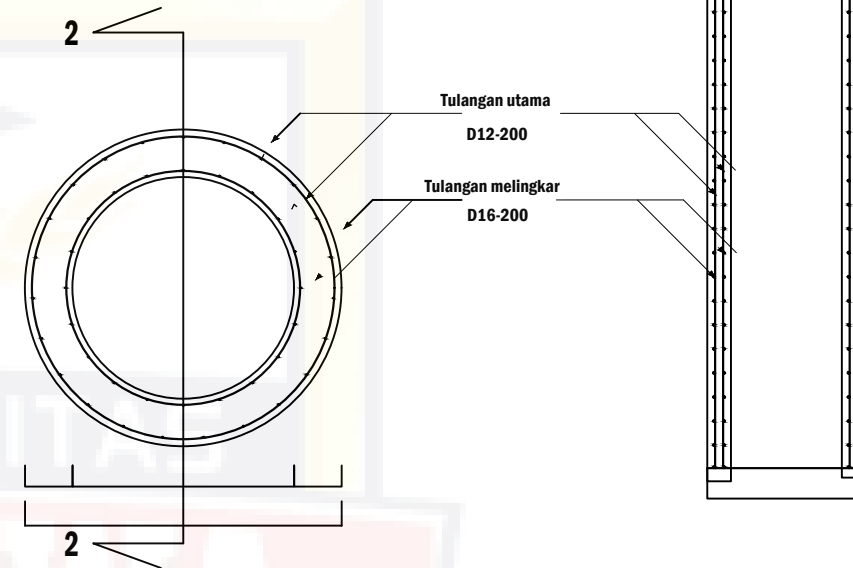
25

PARAF / STEMPEL

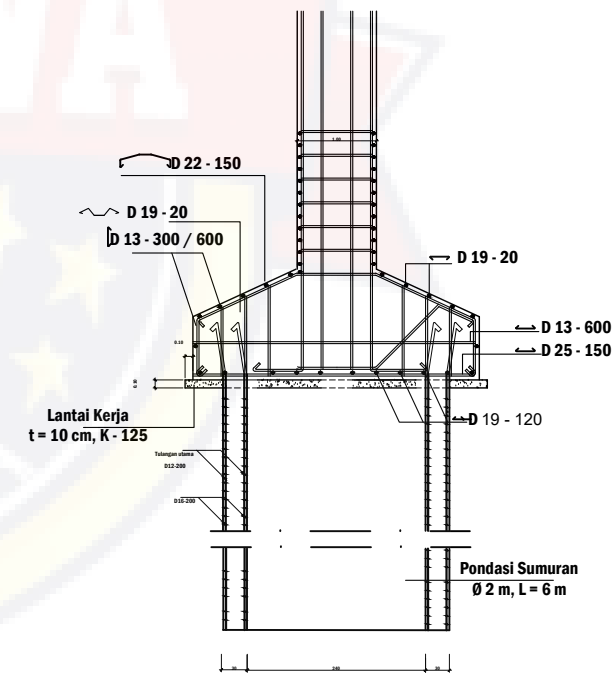
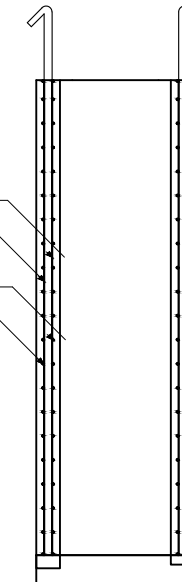


DETAIL PENULANGAN LATERAL STOP BLOCK
SKALA 1 : 25

DETAIL PENULANGAN CINCIN SUMURAN
SKALA 1 : 150



POTONGAN 2 - 2
SKALA 1 : 75



DETAIL PENULANGAN ABUTMENT & PONDASI SUMURAN
SKALA 1 : 50

DETAIL PONDASI
SKALA 1 : 40



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

DETAIL PONDASI

SKALA

1 : 40

NO. LBR

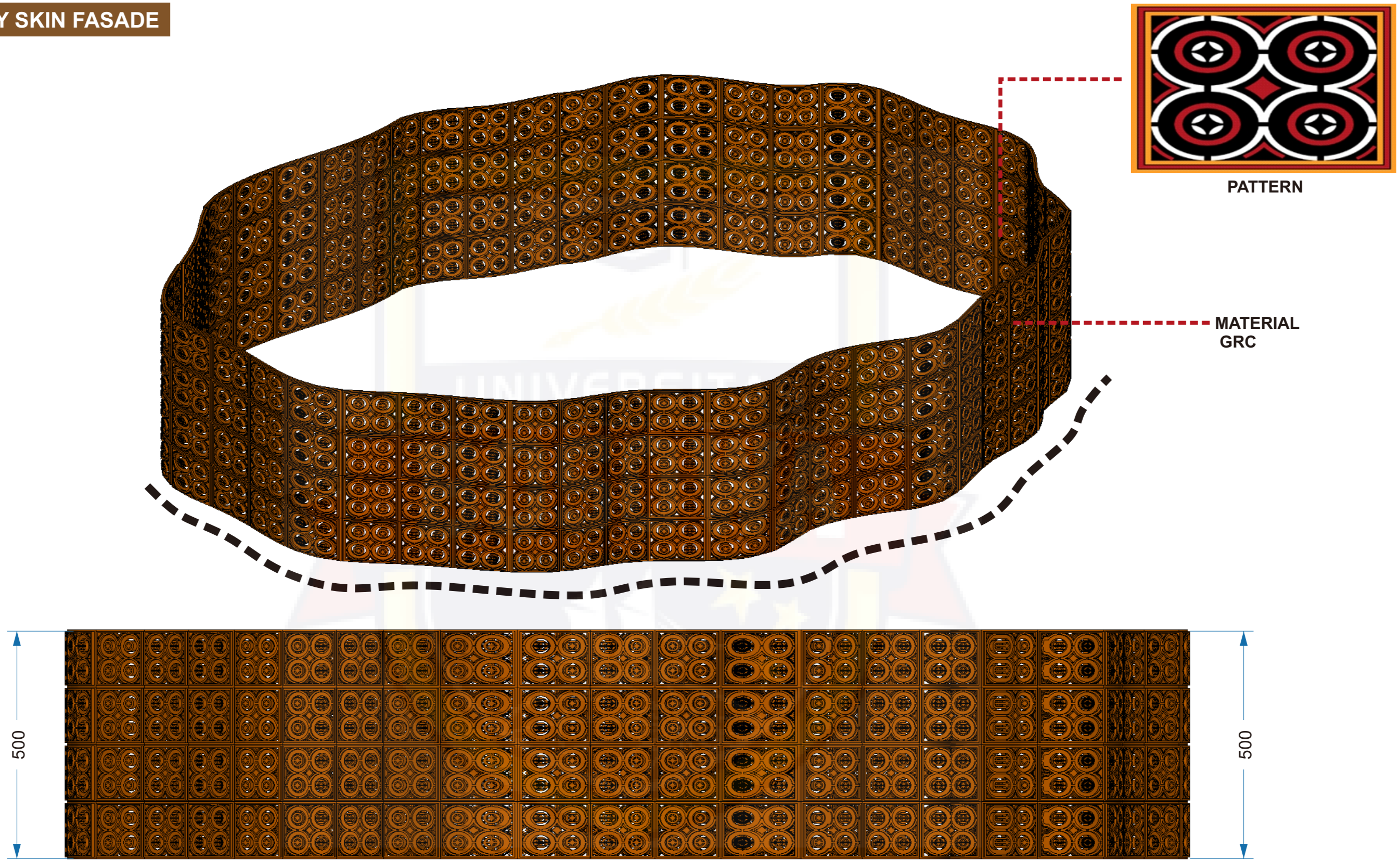
30

JML. LBR


25

PARAF / STEMPEL

SECONDARY SKIN FASADE





		DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF / STEMPEL
 <p>PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLVI SEMESTER GANJIL 2021</p>	<p>SATRIANI LATIEF, ST., MT LISA AMELIA, ST., MT</p>	<p>KHARISMA ZULMA 45 16 043 031</p>	<p>PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER</p>	<p>EKSTERIOR</p>		<p>32</p>	<p>45</p>	



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

EKSTERIOR

SKALA

NO. LBR

33

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

SIMPUL SPACE

SKALA

NO. LBR

34

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

INTERIOR
LOGISTIK

SKALA

NO. LBR

35

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

**INTERIOR
LOGISTIK**

SKALA

NO. LBR

36

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

**INTERIOR
FASHION SHOW**

SKALA

NO. LBR

37

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

**INTERIOR
FASHION SHOW**

SKALA

NO. LBR

38

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

**INTERIOR
GALERI**

SKALA

NO. LBR

39

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

INTERIOR
GALERI

SKALA

NO. LBR

40

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

**INTERIOR
WORKSHOP**

SKALA

NO. LBR

41

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

INTERIOR
WORKSHOP

SKALA

NO. LBR

42

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

INTERIOR
OFFICE

SKALA

NO. LBR

43

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

**INTERIOR
HALL/ LOBBY**

SKALA

NO. LBR

44

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL



PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVI
SEMESTER GANJIL
2021

DOSEN PEMBIMBING

SATRIANI LATIEF, ST., MT
LISA AMELIA, ST., MT

NAMA MAHASISWA

KHARISMA ZULMA
45 16 043 031

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS
SULAWESI DI KOTA MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTURNEO-VERNAKULER

NAMA GAMBAR

**INTERIOR
3D VISUAL**

SKALA

NO. LBR

45

JML. LBR

45

PARAF / STEMPEL

**PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK
KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

LAPORAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana Arsitektur*



Disusun Oleh :

KHARISMA ZULMA

45 16 043 031

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

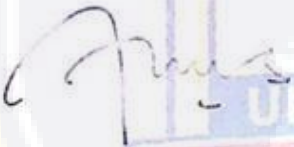
PROYEK : TUGAS AKHIR SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK
KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-
VERNAKULAR
PENYUSUN : KHARISMA ZULMA
STAMBUK : 45 16 043 031
PERIODE : SEMESTER GENAP 2020/2021


Menyetujui :

DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Satriani Latief, S.T., M.T.
NIK/NIDN: D.0917107405



Lisa Amalia S.T., M.T.
NIK/NIDN : D.0929018901

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa,

Ketua Program Studi Arsitektur
Universitas Bosowa,


Dr. Ridwan, S.T., M.Si.
NIK/NIDN: D.450114/090746801


Dr. Ir. H. Nasrullah, S.T., M.T., IAI
NIK/NIDN: D.0908077301

KATA PENGANTAR



Bismillah 'hirrahman 'nirrahim

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah SWT Tuhan seru sekalian alam, Penulis memanjatkan puji syukur atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan laporan perancangan ini dapat direalisasikan.

Laporan perancangan ini disusun untuk memnuhi syarat ujian Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Adapun Judul yang diambil adalah :

“PUSAT KERAJINAN DAN GALERI BATIK KHAS SULAWESI DI KOTA MAKASSAR PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan perancangan ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum sempat terkoreksi mengingat keterbatasan waktu, fasilitas dan kapasitas penulis sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu saya Nursida Basri Allun S.Pd, serta kedua saudari saya Jum Aswiny S.T dan Nurasia Bt Sakri S.Psi, dan seluruh Keluarga Besar yang telah memberikan saya dukungan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan S-1

Teknik Arsitektur, yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat selama menempuh Pendidikan hingga saya bisa sampai pada tahap ini.

2. Bapak Dr. Ridwan, ST., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. Ir. H. Narullah., MT, IAI, sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
4. Ibu Satriani Latief. ST., MT dan Ibu Lisa Amalia. ST., MT, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan pengetahuan, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi saya (penulis).
5. Ibu Satriani Latief. ST., MT dan Riska Amalia, ST., MT selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan, demi kelancaran perkuliahan saya (Penulis)
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Arsitektur Syamsuddin Mustafa, ST., MT, Syahril Idris, ST., M.sp, M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si, Lisa Amelia, ST., MT, Sudarman Abdullah, ST., MT dan Almarhum Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Eisenring., M.Si. yang telah memberikan ilmu Arsitektur kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Bosowa, dan kepada staf Administrasi Prodi dan Fakultas yang telah membantu dalam urusan administrasi kampus.
7. Teruntuk Senior- Senior di HMA FT-UNIBOS dan KBM FT-UNIBOS yang telah memberikan pengalaman baik dalam hal organisasi maupun akademis.
8. Teruntuk seluruh Guru-Guru dari Sekolah Dasar Negeri 111 Pasaran, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Enrekang, Sekolah Menengah Negeri 1

Enrekang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh Pendidikan.

9. Teruntuk Pasangan (Muhammad Rhadiyan Mustafah) dan Teman-teman, terkhusus Nur Chitra Hardiyanti Z, ST , Irvan, ST, Muh Sawal Putra R, ST dan seluruh Angkatan 2016 Arsitektur Universitas Bosowa yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan acuan perancangan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penyusunan laporan perancangan ini, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penyusunan acuan perancangan ini terkandung materi yang kurang berkenan atau mengandung kesalahan yang tidak disengaja. dan semoga acuan perancangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Arsitektur.

Makassar, 20 Agustus 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Perancangan	1
B. Tujuan Pengadaan Perancangan	3
C. Batasan Perancangan	3
BAB II RINGKASAN PERANCANGAN	4
A. Data Fisik	4
B. Pengertian dan Fungsi Perancangan	4
C. Sasaran	5
BAB III RINGKASAN FISIK PERANCANGAN	6
A. Perancangan Makro	6
1. Tapak Kawasan	6
2. Tata Ruang Luar	7
3. Tata Ruang Dalam.....	9
B. Tata Ruang Mikro	10
1. Denah Pusat Galeri	10
2. Denah Workshop	12
3. Denah Fashion Show	13

4. Denah Office	15
5. Denah Pemasaran dan Logistik	16
6. Denah Ruang Pembayaran, Coffe Shop dan Pendukung	17
C. Bentuk dan Penampilan Bangunan.....	20
D. Sistem Struktur Bangunan.....	21
1. Sistem Struktur Bawah	21
2. Sistem Struktur Tengah	22
3. Sistem Struktur Atas	22
E. Sistem Utilitas	23
1. Jaringan Air Bersih	23
F. Kesimpulan	26
1. Non-Arsitektur	26
2. Arsitektur	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Tapak Kawasan	6
Gambar 3.2	Fasad Bangunan	7
Gambar 3.3	Simpul Space	8
Gambar 3.4	Lantai Kayu dan Plafond Kayu, Kalsiboard	10
Gambar 3.5	Lantai Granit dan Plafond Kayu, Kalsiboard	10
Gambar 3.6	Denah Pusat Galeri.....	11
Gambar 3.7	Denah Workshop.....	12
Gambar 3.8	Denah Fashion Show.....	14
Gambar 3.9	Denah Office	15
Gambar 3.10	Denah Pemasaran dan Logistik.....	16
Gambar 3.11	Denah Ruang Pembayaran dan Pendukung	18
Gambar 3.12	Denah Coffe Shop dan Pendukung	18
Gambar 3.13	Perspektif Bangunan	20
Gambar 3.14	Perspektif Bangunan	20
Gambar 3.15	Potongan Pondasi Sumuran.....	22
Gambar 3.16	Detail Pondasi	22
Gambar 3.17	Potongan Bangunan	23
Gambar 3.18	Detail Struktur Atap	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Besaran Ruang Denah Pusat Galeri	11
Tabel 3.2	Besaran Ruang Denah Workshop	12
Tabel 3.3	Besaran Ruang Denah Fashion Show	14
Tabel 3.4	Besaran Ruang Denah Office	15
Tabel 3.5	Besaran Ruang Denah Pemasaran & Logistik	17
Tabel 3.6	Besaran Ruang Denah Ruang Pembayaran, Coffe Shop & Pendukung	18

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Seiring dengan berkembangnya jaman, seni juga mengalami berbagai perubahan. Ketika berbicara mengenai seni memang tak akan ada batasan tersendiri karena seni itu merupakan wujud ekspresi seseorang dalam menumpahkan imajinasinya yang berisikan cerita, keindahan, serta curahan hati yang membuat sebuah karya seni. Pada umumnya seni menghasilkan suatu reaksi yang dimana jika seni tidak memperoleh reaksi atau tanggapan bagi yang melihat maka dapat dinyatakan bahwa seni itu tidak memenuhi fungsinya sebagai sebuah seni. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang sangat mudah berkembang karna seni rupa merupakan cabang seni yang fleksibel dan mudah berkembang sesuai perkembangan bangsa.

Galeri Batik dapat menjadi wadah bagi para pengrajin baru dalam mengenalkan karya mereka kepada masyarakat luas dan kota Makassar mempunyai potensi, oleh karena itu di ciptakanya wadah dan fasilitas guna menghubungkan dan mengapresiasi karya seni dari masyarakat dan didukung harapan seniman akan adanya social response yang mampu membedakan, memuji serta menghargai karyanya. Perkembangan batik terus meningkat di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan para desainer Indonesia sudah banyak yang memiliki identitas khusus dalam mengadaptasi mode dengan materi-materi yang ada di Indonesia. Sebut saja sudah banyak desainer yang bisa membudidayakan batik, tenun, dan juga sutera, yang kemudian dimodifikasi ke dalam busana. Batik lebih dikenal berasal dari pulau Jawa, akan tetapi kali ada

berbagai jenis batik yang berasal diluar dari pulau Jawa salah satunya batik asal pulau Sulawesi. Dimana merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan kain tenunnya. Meskipun terkenal dengan kain tenunnya, batik juga berkembang pesat di Sulawesi guna mengenalkan kekayaan budayanya.

Batik Sulawesi tidak kalah menarik dengan batik-batik dari pulau Jawa. Terdapat nilai filosofi dari banyak motif yang dimilikinya. Telah terdapat banyak motif yang diciptakan oleh para pengrajin batik Sulawesi. Beberapa motif yang sangat dikenal dan banyak diminati oleh masyarakat lokal, maupun pendatang berkembang di Sulawesi Selatan (Tana Toraja), Sulawesi Tengah (Palu), dan Sulawesi Utara (Minahasa, Bantenan, Pinabetengan). Daerah-daerah tersebut tentu punya ciri khas masing-masing yang begitu menonjol dalam hiasan kain budaya itu.

Berdasarkan kondisi yang ada tersebut, sangat memungkinkan adanya suatu galeri batik khas Sulawesi untuk menjawab kebutuhan pengrajin batik dan kain tenun serta masyarakat akan fasilitas yang membuat mereka terus berkembang dan berkreasi. Kebanyakan wadah yang telah tersedia masih belum tepat sebagai tempat pameran atau galeri. Oleh sebab itu, galeri batik dibutuhkan untuk memamerkan, memperkenalkan ke dunia luas, dan menarik perhatian khalayak umum akan keindahan seni rupa batik di nusantara khususnya pulau Sulawesi. Pusat kerajinan dan galeri batik khas Sulawesi di Makassar dengan rancangan bangunan yang memberikan sentuhan ikon pada ciri bangunan di mana diberikan penekanan pada kearifan lokal untuk memperthankan nilai luhur dari batik itu sendiri. Galeri sebagai tempat mempromosikan, memamerkan dan tempat jual-beli karya seni rupa di kota

Makassar. Karya seni rupa itu sendiri tak lepas dari unsur budaya dan kearifan lokal yang melekat.

B. Tujuan Pengadaan Perancangan

Penyusunan laporan perancangan mengenai Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi bertujuan untuk memberi gambaran dalam proses perancangan dan desain fisik bangunan tersebut sesuai dengan pendekatan Neo-Vernakular sehingga sesuai dengan fungsi bangunan.

C. Batasan Perancangan

Pembahasan laporan perancangan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi pada konsep Neo Vernakular yang disesuaikan dengan teori-teori arsitektur dan standar dalam perencanaan Galeri Batik, seperti deskripsi tentang desain siteplan, denah, tampak, potongan, dan detail-detail arsitektur Neo Vernakular.

BAB II

RINGKASAN PERANCANGAN

A. Data Fisik

Nama Proyek : Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi Dikota Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler

Lokasi Proyek : JL. Metro Tanjung Bunga, berada di kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Luas Site : 10.017,17 m² / 1 Hektar.

B. Pengertian dan Fungsi Perancangan

a. Pengertian

Perencanaan Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi dengan Pendekatan Neo-Vernakuler, Arsitektur Vernakuler mengarahkan untuk melakukan penyelesaian desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur tradisional dengan lingkungannya. Proses perancangan yang di rencanakan ialah dengan memperhatikan faktor kondisi iklim setempat dan berdasarkan aspek dan bentuk bangunan yang modern.

b. Fungsi

Pusat Kerajinan dan Galeri Batik Khas Sulawesi sebagai sarana dan fasilitas yang ada di Tanjung Bunga dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan / mengembangkan Batik Lokal, maupun pengarjin lokal, Kepariwisataan di Kota Makassar.

C. Sasaran

1. Non Arsitektur

Adapun yang menjadi sasaran pada pengembangan perancangan ini adalah Masyarakat, pengrajin dan juga Pengelola Galeri Batik Khas Sulawesi.

2. Arsitektur

Adapun yang menjadi sasaran pada pengembangan perancangan ini adalah ekterior, interior, penataan material dan tampilan bangunan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular.

UNIVERSITAS

BOSOWA

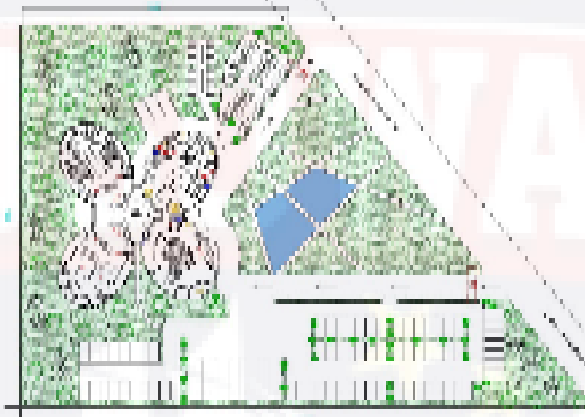
BAB III

RINGKASAN FISIK PERANCANGAN

A. Perancangan Makro

1. Tapak Kawasan

Perencanaan Pusat dan Galeri Batik Khas Sulawesi Dikota Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler, akan dibangun pada Kawasan Peruntukan pengembangan wisata sesuai dengan Rencana Tata Ruang wilayah Kota Makassar. Lokasi tapak terpilih berada pada JL. Metro Tanjung Bunga, berada di kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan luas tapak 10.017,17 m² / 1 Hektar.



Gambar 3.1 Tapak Kawasan
Sumber : Gambar Studio Akhir,
Kharisma Zulma, Hal 13, Agustus 2021

Batas-Batas Site:

Utara: Jalan Metro Tanjung Bunga dan lahan kosong

Barat: Jalan Utama Metro tanjung Bunga dan CPI

Selatan: Rumah sakit Siloam

Timur : Lahan Kosong dan Permukiman

2. Tata Ruang Luar

a. Eksterior Fasad Material

Pada fasad bangunan bagian eksterior menggunakan bahan material Secondary skin GRC dengan motif batik motif Ne'Limbongan. Motif ini dipilih karena selaras dengan bentuk bangunan yang menggunakan konsep motif batik ini. Motif Ne'Limbongan merupakan batik khas Sulawesi Selatan dari Tana Toraja, yang dibuat berdasarkan filosofi serta kondisi budaya masyarakat setempat, dan memiliki makna bahwa rezeki yang melimpah datang dari empat penjuru.

Untuk secondary skin digunakan agar saat sinar matahari muncul, secondary skin akan menjadi pelindung, di mana tidak semua cahaya akan masuk secara langsung karena terhalang oleh kisi-kisi secondary skin. Dengan demikian, bangunan akan jadi lebih teduh tanpa menghilangkan sinar alami sama sekali. Selain itu bangunan juga akan terlihat estetik. Material yang digunakan adalah GRC karena memiliki harga yang relative murah dan ketahanan terhadap cuaca sehingga ketika terpapar sinar matahari, tidak membuat material tersebut cepat rusak.



Gambar 3.2 Fasad Bangunan
Sumber : Gambar Studio Akhir,
Kharisma Zulma, Hal 32, Agustus 2021

b. Simpul Space Material

Pada simpul space terdapat kanopi membrane yang di fungsikan sebagai pelindung benda-benda yang berada di bawahnya dari sengatan sinar matahari dan guyuran hujan. Ditempatkan pada area tengah plaza yang kosong karena dapat memberikan penekanan. Penekanan yang dimaksud bisa berupa fokus terhadap desain, alur, ataupun bagian tertentu dari bangunan. Dan sebagai penekanan desain, fitur, alur, atau detail pada bangunan.

Bahan dan material yang digunakan pada kanopi tenda membrane ini adalah besi hollow/membrane/pipa dan juga kain yang digunakan sebagai atap tenda. Penggunaan besi membrane yang cukup ringan dan mudah dibentuk namun cukup kuat merupakan bahan utama dalam membangun kanopi tenda membrane.

Pada simpul space yang ada di tengah-tengah Gedung selain difungsikan sebagai sirkulasi utama yang menghubungkan keempat Gedung juga dapat menjadi tempat bersantai, berdiskusi, bersitirahat, serta area yang pas untuk mengabadikan moment atau berfoto karena didukung dengan display yang menampilkan motif batik dan relief motif batik pada fasad dimana tetap menghadirkan konsep budaya lokal yang mengandung konsep Neo Vernakular.



Gambar 3.3 Simpul Space
Sumber : Gambar Studio Akhir,
Kharisma Zulma, Hal 34, Agustus 2021

3. Tata Ruang Dalam

Penggunaan material lantai pada bangunan sebgaiian menggunakan granit, vnyl untuk dinding menggunakan material batu bata sedangkan plafond menggunakan kayu kalsiboard dan penambahan furniture batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan . Untuk lantai digunakan material granit vnyl karena tahan terhadap air dengan sistem *waterproof*, tahan terhadap sinar matahari dalam jangka waktu yang lama dan tidak membuat permukaan lantai vinyl memuai atau tahan terhadap susut dan muai, mudah dibersihkan, kuat dan tahan lama. Dari kelebihan tersebut sehingga material granit vnyl cocok untuk bangunan galeri ini, terlebih galeri ini banyak didatangi pengunjung maka harus memilih lantai yang mudah dibersihkan dan tahan lama.

Pada dinding digunakan material batu bata karena tidak memerlukan perekat khusus sehingga pemasangannya cepat dan tahan terhadap panas sehingga melindungi bangunan lebih lama dari api.

Sedangkan plafond menggunakan kayu kalsiboard karena memiliki bentuk yang lentur sehingga membuatnya menjadi lebih mudah untuk dibentuk sehingga cocok dengan bangunan galeri ini yang melengkung. Serta plafond ini juga ramah lingkungan karena material tersebut tidak mengandung asbestos. Selain itu kelebihan yang lainnya yaitu plafond tersebut tahan lama, antirayap, memperkecil resiko kebakaran, dan mudah di bersihkan. Dengan bangunan galeri yang besar dan sebagai bangunan banyak dikunjungi sehingga harus memiliki visual yang bagus di mata pengunjung setiap saat maka dari itu bangunan seperti ini memerlukan material plafond yang seperti kayu kalsiboard karena perawatan yang harus mudah.



Gambar 3.4 Lantai Kayu dan Plafond Kayu, Kalsiboard
 Sumber : Gambar Studio Akhir, Kharisma Zulma, Hal 35, Agustus 2021

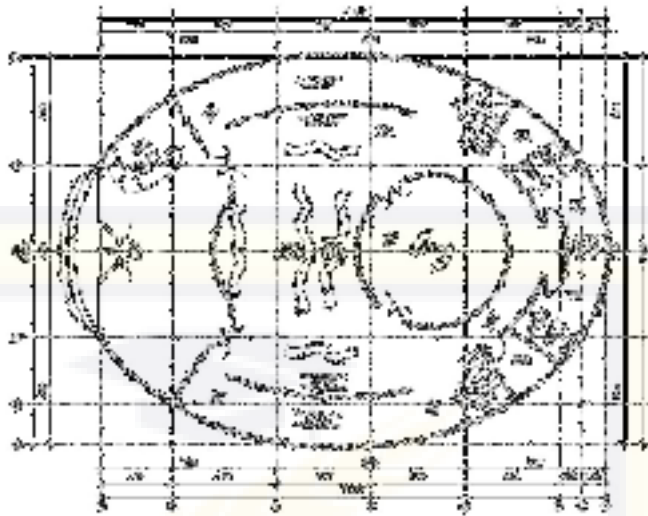


Gambar 3.5 Lantai Granit motif kayu dan plafond kayu kalsiboard
 Sumber : Gambar Studio Akhir, Kharisma Zulma, Hal 44, Agustus 2021

B. Tata Ruang Mikro

1. Denah Pusat Galeri

Pada denah galeri terdapat beberapa ruang display, 3d visual, toilet, ruang service, dan ruang informasi. Dimana pada galeri ini digunakan interior unsur batik dan konsep Neo Vernakular tetap diterapkan pada desain. Untuk plafon dan lantai tetap memakai material kayu, dimana plafon ditambahkan furniture batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan.



Gambar 3.6 Denah Pusat Galeri
 Sumber : Gambar Studio Akhir,
 Kharisma Zulma, Hal 16, Agustus 2021

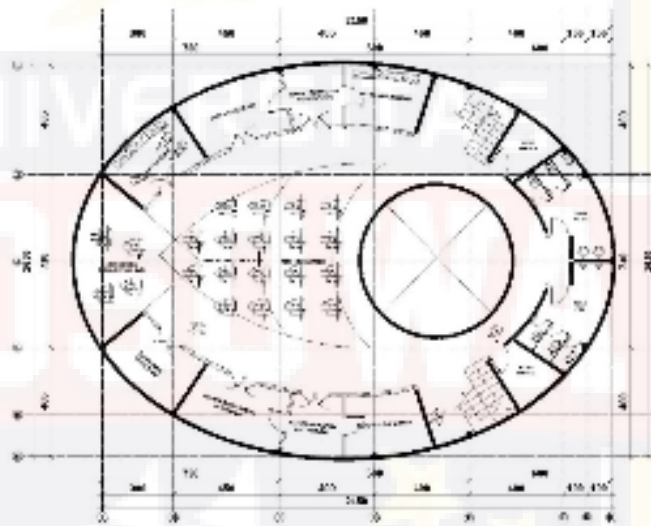
Tabel 3.1 Besaran Ruang Denah Pusat Galeri

NO	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m ²)	
DENAH PUSAT GALERI					
Lantai 1	1.	Display dokumentasi sejarah batik	45 m ²	1	45 m ²
	2.	Display dokumentasi alat dan bahan membatik	45 m ²	1	45 m ²
	3.	Display dokumentasi motif batik peninggalan sejarah	45 m ²	1	45 m ²
	4.	Display pengelolaan benda koleksi	45 m ²	1	45 m ²
	5.	Area proyektor video mengenai khas batik	40 m ²	1	40 m ²
	6.	Toilet pria	10 m ²	1	10 m ²
	7.	Toilet Wanita	9 m ²	1	9 m ²
	8.	Selasar	75 m ²	1	75 m ²
	Total				304 m²

Sumber : Acuan Perancangan, Kharisma Zulma, Hal 133, Agustus 2021

2. Denah Workshop

Pada denah workshop terdapat beberapa ruangan seperti ruang ngani, ruang menutup gamba, ruang mengeluarkan kain ke warna, ruang melepaskan lilin, ruang memotong kain, ruang persiapan mengukur kain, ruang mencuci kain, ruang melipat, area membuat pernak Pernik batik, ruang service, dan toilet. Dimana pada galeri ini digunakan interior unsur batik dan konsep Neo Vernakular tetap diterapkan pada desain. Untuk plafon dan lantai tetap memakai material kayu, dimana plafon ditambahkan furniture batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan.



Gambar 3.7 Denah Workshop
 Sumber : Gambar Studio Akhir,
 Kharisma Zulma, Hal 17, Agustus 2021

Tabel 3.2 Besaran Ruang Denah Workshop

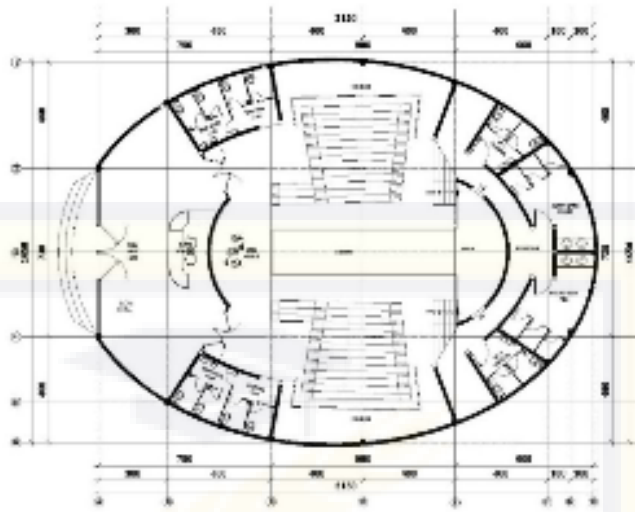
NO	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m ²)
DENAH WORKSHOP				
1.	Ruang persiapan dan mengukur kain	6 m ²	1	6 m ²
2.	Ruang memotong kain	15 m ²	1	15 m ²

Lantai 2	3.	Ruang mencuci kain	12 m ²	1	12 m ²	
	4.	Ruang Nganji (pemberian <i>water glass</i>)	10 m ²	1	10 m ²	
	5.	Ruang membuat pola	50 m ²	1	50 m ²	
	6.	Ruang menutup gambar dengan lilin	15 m ²	1	15 m ²	
	7.	Ruang mencelupkan kain ke warna	7 m ²	1	7 m ²	
	8.	Ruang melepaskan lilin	9 m ²	1	9 m ²	
	9.	Ruang melipat	10 m ²	1	10 m ²	
	10.	Ruang membuat motif baru	50 m ²	1	50 m ²	
	11.	Ruang membuat pernak-pernik batik	50 m ²	1	50 m ²	
	12.	Toilet pria	10 m ²	1	10 m ²	
	13.	Toilet Wanita	9 m ²	1	9 m ²	
	14.	Selasar	51 m ²	1	51 m ²	
	Total					304 m²

Sumber : Acuan Perancangan, Kharisma Zulma, Hal 133, Agustus 2021

3. Denah Fashion Show

Pada denah fashion show terdapat satu ruangan para model memamerkan busana batik, dimana terdapat stage, tribun tempat duduk penonton, area melipat, backstage, ruang ganti wanita, ruang ganti pria, dan toilet. Dimana pada galeri ini digunakan interior unsur batik dan konsep Neo Vernakular tetap diterapkan pada desain. Untuk plafon dan lantai tetap memakai material kayu, dimana plafon ditambahkan furniture batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan.



Gambar 3.8 Denah Fashion Show
 Sumber : Gambar Studio Akhir,
 Kharisma Zulma, Hal 15, Agustus 2021

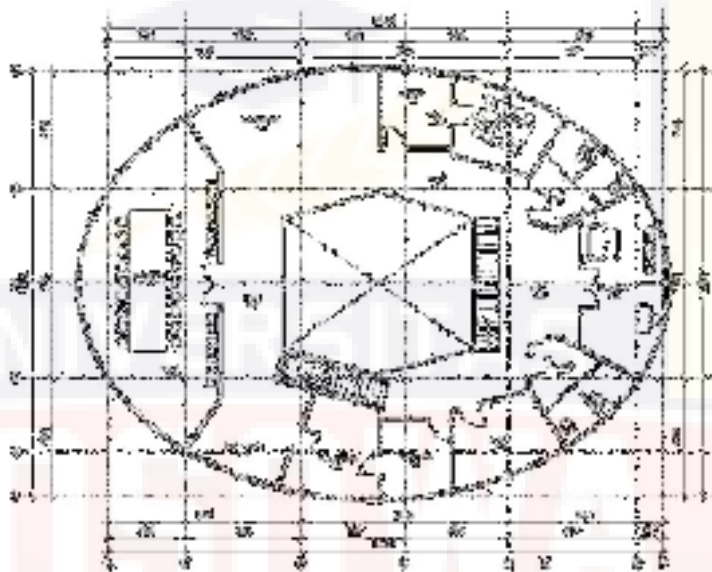
Tabel 3.3 Besaran Ruang Denah Fashion Show

NO	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m ²)
DENAH FASHION SHOW				
1.	<i>Stage</i>	15 m ²	1	15 m ²
2.	<i>Audiens stage</i>	50 m ²	1	50 m ²
3.	<i>Backstage dan Dressing room</i>	52 m ²	1	52 m ²
4.	<i>Runway</i>	20 m ²	1	20 m ²
5.	Resepsionis	15 m ²	1	15 m ²
6.	Hall	58 m ²	1	58 m ²
7.	Toilet pria	20 m ²	1	20 m ²
8.	Toilet Wanita	19 m ²	1	19 m ²
9.	Selasar	49 m ²	1	49 m ²
Total				304 m²

Sumber : Acuan Perancangan, Kharisma Zulma, Hal 135, Agustus 2021

4. Denah Office

Pada denah office terdapat beberapa ruangan seperti ruang meeting, ruang bersantai, ruang administrasi, ruang sekretaris, ruang tamu, ruang makan, ruang direktur, dan toilet. Konsep Neo Vernakular tetap diterapkan pada desain. Untuk plafon dan lantai tetap memakai material kayu.



Gambar 3.9 Denah Office
Sumber : Gambar Studio Akhir,
Kharisma Zulma, Hal 19, Agustus 2021

Tabel 3.4 Besaran Ruang Denah Office

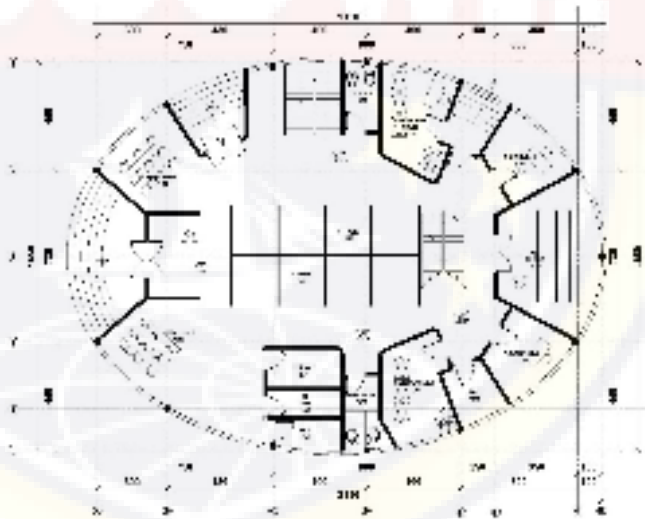
NO	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m ²)
DENAH OFFICE				
1.	Ruang direktur	23 m ²	1	23 m ²
2.	Ruang santai	70 m ²	1	70 m ²
3.	Ruang sekretaris	7 m ²	1	7 m ²
4.	Ruang tamu	17 m ²	1	17 m ²

	5.	Meeting room	65 m ²	1	65 m ²
	6.	Ruang administrasi	20 m ²	1	20 m ²
	7.	Toilet pria	10 m ²	1	10 m ²
	8.	Toilet Wanita	9 m ²	1	9 m ²
Lantai 2	9.	Selasar	83 m ²	1	83 m ²
	Total				304 m²

Sumber : Acuan Perancangan, Kharisma Zulma, Hal 136, Agustus 2021

5. Denah Pemasaran dan Logistik

Pada denah pemasaran dan logistic terdapat beberapa ruangan seperti ruang pengecekan barang, ruang manager logistik, took souvenir, kios batik, ruang informasi, ruang penyimpanan, ruang genset, ruang pane, ruang ac, ruang tunggu, dan toilet. Konsep Neo Vernakular tetap diterapkan pada desain. Untuk plafon dan lantai tetap memakai material kayu.



Gambar 3.10 Denah Pemasaran dan Logistik

Sumber : Gambar Studio Akhir,
Kharisma Zulma, Hal 20, Agustus 2021

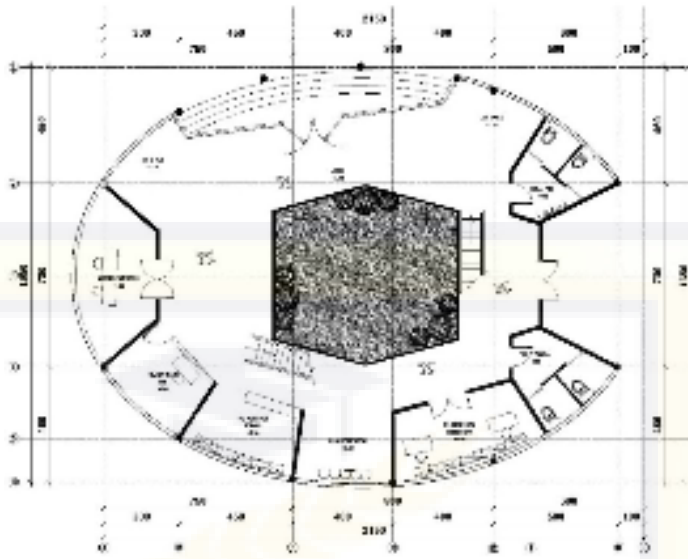
Tabel 3.5 Besaran Ruang Denah Pemasaran & Logistik

NO	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m ²)
DENAH R. PEMASARAN & LOGISTIK				
1.	Kios/Stand batik	140 m ²	1	140 m ²
2.	Loading dock	18 m ²	1	18 m ²
3.	Selasar	6,5 m ²	1	6,5 m ²
4.	<i>Souvenir shop</i>	35 m ²	1	35 m ²
5.	Ruang manager logistik	7 m ²	1	7 m ²
6.	Ruang staff pembelian bahan membuat batik	20 m ²	1	20 m ²
7.	Ruang staff menyimpan barang	20 m ²	1	20 m ²
Lantai 1	8	Ruang tamu	14 m ²	14 m ²
	9.	Toilet pria	10 m ²	10 m ²
	10.	Toilet Wanita	9 m ²	9 m ²
	11.	Selasar	24,5	24,5
	Total			

Sumber : Acuan Perancangan, Kharisma Zulma, Hal 137 & 138, Agustus 2021

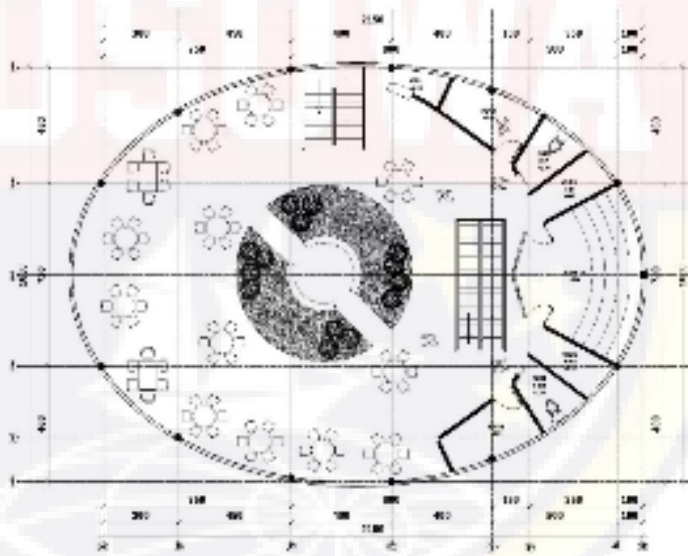
6. Denah Ruang Pembayaran, Coffe Shop dan Pendukung

Pada denah ruang pembayaran dan pendukung terdapat beberapa ruangan seperti ruang pembelian tiket, ruang penitipan barang, ruang bersantai, ruang pemeriksa kesehatan, dan toilet. Sedangkan pada denah coffe shop dan pendukung terdapat beberapa ruangan juga seperti Coffe shop, kantin, dapur, kasir, mushollah, dan toile. Konsep Neo Vernakular tetap diterapkan pada desain. Untuk plafon dan lantai tetap memakai material kayu.



Gambar 3.11 Denah Ruang Pembayaran dan Pendukung

Sumber : Gambar Studio Akhir,
Kharisma Zulma, Hal 18, Agustus 2021



Gambar 3.12 Denah Coffe Shop dan Pendukung

Sumber : Gambar Studio Akhir,
Kharisma Zulma, Hal 21, Agustus 2021

Tabel 3.6 Besaran Ruang Ruang Pembayaran, Coffe Shop, & Pendukung

NO	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m ²)	
DENAH R. PEMBAYARAN, COFFESHOP & PENDUKUNG					
Lantai 1 & 2	1.	Ruang pembayaran tiket	5 m ²	1	5 m ²
	2.	Ruang antri	10 m ²	1	10 m ²
	3.	Ruang pendaftaran khusus	14 m ²	1	14 m ²
	4.	Ruang tunggu	55 m ²	1	55 m ²
	5.	Lobby	90 m ²	1	90 m ²
	6.	Tempat cek barang	3 m ²	1	3 m ²
	7.	Tempat penitipan barang	9 m ²	1	9 m ²
	8.	Ruang <i>check up</i>	12 m ²	1	12 m ²
	9.	Ruang administrasi	15 m ²	1	15 m ²
	10.	Ruang tunggu	12 m ²	1	12 m ²
	11.	Ruang makan dan minum	170 m ²	1	170 m ²
	12.	Kasir	4 m ²	1	4 m ²
	13.	Dapur	10 m ²	1	10 m ²
	14.	Gudang	12 m ²	1	12 m ²
	15.	Toilet pria	10 m ²	1	10 m ²
	16.	Toilet Wanita	9 m ²	1	9 m ²
	17.	Musholah	47 m ²	1	47 m ²
	18.	Pos Jaga	40 m ²	1	40 m ²
	19.	R. Service	24 m ²	1	24 m ²
	20.	Selasar	57 m ²	1	57 m ²
Total					608 m²

Sumber : Acuan Perancangan, Kharisma Zulma, Hal 137 & 138, Agustus 2021

Total luas yang terbangun sesuai dengan gambar perencanaan seluruhnya adalah **2.128 m²**, sedangkan total luas bangunan dalam acuan

perancangan adalah **1.948,5 m²**. Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perencanaan dengan acuan perancangan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Deviasi} &= \frac{\text{Total Luas lantai terbangun (desain)} - \text{Total luas}}{\text{perencanaan (acuan)} \times 100\%} \\ &= \frac{2.128 \text{ m}^2 - 1.948,5 \text{ m}^2 \times 100\%}{1.948,5} \\ &= 9,2 \% \end{aligned}$$

Terdapat Deviasi sebesar **9,2 %** dari perencanaan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai yang disebabkan oleh flow sirkulasi.

Dengan pertimbangan lahan yang luasannya kecil maka proporsi lahan disesuaikan dengan bangunan, karena deviasi yang labuh dan kurang dari 9% dari perbandingan ukuran besaran ruang maka bangunan terlihat lebih kecil dan tidak proporsi pada site.

C. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Perancangan bangunan Pusat dan Galeri Batik Khas Sulawesi ini terdiri atas beberapa massa bangunan yang terdapat dalam sebuah lingkungan sesuai dengan peruntukan bangunan Galeri dikota Makassar, bangunan ini mengusung konsep Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler, sehingga penggunaan jenis massa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesan ruang yang akan di tampilkan pada bangunan nantinya. Bentuk dasar bangunan yaitu berbentuk Bulat dengan sisi yang tampak lebih elegan, fleksibel dalam penataan, yang dinamis tentunya, dengan pertimbangan yang ada maka akan mempermudah pengawasan nantinya.



Gambar 3.13 Perspektif Bangunan
Sumber : Kharisma Zulma, Agustus 2020



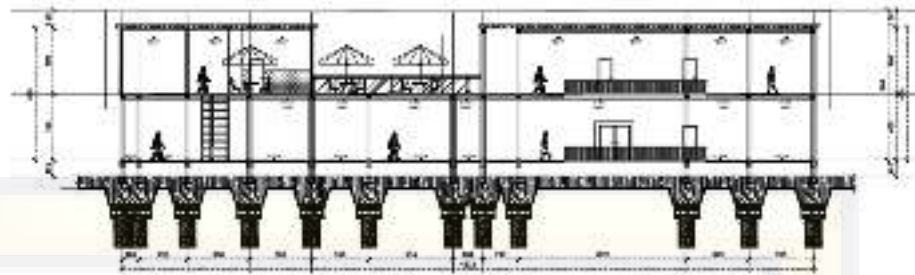
Gambar 3.14 Perspektif Bangunan
Sumber : Kharisma Zulma, Agustus 2020

D. Sistem Struktur Bangunan

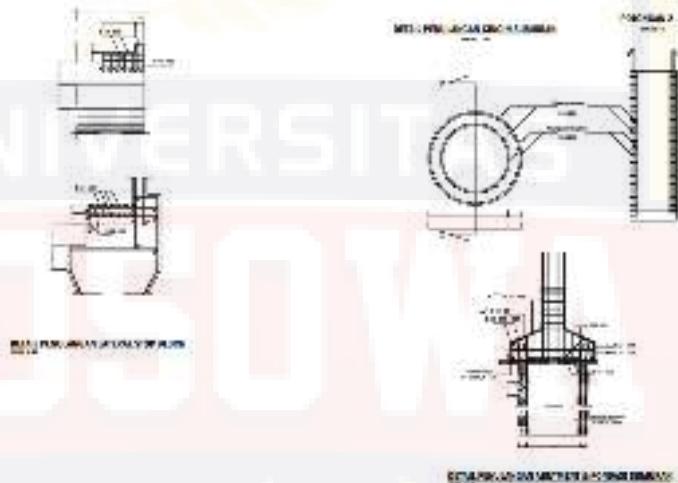
1. Sistem Struktur Bawah

Pada Struktur pondasi, gedung galeri batik ini lebih menekankan pada pondasi sumuran, pondasi ini dipilih sesuai dengan pertimbangan ketinggian dan fungsi bangunan yang ditujukan sebagai bangunan public, dan hal tersebut juga di kondisikan dengan jenis tanah pada daerah berdirinya gedung yang berada dikawasan tanah keras.

Pondasi sumuran dibuat dengan cara dicor menggunakan material beton berbentuk silinder, kemudian diisi dengan batu belah. Dengan kedalaman mencapai 8 meter. Menggunakan material beton bertulang atau beton pracetak.



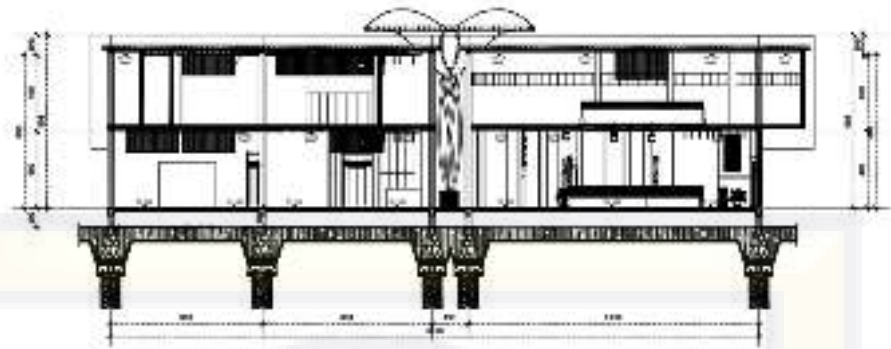
Gambar 3.15 Potongan Pondasi Sumuran
 Sumber : Gambar Studio Akhir,
 Kharisma Zulma, Hal 26, Agustus 2021



Gambar 3.16 Detail Pondasi
 Sumber : Gambar Studio Akhir,
 Kharisma Zulma, Hal 30, Agustus 2021

2. Sistem Struktur Tengah

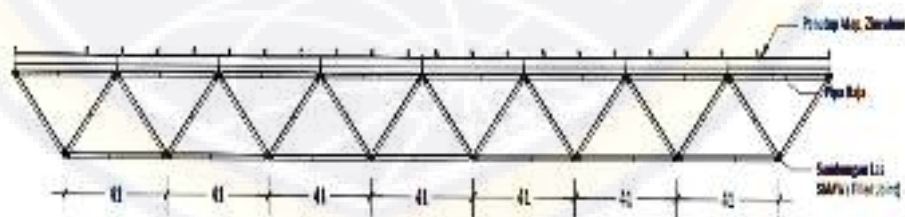
Pada struktur bagian tengah atau badan bangunan, gedung geleri ini menggunakan struktur beton, struktur ini dipilih sesuai dengan pertimbangan ketinggian, kekokohan dan memudahkan penempatan fasade bagian luar bangunan nantinya. Pada beban kecil dari sebuah bangunan bertingkat yang terbuat dari struktur beton memungkinkan mereka untuk didirikan di tanah yang tidak terlalu buruk, yang mengurangi dari segi biaya pondasi.



Gambar 3.17 Potongan Bangunan
 Sumber : Gambar Studio Akhir,
 Kharisma Zulma, Hal 27, Agustus 2021

3. Sistem Struktur Atas

Pada struktur bagian atas bangunan, gedung galeri ini menggunakan struktur penutup atap *Zincalume* karena alumunium dan resin membuat baja ringan *zincalume* memiliki daya tahan terhadap korosi dan karat yang sangat tinggi. Ditambah adanya lapisan resin, yang membuatnya tidak mudah lecet karena gesekan, Karakternya yang ringan, mudah di potong dan dibentuk menjadikan *zincalume* dapat diaplikasikan menjadi apapun, selain itu dapat memantulkan panas sehingga tahan terhadap suhu atau cuaca ekstrem. Atap *zincalume* diaplikasikan dengan rangka pipa baja agar penyelesaiannya cepat, mudah, dan murah dan menggunakan sambungan las SMAW (*filled joint*).



Gambar 3.18 Detail Struktur Atap
 Sumber : Gambar Studio Akhir,
 Kharisma Zulma, Hal 29, Agustus 2021

E. Sistem Utilitas

1. Jaringan Air Bersih

Untuk jaringan air bersih menggunakan Distribusi Air ke Bawah (Down Feed Riser System), Apabila tekanan air tidak memenuhi syarat, maka air PAM yg ditampung di reservoir bawah dipompa naik pada reservoir atas. Dari sana baru dialirkan ke tiap-tiap lantai melalui sistem gravitasi. Dan juga menggunakan Distribusi Air ke Atas (Up Feed Riser System), Apabila tekanan air memenuhi syarat, air PAM yang ditampung pada reservoir bawah dapat langsung didistribusikan ke tiap-tiap lantai bangunan dengan bantuan pompa. Keuntungannya, tidak membutuhkan tangki penyimpanan di atas bangunan. Namun kerugiannya aliran air bersih tidak dapat mengalir bila aliran listrik padam, dibutuhkan beberapa pompa tekan otomatis kekuatan tinggi dan umumnya pada daerah teratas kekuatan air relatif menjadi kecil, terutama untuk bangunan bertingkat tinggi.

Adapun perhitungan air bersih pada setiap ruangan adalah :

a) Ruang Kegiatan Utama (worksop + fashion show + office + ruang pemasaran + ruang logistik + ruang pembayaran + lobby + tempat barang)

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 20 Liter/org/hari

Luas lantai = 2.590 M²

Standart kepadatan = 6 M²/Org

Jumlah pemakai = 2.590 /6

= 432 Org

Kebutuhan air bersih = (432 x 20)/24 jam

= 360 Liter/Jam

Waktu pemakaian terpadat = 6 Jam

Jadi Total Pemakaian Air Bersih = 6 x 360

= 2.160 Liter

b) Ruang Kegiatan Pendukung (Klinik + coffeshop)

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luaslantai	= 172 M ²
Standart kepadatan	= 6 M ² /Org
Jumlah pemakai	= 172/6
	= 29 Org
Kebutuhan air bersih	= (29 x 20)/24 jam
	= 24 Liter/Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi Total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 24
	= 144 Liter.

c) Ruang Kegiatan Penunjang (mushola + ATM center + pos satpam)

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luas lantai	= 118 M ²
Standart kepadatan	= 6 M ² /Org
Jumlah pemakai	= 118/6
	= 20 Org
Kebutuhan air bersih	= (20 x 20)/24 jam
	= 17 Liter/Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi Total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 17
	= 102 Liter.

d) Ruang Kegiatan Servis

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luaslantai	= 67 M ²
Standart kepadatan	= 6 M ² /Org
Jumlah pemakai	= 67 /6
	= 11 Org
Kebutuhan air bersih	= (11 x 20)/24 jam

$$= 9 \text{ Liter/Jam}$$

Waktu pemakaian terpadat = 6 Jam

Jadi Total Pemakaian Air Bersih = 6×9

$$= 54 \text{ Liter.}$$

Total Asumsi Kebutuhan Air Bersih

$$= 2.160 + 144 + 102 + 54$$

$$= \mathbf{2.460 \text{ liter}}$$

- Kebutuhan statis & Pemadam kebakaran 30% = Liter

- Total Air Bersih = **738 Liter/hari**

- **(Total Air Kotor) 10% dari Kebutuhan Air Bersih:**

- **2.460 Liter x 10 % = 246 Liter.**

F. Kesimpulan

1. Non Arsitektur

Dengan adanya galeri batik ini dapat menjadi wadah bagi para pengrajin baru dalam mengenalkan karya mereka kepada masyarakat luas serta warga negara asing yang datang ke Indonesia. Sehingga kota Makassar mempunyai potensi, oleh karena itu galeri ini dapat menjadi wadah dan fasilitas guna menghubungkan dan mengapresiasi karya seni dari masyarakat dan didukung harapan seniman akan adanya social response yang mampu membedakan, memuji serta menghargai karyanya.

Maka galeri batik diharapkan dapat memamerkan, memperkenalkan ke dunia luas, dan menarik perhatian khalayak umum akan keindahan seni rupa batik di nusantara khususnya pulau Sulawesi. Serta menjawab kebutuhan pengrajin batik dan kain tenun serta masyarakat akan fasilitas yang membuat mereka terus berkembang dan berkreasi.

2. Arsitektur

Pada pusat kerajinan dan galeri batik ini tampilan bangunan, eksterior, interior, dan penataan material di sesuaikan dengan konsep pendekatan Neo-Vernakular. Pada tampilan bangunan memiliki tampilan bangunan

dengan bentuk motif Ne'Limbongan yaitu batik khas Sulawesi dari toraja yang sesuai dengan konsep pendekatan Neo-Vernakular. Untuk eksterior menggunakan bahan material Secondary skin GRC dengan motif batik motif Ne'Limbongan. Motif ini dipilih karena selaras dengan bentuk bangunan yang menggunakan konsep motif batik ini. Sedangkan pada interior sebagian menggunakan granit, vnyl untuk dinding menggunakan material batu bata sedangkan plafond menggunakan kayu kalsiboard dan penambahan furniture batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan .



DAFTAR PUSTAKA

Kharisma, Z. (2021). *Pusat Kerajinan Dan Galeri Batik Khas Sulawesi Di Kota Makassar Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*. Makassar: Progam Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

Kharisma, Z. (2021). *Gambar Kerja Studio Akhir - Pusat Kerajinan Dan Galeri Batik Khas Sulawesi Di Kota Makassar Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*. Makassar: Progam Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

